

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/prasarana> diakses 18 April 2020.
- A.S, Moenir. (1992). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Lukman. Dkk. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji. (2010). *Ekonomi Islam Kjian Makro dan Mikro*. Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana.
- B2P3KS. (1995). *Pengkajiandan Uji Coba Standarisasi Pola Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Luar Panti*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2019). *Kota Makassar Dalam Angka*. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Bintarto, R. (1983). *Interaksi Desa-Kota*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- De Chiara, Joseph 1973. *Times Saver Standard for Building Types*. London: McGraw- Hill Inc.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depsos RI. (1995). *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Jumlah Gelandangan dan Pengemis pada Yayasan LKS Pabata Umi dan LKS Ummi Nahariah*.
- Dwijendra, N.K. Acwin. (2008). *Arsitektur Rumah Tradisional Bali*. Denpasar:

Udayana University Press.

Fajrin, Shofiyana. (2015). *Evaluasi Program Kredit Dana Bergulir Tahun 2013 pada Dinas Koperasi dan Umkm Kota Surakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Akuntansi. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Herbasuki. (1984). *Perubahan Fisik-Spasial pada Skala Mikro dan Meso 243 Kampung Pulau Belimbing (definisi kampung)*. Jurnal Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. ATRIUM. Vol. 2, No. 1 Mei 2016, 55-63.

Kartini, Kartono. (2005). *Solusi Berbagai Masalah Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Khudori, Darwis. (2002). *Menuju kampung pemerdekaan : membangun masyarakat sipil dari akar-akarnya : belajar dari Romo Mangun di pinggir Kali Code*. Yogyakarta: Yayasan Pondok Rakyat.

Manik, Nindhita Nur. (2013). *Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial "Wiloso Muda-Mudi" Purworejo*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Mardiyati, Ani. (2015). *Gelandangan Pengemis dan Anak Jalanan dari Perspektif Sosial Budaya*. Yogyakarta. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS). Kementerian Sosial RI.

Miftah, Thoha. (1989). *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Neufert, Ernst. (2003). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

Panero, Julius dan ZELNIK, Martin. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Cetakan ke 1. Jakarta: Erlangga.

Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Kota Jakarta.

- Peraturan Daerah Kota Makassar. (2008). *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen di Kota Makassar*. Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2008 No. 2. Makassar: Sekretariat Kota Makassar.
- Peraturan Daerah Kota Makassar. (2015). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar tahun 2015-2034*. Makassar: Badan Perencanaan Pembangunan Kota Makassar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1980). *Nomor 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis*. Jakarta.
- Priyoga, Iwan., M. Maria Sudarwani. *Kajian Pola Ruang dan Rumah Adat Desa Penglipuran Bali*.
- Raharjo. (1999). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Resalawati, Ade. (2011). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rizaldi, Rizky. (2008). *Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Di Perumahan Dayu Permai Yogyakarta*, Tugas Akhir Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sari, Nur Amalia. (2019). *Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Di Kota Makassar*. *Jurnal Ekonomi*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Sari, Winda Yulia. (2018). *Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah*. 5(1). 9.
- Soedjono. (1989). *Gelandangan di Kancah Reformasi*. LP3ES.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

- Sulastris, Sri., Sahadi Humaedi. (2017). *Pelayanan Lanjut Usia Terlantar di Panti*. 4(1). 1-14.
- Suparlan. (1990). *Kamus Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Tribuwono, Jonathan. (2017). *Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis Dan Pengamen Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Dinas Sosial)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Tambunan, Tulus T.H. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Tambunan, Tulus, (2002). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Tateki Yoga Tursilarini, Wanto & Andayani Listyawati. (2009). *Kajian Model Penanganan Gelandangan dan Pengemis*. Yogyakarta: Citra Media.
- Wiriaatmadja, Soekandar. (1972). *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Yasaguna
- Zefianningsih, Betha Dwidinanti. Dkk. (2016). *Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Panti Sosial Bina Karya "Pangudi Luhur" Bekasi*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Website:

Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah

<https://fajar.co.id/2018/08/15/gepeng-dan-anjal-menjamur-di-makassar/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tunawisma>

http://www.academia.edu/6492300/MAKALAH_GEPENG [07-10-2019]

<https://em.ub.ac.id/kampungtopeng/> [07-10-2019]

<https://pesonajatim.com/desaku-menanti-kampung-wisata-topeng-malangan-yang-unik-dan-menarik-di-malang/> [07-10-2019]

<https://www.kampunglawas.com/id/page/sejarah> [08-10-2019]

<https://travelingyuk.com/kampung-lawas-maspati-surabaya/110915> [08-10-2019]

<https://grahakirana.ac.id/en/desa-binaan> [09-10-2019]

LAMPIRAN

LAPORAN PERANCANGAN

**KAMPUNG TUNAWISMA DENGAN KONSEP
PEMBERDAYAAN EKONOMI DI MAKASSAR
LAPORAN PERANCANGAN**



OLEH :

SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN

D511 16 504

DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

GOWA

2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I	1
RINGKASAN PROYEK	1
A. Ringkasan Proyek.....	1
B. Pengertian Proyek	1
C. Tujuan Proyek.....	1
BAB II	2
KONSEP PERANCANGAN KAMPUNG TUNAWISMA DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI DI MAKASSAR	2
A. Perancangan Fisik Makro.....	2
1. Rona Awal Tapak.....	2
2. Hasil Perancangan Tapak	2
3. Rencana Eksterior/Lansekap	3
B. Perancangan Fisik Mikro	4
1. Kebutuhan dan Pengelompokan ruang.....	4
2. Bentuk Bangunan	5
3. Sistem Struktur Bangunan.....	6
4. Tata Ruang Dalam (<i>Interior</i>).....	6
5. Sistem Sirkulasi	7
6. Sistem Persampahan.....	8
7. Sistem Utilitas Bangunan	8
8. Sistem Pengkondisian Bangunan	11
LAMPIRAN	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rona Awal Tapak.....	2
Gambar 2 Rencana Tapak.....	3
Gambar 3 Rencana Lansekap.....	3
Gambar 4 Bentuk Bangunan.....	5
Gambar 5 Sistem Struktur Bangunan.....	6
Gambar 6 Tata Ruang Dalam.....	7
Gambar 7 Sistem Sirkulasi Tapak.....	7
Gambar 8 Sistem Persampahan.....	8
Gambar 9 Sistem Jaringan Listrik dan Komunikasi	9
Gambar 10 Skema Distribusi Air Bersih	9
Gambar 11 Skema Distribusi Air Kotor.....	10
Gambar 12 Sistem Pengamanan Bangunan Terhadap Bahaya Kebakaran.....	11
Gambar 13 Sistem Pencahayaan Alami	12
Gambar 14 Sistem Penghawaan Alami.....	13
Gambar 15 Sistem Penghawaan Buatan	13
Gambar 16 Fasilitas Kantor Pengelola dan Aula Serbaguna	14
Gambar 17 Hunian Wisma dan Fasilitas Mesjid.....	14
Gambar 18 Fasilitas Workshop.....	15
Gambar 19 Hunian Rumah.....	15
Gambar 20 Fasilitas Pembinaan.....	16
Gambar 21 Taman Hidroponik	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Besaran Ruang	4
-----------------------------	---

BAB I

RINGKASAN PROYEK

A. Ringkasan Proyek

1. Nama Proyek : Kampung Tunawisma dengan Konsep Pemberdayaan Ekonomi di Makassar
2. Lokasi Proyek : Jl. Permandian Alam, Kec. Tamalate, Kel. Barombong, Kota Makassar
3. Luas Tapak : $\pm 3,5$ Ha

B. Pengertian Proyek

Kampung tunawisma dengan konsep pemberdayaan ekonomi di Makassar, merupakan kawasan hunian sementara bagi penyandang tunawisma yang termasuk kedalam usia produktif dengan tujuan utama memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ekonomi agar nantinya menjadi mandiri. Kampung tunawisma dengan konsep pemberdayaan ekonomi di Makassar ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas aspek fisik dan peningkatan aspek pemberdayaan ekonomi terhadap tunawisma yang terjaring di Kota Makassar. Aspek fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana pada kawasan hunian untuk tunawisma dan aspek pemberdayaan ekonomi yang dimaksud adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat memberikan pengaruh terhadap pekerjaan, dan pendapatan para tunawisma di kampung tunawisma ini. Jadi dengan adanya kawasan kampung tunawisma ini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas dari segi fisik dan pemberdayaan ekonomi.

C. Tujuan Proyek

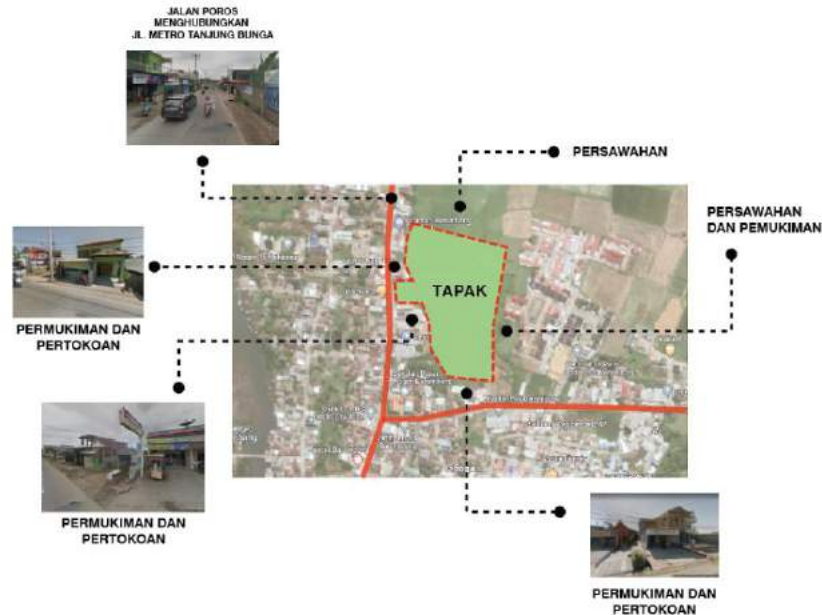
Membangun Tatanan kehidupan yang baik di lingkungan Kampung Tunawisma sehingga para tunawisma yang dibina mampu menjadi lebih mandiri dan memiliki keterampilan masing-masing sebagai aset untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik nantinya.

BAB II

KONSEP PERANCANGAN KAMPUNG TUNAWISMA DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI DI MAKASSAR

A. Perancangan Fisik Makro

1. Rona Awal Tapak



Gambar 1 Rona Awal Tapak

Site perancangan memiliki batas-batas yaitu pada sisi utara berbatasan dengan lahan kosong dan persawahan. Sisi barat berbatasan dengan jalan poros permandian alam, pertokoan, dan permukiman warga. Pada sisi timur berbatasan dengan persawahan dan permukiman warga. Pada sisi selatan berbatasan dengan permukiman dan pertokoan.

2. Hasil Perancangan Tapak

Pola penataan massa yang digunakan adalah pola *cluster* yaitu pola penataan massa yang bersifat kelompok yang disesuaikan berdasarkan fungsi masing-masing bangunan serta pembagian zona tapak. Hal ini sesuai dengan kebiasaan para tunawisma yang cenderung berkelompok yang kemudian diadaptasi sebagai konsep penataan massa pada kampung ini. Dari hasil analisis dan olah desain, rencana tapak yang dihasilkan

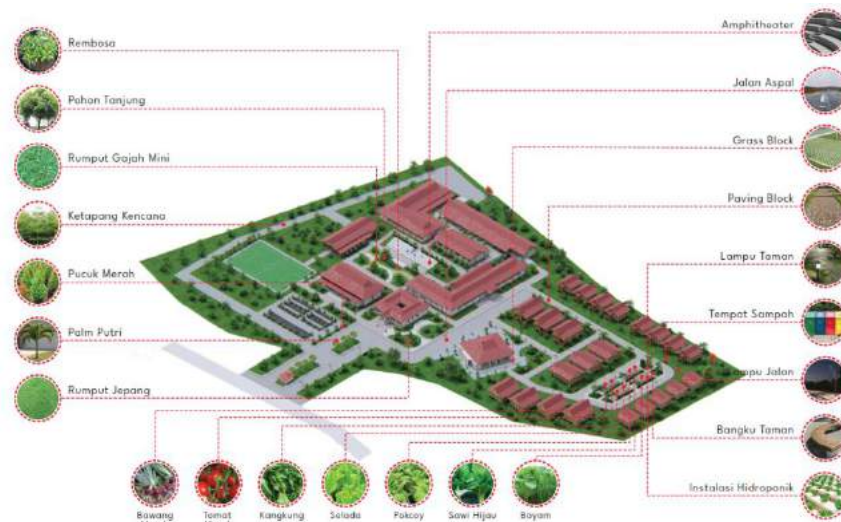
untuk Kampung Tunawisma dengan Konsep Pemberdayaan Ekonomi di Makassar adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Rencana Tapak

3. Rencana Eksterior/Lansekap

Rencana eksterior atau lansekap dibedakan menjadi dua, yaitu *softscape* merupakan material lunak seperti vegetasi pada sekitar tapak dan *hardscape* merupakan material keras seperti pengerasan, lampu jalan, bangku taman, dan tempat sampah. Berikut adalah gambar rencana lansekap dari Kampung Tunawisma Dengan Konsep Pemberdayaan Ekonomi di Makassar:



Gambar 3 Rencana Lansekap

B. Perancangan Fisik Mikro

Perancangan fisik mikro terdiri dari pengelompokan dan kebutuhan ruang, bentuk bangunan, tata ruang dalam (*interior*), sistem struktur bangunan dan sistem utilitas.

1. Kebutuhan dan Pengelompokan ruang

Kebutuhan ruang didasarkan pada studi aktivitas antara lain aktivitas utama, aktivitas pengelola, aktivitas penunjang, dan aktivitas servis. Kemudian pengelompokan ruang ditentukan berdasarkan keterkaitan antar pengguna di dalam bangunan. Besaran ruang ditetapkan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Unit fungsi bangunan
- b. *Layout* perabot yang digunakan
- c. Standar luasan ruang aktivitas

Berikut merupakan besaran ruang yang dihasilkan :

Tabel 1 Besaran Ruang

No.	Jenis Ruang	Total Kebutuhan Ruang
1.	Unit Hunian Tunawisma	3.463,85 m ²
2.	Fasilitas Pembinaan	591,5 m ²
3.	Kantor Pengelola	243,3 m ²
4.	Aula Serbaguna	258,2 m ²
5.	Fasilitas <i>Workshop</i>	1.289,6 m ²
6.	Mesjid	265,4 m ²
7.	Kantin	263,4 m ²
8.	Fasilitas Aktivitas Ruang Luar	868,4 m ²
9.	Parkir Kendaraan	229 m ²
	Jumlah	7.472,65 m²

Perhitungan Deviasi:

Total luas bangunan dalam desain = 8.077,6 m²

Total luas bangunan dalam acuan = 7.472,65 m²

$$\begin{aligned}
\text{Deviasi} &= \frac{\text{Laporan (desain)} - \text{Acuan}}{\text{Acuan}} \times 100\% \\
&= \frac{8.077,6 - 7.472,65}{7.472,65} \times 100\% \\
&= \frac{604,95}{7.472,65} \times 100\% \\
&= 8\%
\end{aligned}$$

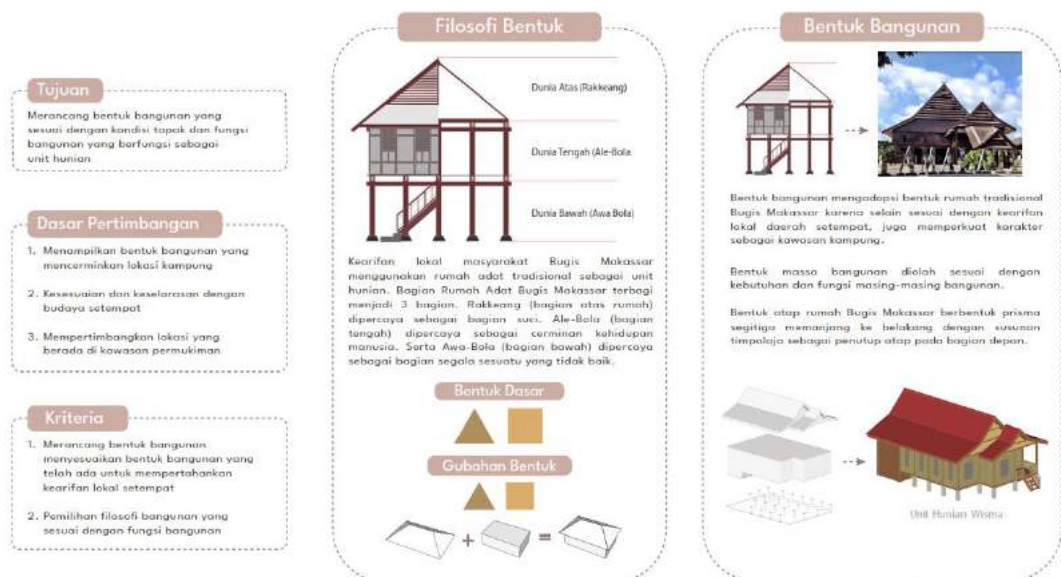
Terjadi deviasi sebesar 8 % dari perancangan semula, hal ini terjadi karena adanya penyesuaian besaran ruang untuk sirkulasi.

Perubahan dari Acuan Perancangan:

- Ruang Display digabungkan dengan aula pertemuan menjadi aula serbaguna yang fungsinya lebih fleksibel dengan pertimbangan penghematan ruang dan jenis ruang yang dapat digabungkan.
- Pembagian minat keterampilan tidak didasarkan atas jenis kelamin dengan alasan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak menutup kemungkinan memiliki minat dan bakat pada semua bidang keterampilan yang ada.

2. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan mengadopsi bentuk rumah tradisional Bugis Makassar karena selain sesuai dengan kearifan lokal daerah setempat, juga memperkuat karakter sebagai kawasan kampung.



Gambar 4 Bentuk Bangunan

3. Sistem Struktur Bangunan

Terdapat 3 bagian struktur yang diaplikasikan pada bangunan yaitu:

a. Sub-struktur (Struktur bagian bawah)

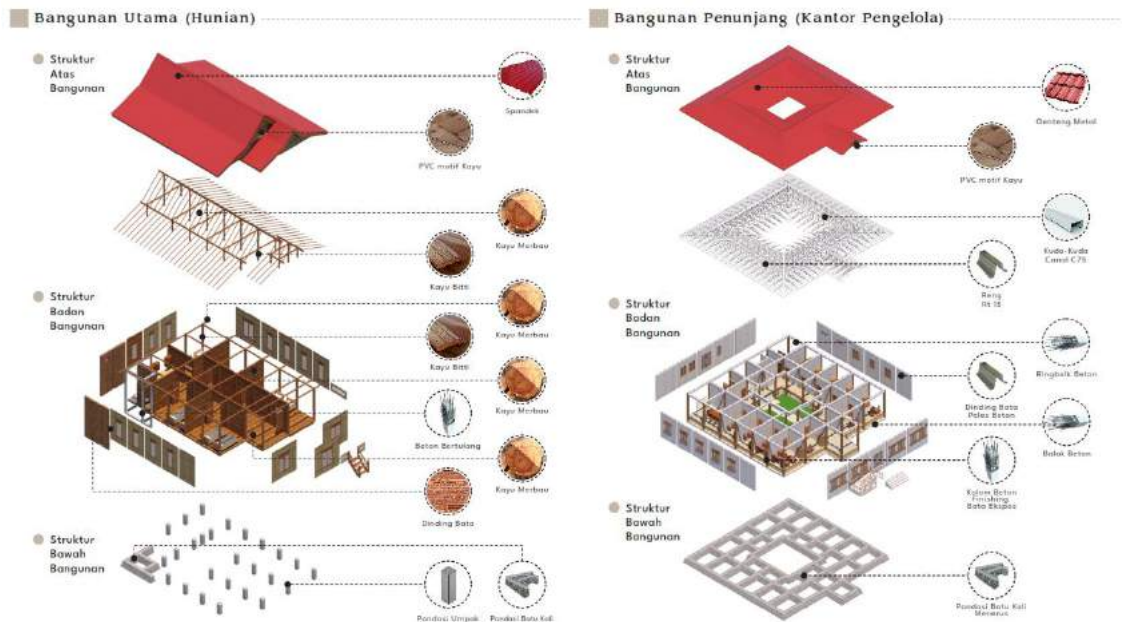
Struktur bagian bawah pada unit hunian menggunakan pondasi umpak dan untuk bangunan penunjang menggunakan pondasi batu kali menerus.

b. Super Struktur (Struktur badan bangunan)

Struktur badan bangunan untuk bangunan hunian menggunakan struktur balok dan kolom kayu, sedangkan untuk bangunan penunjang menggunakan rangka beton bertulang.

c. Upper Struktur (Struktur atas bangunan)

Struktur bagian atas bangunan hunian menggunakan struktur rangka atap kayu dengan penutup atap spandek, sedangkan untuk bangunan penunjang menggunakan rangka atap baja ringan dengan penutup atap genteng metal.



Gambar 5 Sistem Struktur Bangunan

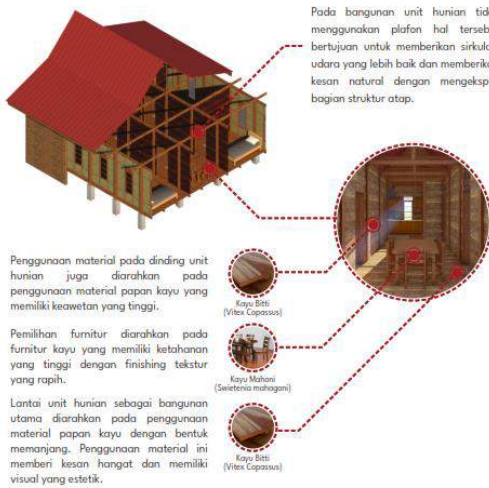
4. Tata Ruang Dalam (*Interior*)

Konsep tata ruang dalam bertema *rustic* karena menyesuaikan dengan bentuk dasar bangunan berupa rumah panggung dengan material kayu. Selain memberikan kesan alami, gaya *rustic* juga menggambarkan suasana

seperti berada di perkampungan dimana hal ini sangat sesuai diterapkan pada perancangan kampung tunawisma ini.

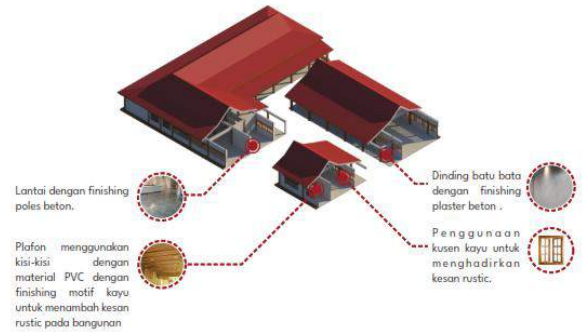
Unit Hunian

Konsep tata ruang dalam bertema rustic karena menyesuaikan dengan bentuk dasar bangunan berupa rumah panggung dengan material kayu. Selain memberikan kesan alami, gaya rustic juga menggambarkan suasana seperti berada di perkampungan dimana hal ini sangat sesuai diterapkan pada perancangan kampung tunawisma ini.



Fasilitas Penunjang

Konsep tata ruang dalam pada bangunan penunjang bertema industrial rustic. Tema Industrial merupakan tema yang sesuai dipadukan dengan rustic karena memiliki warna dasar yang cenderung natural dan mempertegas karakter bangunan dengan material yang minim finishing.



Warna

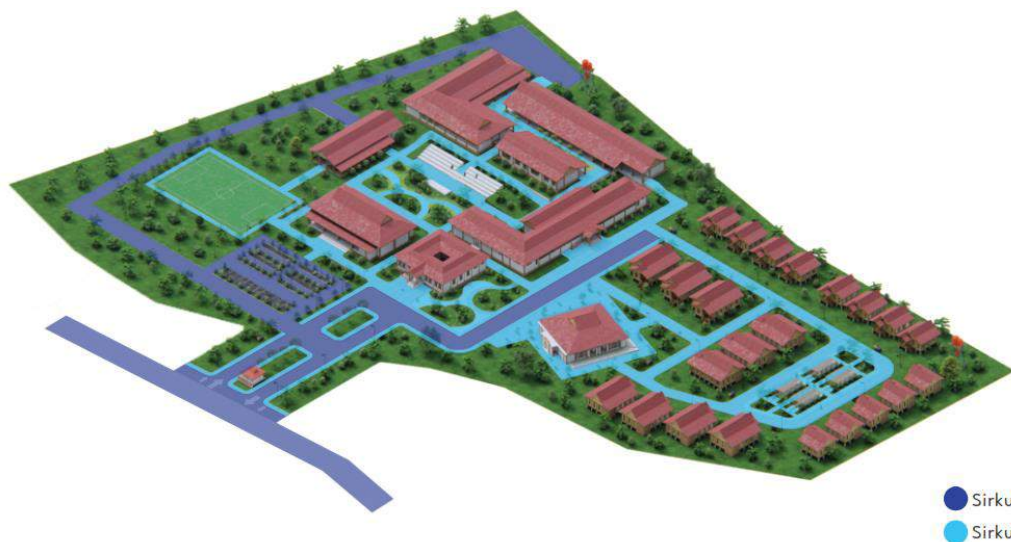


Pemilihan Warna menggunakan warna dasar dari material yang digunakan tanpa finishing cat untuk memberikan kesan natural dan alami.

Gambar 6 Tata Ruang Dalam

5. Sistem Sirkulasi

Sistem Sirkulasi berupa sirkulasi kendaraan yang berada pada zona publik, semi publik, dan servis. Sedangkan sistem sirkulasi pada zona privat berupa sirkulasi pejalan kaki.



Gambar 7 Sistem Sirkulasi Tapak

6. Sistem Persampahan

Konsep persampahan yang direkomendasikan di dalam perancangan bangunan kampung tunawisma adalah konsep persampahan partisipatif yang melibatkan penghuni kampung sebagai bagian dari program ramah lingkungan khususnya terkait pengelolaan persampahan di dalam tapak.



Gambar 8 Sistem Persampahan

7. Sistem Utilitas Bangunan

a. Sistem Mekanikal Elektrikal dan Komunikasi

Sistem penjarangan listrik yang digunakan pada bangunan adalah sistem kelistrikan yang sederhana dengan menggunakan sistem zoning horisontal. Sumber listrik utama digunakan sumber daya PLN sedangkan sumber cadangan daya cadangan digunakan genset sebagai back up. Mekanisme back up daya diaktifkan secara otomatis jika terjadi pemadaman listrik dari sumber daya PLN.

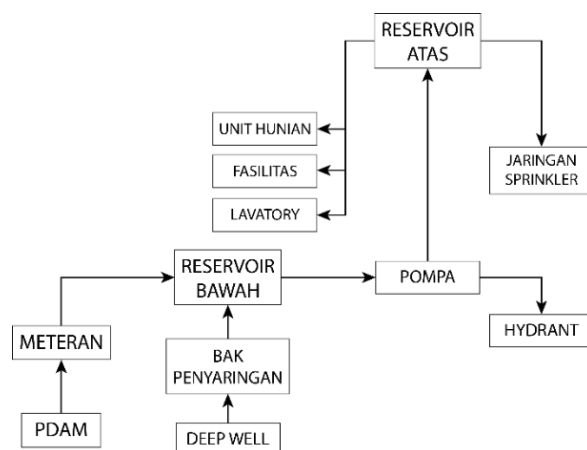
Sedangkan Sistem komunikasi dalam bangunan lebih diarahkan pada penggunaan sistem *announcing* atau pemberitahuan secara serentak melalui jaringan pengeras suara (*speaker*) yang diletakkan di tiang yang disusun berjarak di sepanjang jalan. Pemberitahuan ini dibutuhkan untuk menyampaikan informasi secara bersamaan mengenai berbagai jadwal kegiatan yang membutuhkan pemberitahuan secara serentak/pada waktu yang bersamaan.



Gambar 9 Sistem Jaringan Listrik dan Komunikasi

b. Sistem Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

Kebutuhan air bersih disuplai dari tiga kelompok sumber daya air meliputi PDAM, sumur bor, dan penggunaan air hujan untuk kebutuhan non konsumsi. Sumber air dari PDAM ditampung di bak penampungan bawah (*ground reservoir*) kemudian dipompa ke reservoir atas selanjutnya didistribusikan secara gravitasi ke ruang-ruang utilitas yang ada dalam bangunan. Air bersih dari sumur bor yang digunakan sebagai cadangan jika terjadi kondisi debit air PDAM terbatas, juga ditampung di reservoir bawah untuk kemudian dipompa ke reservoir atas dan didistribusikan secara gravitasi seperti halnya air bersih dari PDAM.

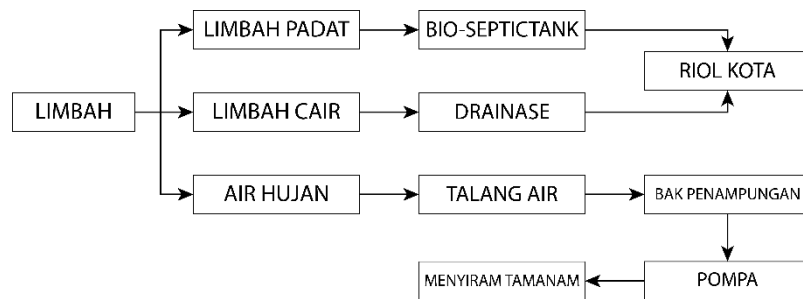


Gambar 10 Skema Distribusi Air Bersih

Sedangkan Konsep pembuangan limbah padat yang direkomendasikan adalah penggunaan *septic tank* ramah lingkungan yang dapat memproses limbah dengan baik sehingga hasil yang melalui proses *septic tank* layak dibuang ke saluran kota tanpa menimbulkan pencemaran lingkungan dan tanpa menimbulkan penyakit. *Septic tank* ini dikategorikan sebagai sistem pengolahan limbah domestik yang berasal dari hunian dan kantor.

Adapun air bekas pakai, seperti air wastafel, *shower*, air bekas cuci piring, pakian dan alat masak melalui saluran pembuangan ke drainase kemudian ke menuju riol.

Sedangkan air hujan yang jatuh diarahkan ke talang air kemudian disalurkan dan ditampung di bak penampungan. Air limbah ini dapat digunakan untuk menyiram tanaman



Gambar 11 Skema Distribusi Air Kotor

c. Sistem Pengamanan Bangunan Terhadap Bahaya Kebakaran

Konsep pengamanan terhadap bahaya kebakaran pada kawasan hunian direkomendasikan menggunakan sistem yang sederhana menyesuaikan dengan karakter bangunan yang masuk dalam kategori bangunan sederhana. Konsep yang direkomendasikan adalah penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) pada tempat-tempat yang strategis di dalam bangunan. Konsep lain yang direkomendasikan adalah sistem pilar *hydrant* yang akan di letakkan pada titik-titik tertentu dengan jarak jangkauan sejauh 25 meter di luar bangunan dengan pertimbangan kawasan yang direncanakan merupakan kawasan permukiman.

Sedangkan konsep yang diterapkan dalam sistem pengamanan di Kampung Tunawisma adalah menggunakan sistem pengamanan manual berupa pos jaga dan ronda keliling. Tujuan penggunaan sistem pengamanan tradisional ini adalah untuk meningkatkan solidaritas antar masyarakat serta meminimalkan penggunaan teknologi yang berlebihan.



Konsep pengamanan kebakaran yang direkomendasikan adalah penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) pada tempat-tempat yang strategis di dalam bangunan dan sistem pilar hydrant yang akan di letakkan pada titik-titik tertentu dengan jarak jangkauan sejauh 25 meter di luar bangunan.



Gambar 12 Sistem Pengamanan Bangunan Terhadap Bahaya Kebakaran

8. Sistem Pengkondisian Bangunan
 - a. Sistem Pencahayaan Bangunan
 - 1) Sistem Pencahayaan Alami

Konsep pencahayaan bangunan yang direkomendasikan adalah konsep yang memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami dengan memaksimalkan cahaya matahari yang jatuh ke bidang kerja dalam bangunan. Hal ini dapat dicapai dengan penggunaan bentang/lebar bangunan yang relatif ramping, penggunaan bidang-bidang bukaan pencahayaan yang relatif besar, tetapi tidak melebihi standar bukaan pada bangunan.

Pencahayaan Alami

konsep penggunaan pencahayaan alami dengan memaksimalkan cahaya matahari yang jatuh ke bidang kerja dalam bangunan berupa penggunaan bidang bukaan yang relatif besar, tetapi tidak melebihi standar bukaan pada bangunan.



Gambar 13 Sistem Pencahayaan Alami

2) Sistem Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan digunakan apabila:

- a) Pada malam hari dimana aktivitas dalam ruangan akan atau sedang berlangsung,
- b) Keadaan cuaca yang buruk sehingga membutuhkan cahaya tambahan,
- c) Menambahkan nilai estetika.

b. Sistem Penghawaan Bangunan

1) Penghawaan alami

Penghawaan alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka. Sirkulasi udara yang baik di dalam bangunan dapat memberikan kenyamanan. Aliran udara dapat mempercepat proses penguapan di permukaan kulit sehingga dapat memberikan kesejukan bagi penghuni bangunan. Pengaplikasian sistem *cross ventilation* pada bukaan-bukaan jendela dan ventilasi bangunan sebagai upaya pemanfaatan penghawaan alami yang dapat diterapkan pada unit hunian warga, fasilitas workshop, ruangan yang besar, serta ruang servis.

Penghawaan Alami

Pengaplikasian sistem cross ventilation pada bukaan-bukaan jendela dan ventilasi bangunan sebagai upaya pemanfaatan penghawaan alami yang dapat diterapkan pada unit hunian warga, ruangan yang besar, workshop, dan ruang service.



Gambar 14 Sistem Penghawaan Alami

2) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan adalah mengkondisikan udara atau mengatur temperatur udara dengan menggunakan alat *Air Conditioning* (AC) dan kipas angin untuk mendapatkan penghawaan yang efektif ketika tidak memungkinkan menggunakan penghawaan alami. Berikut kriteria ruang yang membutuhkan penghawaan buatan:

- a) Ruang dengan daya tampung yang banyak.
- b) Ruang yang bersifat privat.
- c) Ruang yang memerlukan ketenangan, terbebas dari aktivitas luar.

Penghawaan Buatan

konsep penggunaan penghawaan buatan diterapkan pada ruangan dengan tampung yang banyak, bersifat privat, atau yang memerlukan ketenangan, terbebas dari aktivitas luar. konsep penghawaan buatan yang diterapkan yaitu penggunaan kipas angin atau AC (Air Conditioner) sebagai penyejuk ruangan.



Gambar 15 Sistem Penghawaan Buatan

LAMPIRAN



Gambar 16 Fasilitas Kantor Pengelola dan Aula Serbaguna



Gambar 17 Hunian Wisma dan Fasilitas Mesjid



Gambar 18 Fasilitas Workshop



Gambar 19 Hunian Rumah



Gambar 20 Fasilitas Pembinaan



Gambar 21 Taman Hidroponik

DOKUMEN GAMBAR

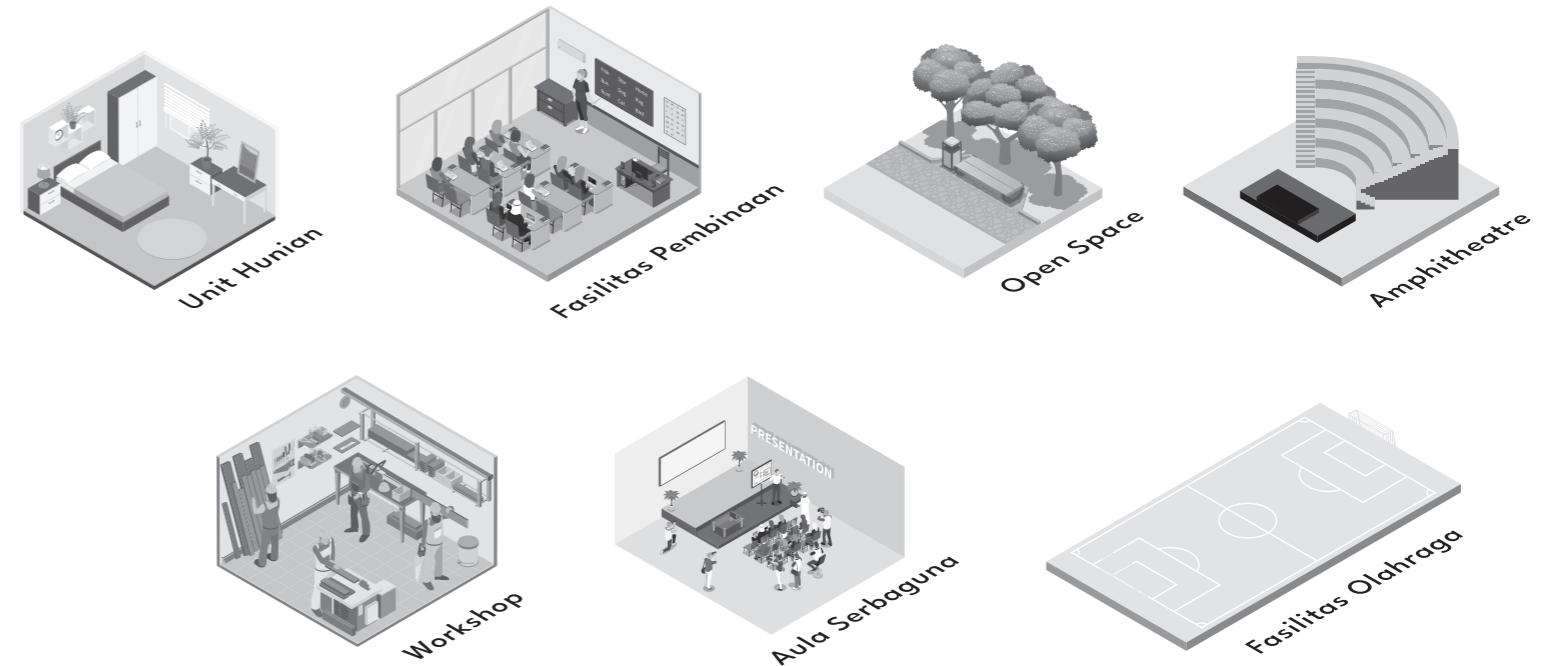


KAMPUNG TUNAWISMA



Merupakan sebuah lingkungan permukiman berupa kampung yang dapat menampung dan memwadhahi seluruh kegiatan tunawisma dengan penekanan pada konsep pelatihan keterampilan serta didukung dengan pembinaan lainnya.

FASILITAS



LATAR BELAKANG



1. Masalah lingkungan (tata ruang)

Gelandangan dan pengemis pada umumnya tidak memiliki tempat tinggal tetap, tinggal di wilayah yang sebenarnya dilarang dijadikan tempat tinggal. Oleh karena itu mereka di kota besar sangat mengganggu ketertiban umum, ketenangan masyarakat dan kebersihan serta keindahan kota.



2. Masalah kependudukan

Gelandangan dan pengemis yang hidupnya berkeliaran di jalan dan tempat umum, kebanyakan tidak memiliki kartu identitas (KTP/KK) yang tercatat di kelurahan (RT/RW) setempat dan sebagian besar dari mereka hidup bersama sebagai suami istri tanpa ikatan perkawinan yang sah.



3. Masalah keamanan dan ketertiban

Maraknya gelandangan dan pengemis di suatu wilayah dapat menimbulkan kerawanan sosial serta mengganggu keamanan dan ketertiban di wilayah tersebut.



4. Masalah kriminalitas

Faktor penyebab dari kriminalitas ini dilakukan oleh para gelandangan dan pengemis di tempat keramaian mulai dari pencurian, kekerasan hingga sampai pelecehan seksual kerap terjadi.



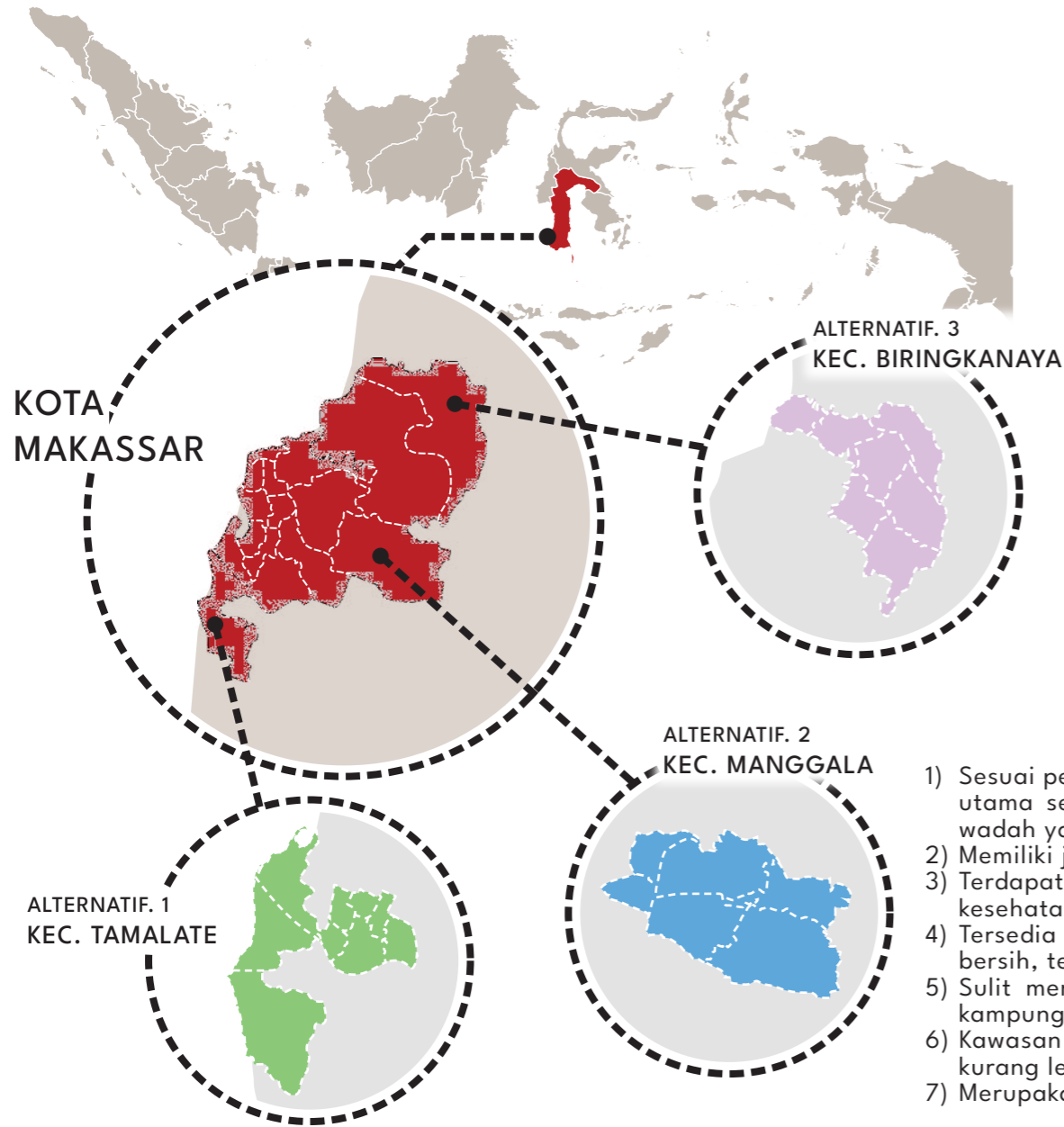
5. Peraturan Daerah

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 Mengatur tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen di Kota Makassar



KONSEP

Pemilihan Lokasi



- 1) Wilayah ini memiliki peruntukan utama sebagai kawasan industri sehingga kurang berpotensi sebagai kawasan rehabilitasi bagi para tunawisma.
- 2) Berada di daerah pinggiran kota sehingga tingkat kebisingan pada wilayah ini terbilang rendah serta terdapat banyak lahan kosong dan luas yang tersedia.
- 3) Lokasi ini memiliki fasilitas berupa sarana pendidikan, kesehatan, niaga, dan lain-lain.
- 4) Tersedia infratraktur yang memadai seperti jaringan listrik, air bersih, jaringan telepon dan lain-lain.
- 5) Akses kendaraan umum hanya melalui jl. Perintis Kemerdekaan, untuk mengakses beberapa tempat membutuhkan kendaraan pribadi.
- 6) Kecamatan Biringkanaya berjarak kurang lebih 12 km dengan jarak tempuh kurang lebih 45-70 menit.

- 1) Sesuai peruntukan tata guna lahan, kawasan ini memiliki fungsi utama sebagai permukiman terpadu sehingga dapat menjadi wadah yang baik untuk kegiatan rehabilitasi para tunawisma.
- 2) Memiliki jangkauan transportasi umum yang luas.
- 3) Terdapat fasilitas umum seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan dan lain-lain.
- 4) Tersedia infrastruktur yang memadai seperti jaringan listrik, air bersih, telepon dan lain-lain.
- 5) Sulit mendapatkan lahan kosong yang cukup untuk kawasan kampung yang akan dirancang.
- 6) Kawasan ini berjarak kurang lebih 9 km dengan waktu tempuh kurang lebih 45-60 menit (asumsi kendaraan roda empat).
- 7) Merupakan daerah rawan banjir.

- 1) Sesuai RTRW wilayah ini peruntukan umumnya sebagai kawasan permukiman dan bisnis sehingga mendukung fungsi kawasan Kampung Tunawisma sebagai kawasan permukiman dengan konsep pemberdayaan ekonomi.
- 2) Berada di daerah pinggiran kota sehingga tingkat kebisingan pada wilayah ini terbilang rendah serta terdapat banyak lahan kosong dan luas yang tersedia.
- 3) Tersedia berbagai fasilitas seperti sarana pendidikan, kesehatan, niaga, dan lain-lain.
- 4) Infrastruktur yang tersedia memadai seperti jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telepon, dan lain-lain.
- 5) Lingkungan sosial yang mendukung dengan tingkat masalah sosial rendah.
- 6) Tersedia banyak lahan kosong yang luas.
- 7) Posisi Kecamatan Tamalate berjarak kurang lebih 5 km ke pusat Kota Makassar dengan waktu tempuh kurang lebih 15-25 menit (asumsi kendaraan roda empat).

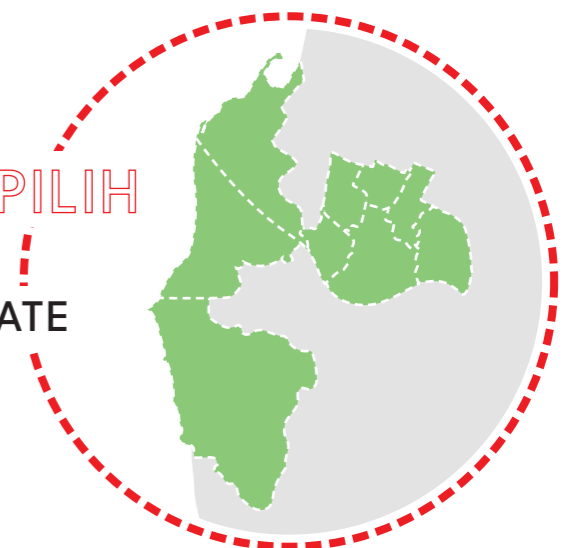
Kriteria Pemilihan Lokasi :

1. Kesesuaian fungsi lahan
2. Ketersediaan prasarana dan sarana lingkungan
3. Posisi geografis lokasi
4. Kondisi fisik dan sosial lokasi
5. Potensi ekonomi di sekitar lokasi

No.	Kriteria	Bobot (b) (%)	Alternatif					
			1	2	3	1	2	3
			Nilai (n)	Nilai (n)	Nilai (n)	Nilai (n)	Nilai (n)	Nilai (n)
1.	Kesesuaian fungsi lahan	10	1	1	1	1	1	1
2.	Ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan	10	1	1	1	1	1	1
3.	Posisi geografis lokasi	30	15	10	10	15	15	15
4.	Kondisi fisik dan sosial lokasi	30	10	5	5	10	10	10
5.	Potensi ekonomi di sekitar lokasi	20	10	2	2	10	10	10
JUMLAH		100	50	45	50	50	50	50
JUMLAH NILAI X BOBOT				11,5	9,5	7,5	7,5	7,5

LOKASI TERPILIH

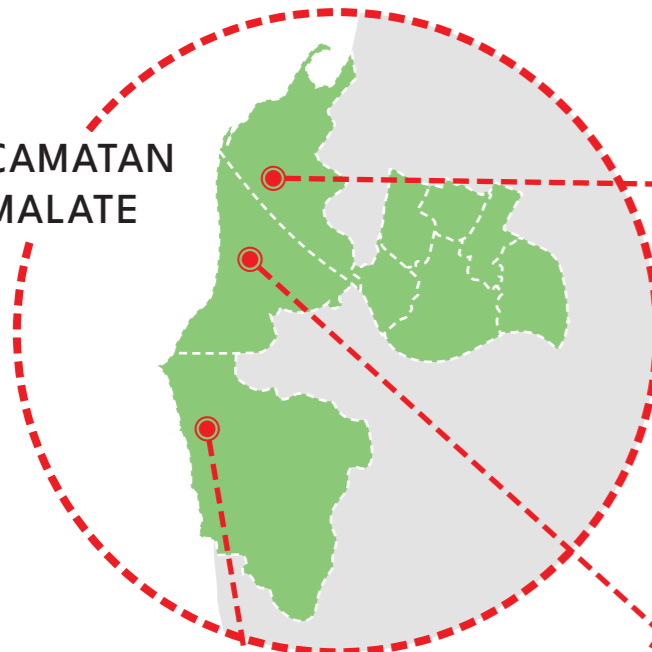
ALTERNATIF. 1
KEC. TAMALATE



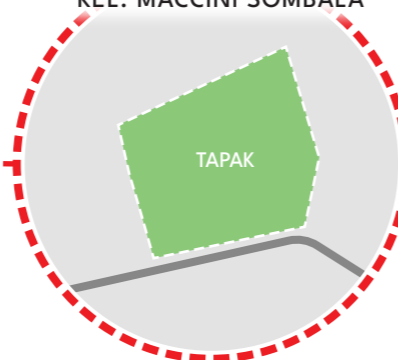
KONSEP Pemilihan Tapak



KECAMATAN TAMALATE

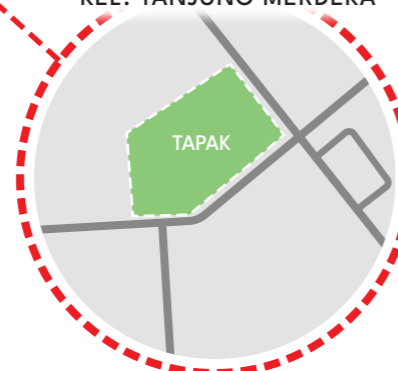


ALTERNATIF. 1 KEL. MACCINI SOMBALA



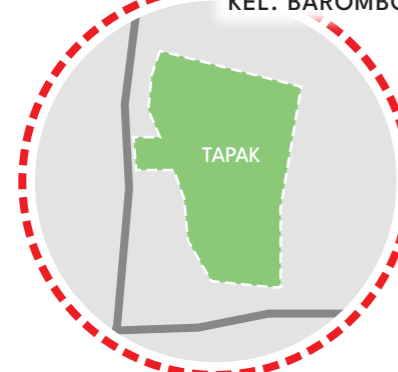
- 1) Tapak berada di jalan Manunggal 22 dengan luas 33.000 m² atau 3 Ha.
- 2) Pencapaian mudah melalui jalan Metro Tanjung Bunga dan Jalan Danau Tanjung Bunga .
- 3) Luasan tapak cukup untuk mawadahi seluruh kebutuhan.
- 4) Kontur tanah relatif datar dan mendukung struktur bangunan.
- 5) Tersedia sarana infrastruktur kota, meliputi air bersih, listrik, telepon, internet, dan drainase.
- 6) Tapak berada pada kawasan bisnis.
- 7) Kondisi lingkungan disekitar tapak yang kurang mendukung.
- 8) Jarak tapak dengan sarana pendidikan yang dan kesehatan yang sesuai agak jauh.

ALTERNATIF. 2 KEL. TANJUNG MERDEKA



- 1) Tapak berada di jalan Gunung Kinabalu dengan luas 35.700 m² atau 3,5 Ha.
- 2) Pencapaian ke tapak tidak melalui jalan arteri utama.
- 3) Luasan tapak cukup untuk mawadahi seluruh kebutuhan.
- 4) Kontur tanah relatif datar dan mendukung struktur bangunan.
- 5) Tersedia sarana infrastruktur kota, meliputi air bersih, listrik, telepon, internet, dan drainase.
- 6) Kondisi lingkungan disekitar tapak kurang mendukung karena berada pada kawasan permukiman elit.
- 7) Jarak tapak dengan sarana pendidikan yang dan kesehatan yang sesuai agak jauh.

ALTERNATIF. 3 KEL. BAROMBONG



- 1) Tapak berada di jalan poros barombong dengan luas 35.887 m² atau 3,5 Ha.
- 2) Pencapaian mudah melalui jalan poros barombong.
- 3) Luasan tapak cukup untuk mawadahi seluruh kebutuhan.
- 4) Kontur tanah relatif datar dan mendukung struktur bangunan.
- 5) Tersedia sarana infrastruktur kota, meliputi air bersih, listrik, telepon, internet, dan drainase.
- 6) Tapak berada pada lingkungan permukiman.
- 7) Kondisi lingkungan disekitar tapak yang mendukung.
- 8) Jarak tapak dengan sarana pendidikan dan kesehatan dekat.

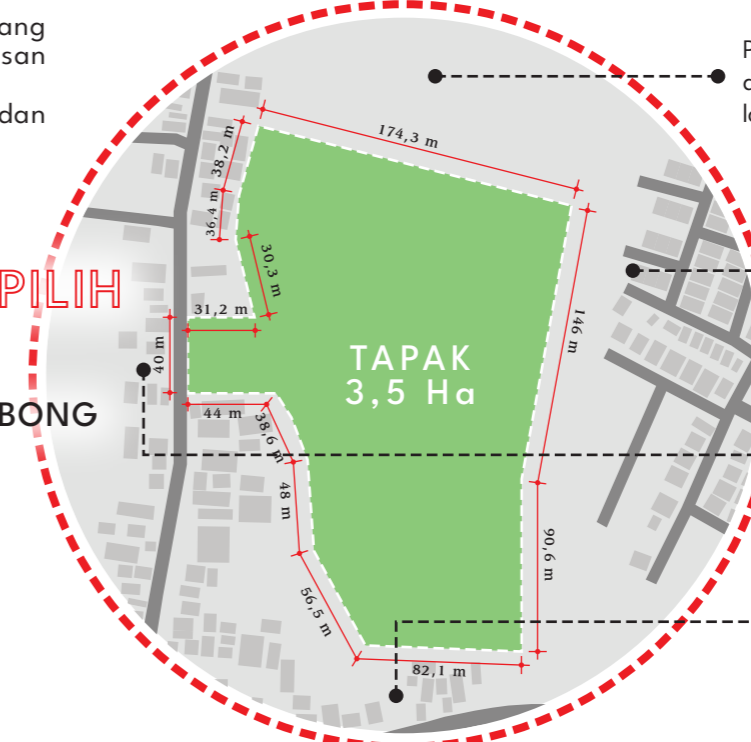
Kriteria Pemilihan Lokasi :

1. Luasan tapak
2. Kontur tapak
3. Sinergitas dengan lingkungan
4. Potensi topografis kaitannya dengan genangan/banjir
5. Potensi masalah sosial di sekitar tapak

No.	Kriteria	Bobot (b) (%)	Alternatif					
			1		2		3	
			Nilai (n)	b x n	Nilai (n)	b x n	Nilai (n)	b x n
1.	Luasan Tapak	10	10	1	10	1	10	1
2.	Kontur Tapak	10	10	1	10	1	10	1
3.	Sinergitas dengan Lingkungan	40	10	4	10	4	15	6
4.	Potensi topografis kaitannya dengan genangan/banjir	40	10	3	10	3	10	3
5.	Potensi masalah sosial di sekitar tapak	10	15	1,5	10	1	10	1
JUMLAH		100	55		50		55	
JUMLAH NILAI X BOBOT				10,5		10		12

TAPAK TERPILIH

ALTERNATIF. 3 KEL. BAROMBONG



Pada sisi utara site berbatasan dengan area persawahan dan lahan kosong.

Pada sisi timur site berbatasan dengan area persawahan dan perumahan

Pada sisi barat site berbatasan dengan jalan poros barombong, area permukiman warga, dan pertokoan

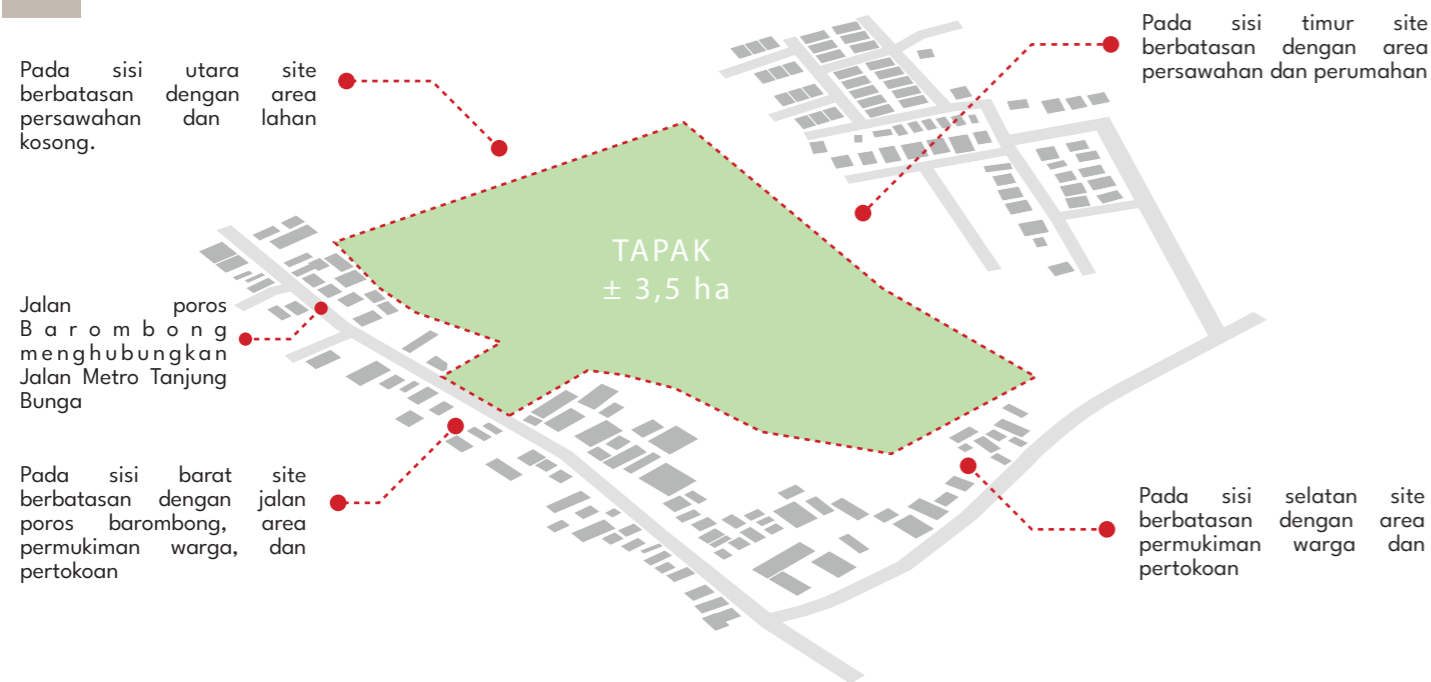
Pada sisi selatan site berbatasan dengan area permukiman warga dan pertokoan



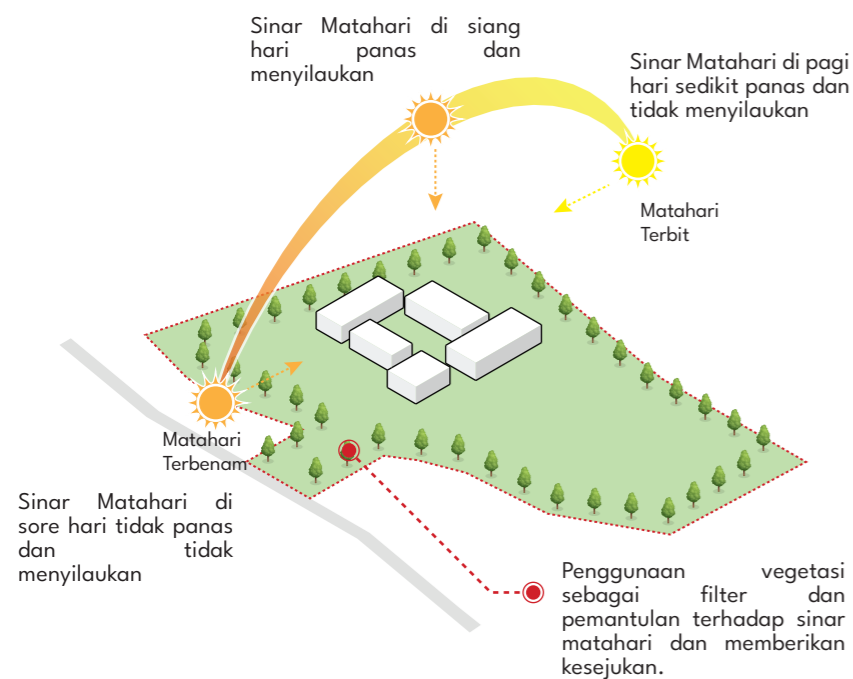
KONSEP Analisis Tapak



01 Rona Awal Tapak



02 Orientasi Matahari



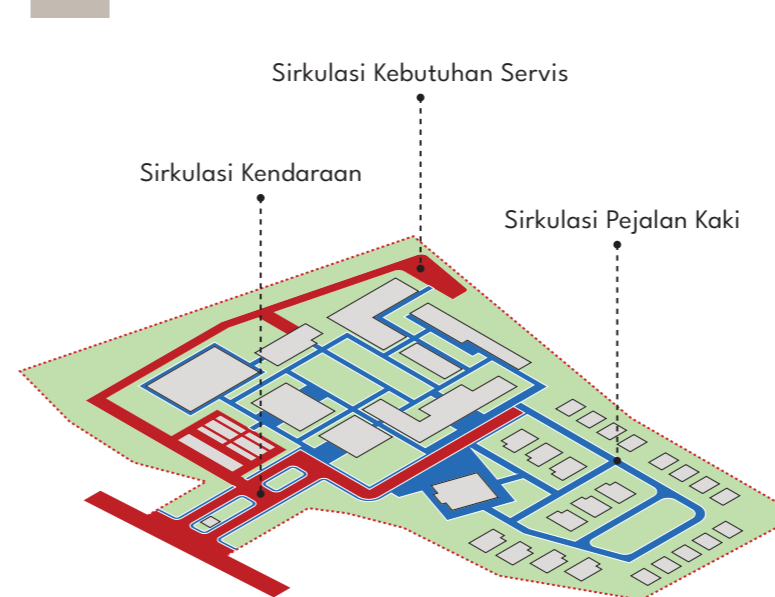
Analisa

1. Sinar matahari langsung datang dari arah timur dan barat.
2. Unsur positif dari matahari adalah penerangan alami terutama di pagi dan siang hari sehingga menghemat energi.
3. Unsur negatif dari matahari adalah panas matahari yang terik dan menyilaukan ketika siang hari.
4. Bangunan di sekitar site merupakan bangunan tingkat rendah dan sedang sehingga diasumsikan sinar matahari dan angin masuk ke site sepanjang hari.

Tanggapan

1. Orientasi bangunan dominan diarahkan ke utara dan selatan untuk menghindari cahaya yang berlebihan dan panas matahari langsung.
2. Penggunaan vegetasi sebagai filter dan pemantulan terhadap sinar matahari dan memberikan kesejukan.

03 Sistem Sirkulasi



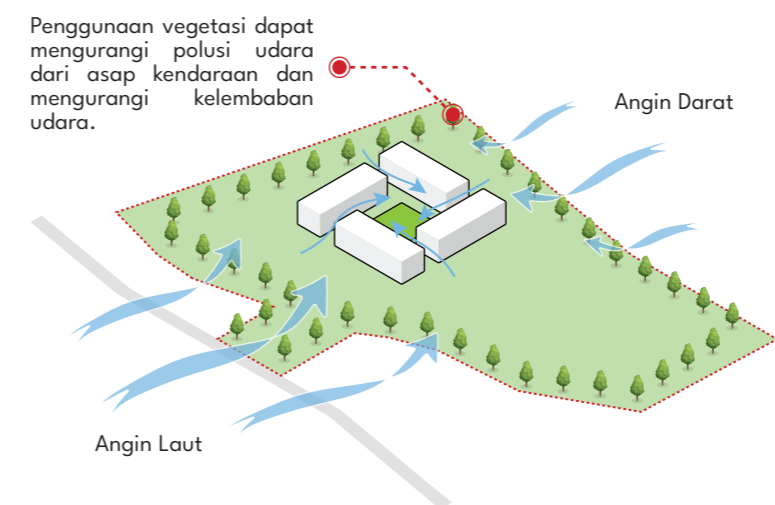
Analisa

1. Sirkulasi pengunjung berupa pedestrian dan jalur kendaraan.
2. Pemisahan sirkulasi Pejalan kaki dan Kendaraan.

Tanggapan

1. Sirkulasi kendaraan hanya berada pada zona publik, semi publik, dan servis.
2. Sirkulasi pada zona privat berupa sirkulasi untuk pejalan kaki.

04 Arah Hembusan Angin



Analisa

1. Angin beerhembus kencang terutama yang berasal dari arah laut.
2. Angin yang berasal dari arah laut mengandung uap air garam yang dapat mempengaruhi sistem struktur dan konstruksi bangunan.

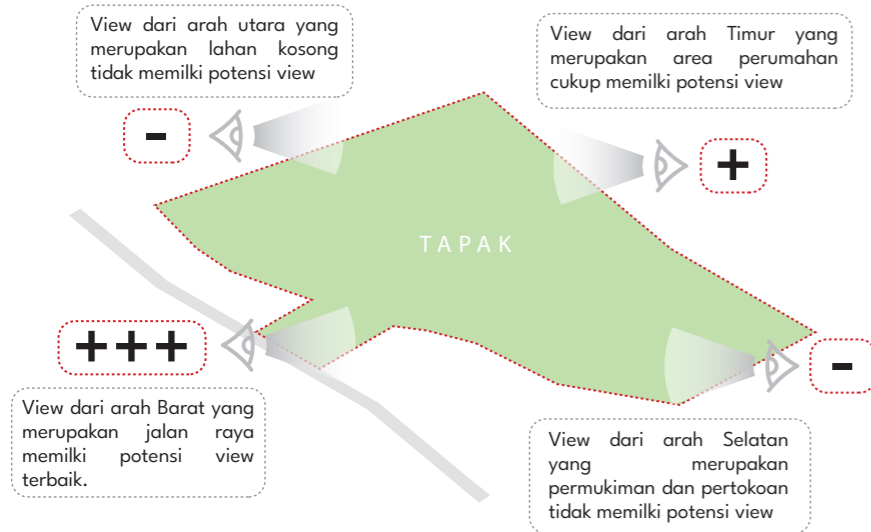
Tanggapan

1. Memaksimalkan penghawaan alami tanpa mengganggu kenyamanan di dalam bangunan menggunakan cross ventilation.
2. Penataan massa bangunan diberi jarak antar bangunan dan pemberian open space pada bagian tengah sehingga angin yang berhembus dari segala arah mengalir dan terperangkap di tengah sehingga membuat udara lebih sejuk.
3. Penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan.
4. Penggunaan vegetasi dapat mengurangi polusi udara dari asap kendaraan dan mengurangi kelembaban udara.





05 View ke Dalam Tapak



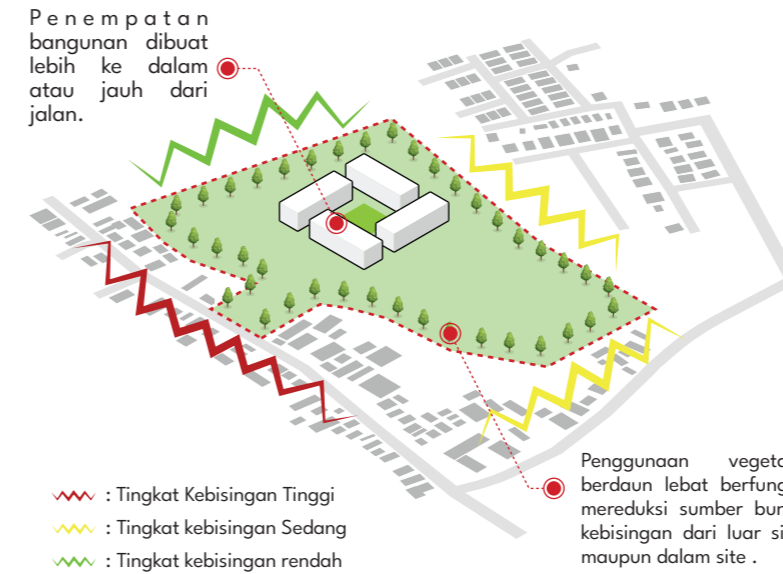
Analisa

1. Pada sisi Utara merupakan view dari lahan kosong ke dalam tapak sehingga tidak memiliki potensi view yang baik.
2. Sisi Selatan merupakan view dari daerah perumahan warga ke dalam tapak sehingga tidak memiliki potensi view ke dalam yang baik.
3. Sisi Barat merupakan view dari jalan masuk (entrance) sehingga ini merupakan spot view terbaik ke dalam tapak.
4. Pada sisi Timur merupakan view dari perumahan sehingga cukup berpotensi memiliki daya tarik.

Tanggapan

1. Sisi tapak yang diberi point of interest terutama pada fasade bangunan adalah sisi barat tapak selain merupakan sisi entrance dan tampak muka bangunan, juga berbatasan dengan jalan raya sehingga dapat memiliki daya tarik bagi masyarakat yang lewat.

07 Tingkat Kebisingan



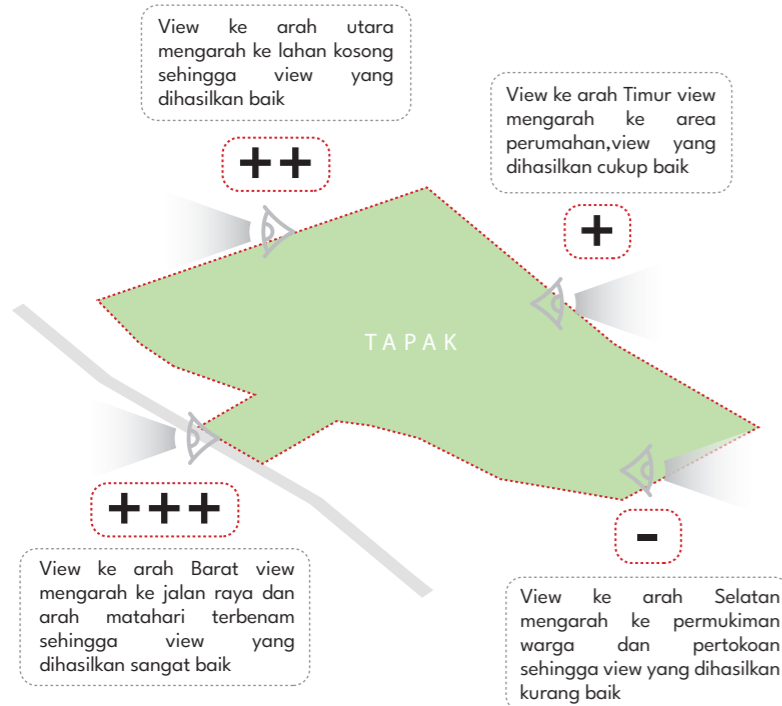
Analisa

1. Kebisingan tinggi dari arah barat site berasal dari kendaraan yang lewat karena berbatasan dengan jalan raya.
2. Kebisingan sedang dari arah selatan dan timur site karena berbatasan dengan kawasan perumahan warga dan pertokoan.
3. Kebisingan rendah dari arah utara tapak karena berbatasan dengan lahan kosong.

Tanggapan

1. Penggunaan pagar pembatas dan vegetasi yang berdaun lebat berfungsi mereduksi sumber bunyi kebisingan dari luar site maupun dalam site.
2. Penempatan bangunan dibuat lebih ke dalam atau jauh dari jalan.

07 View ke Luar Tapak



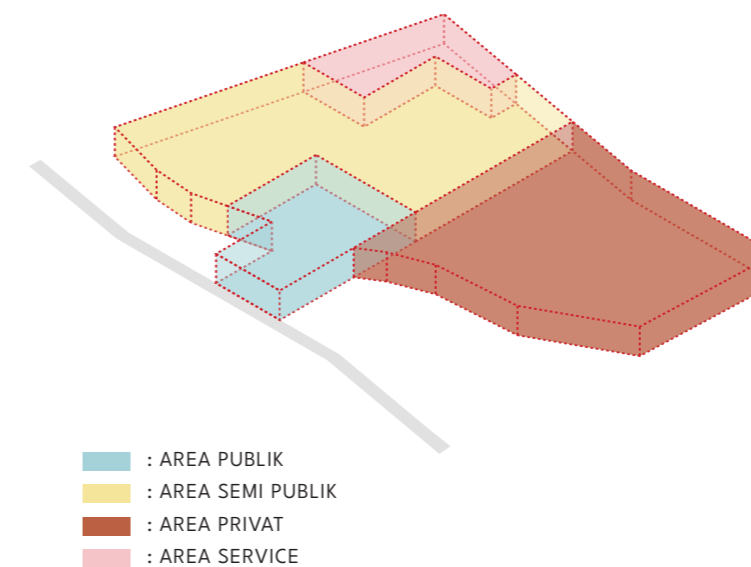
Analisa

1. Pada sisi Utara merupakan view mengarah ke lahan kosong sehingga view yang dihasilkan baik.
2. Sisi Selatan merupakan view mengarah ke arah perumahan warga sehingga view yang dihasilkan kurang baik.
3. Sisi Barat merupakan view mengarah ke jalan raya dan arah matahari terbenam sehingga view yang dihasilkan sangat baik.
4. Pada sisi Timur merupakan view mengarah ke area perumahan, view yang dihasilkan cukup baik.

Tanggapan

1. Sisi site yang akan dijadikan spot untuk menikmati view yaitu pada sisi utara dan barat, karena pada sisi utara terdapat lahan kosong dengan hamparan rumput hijau yang nikmat untuk dipandang. Dan pada sisi barat mengarah ke arah matahari terbenam sehingga pengunjung dapat menikmati indahnya langit sebelum matahari terbenam.

08 Zoning Tapak



Analisa

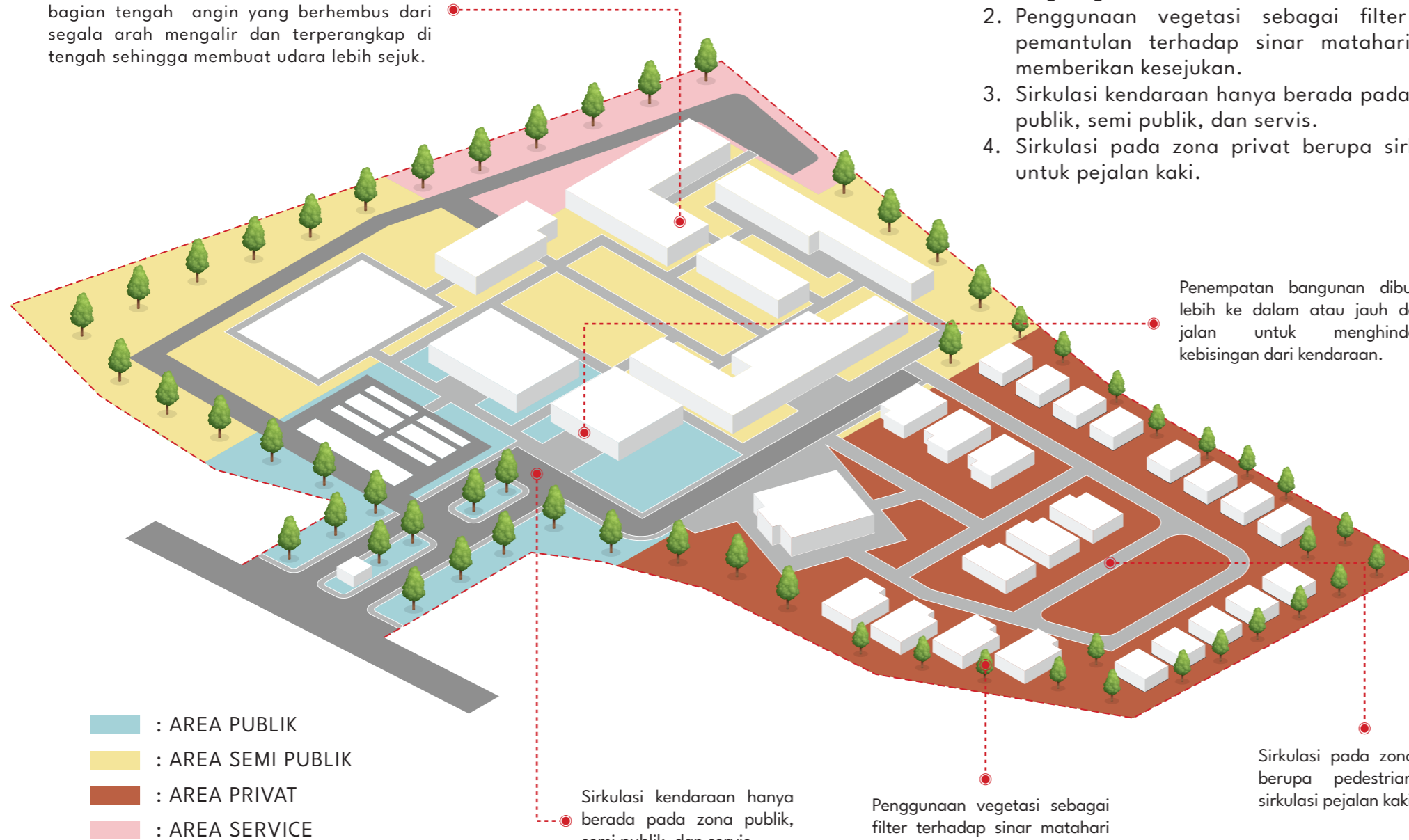
1. Hubungan antar zona harus diperhatikan agar tiap-tiap zona tetap terintegrasi meskipun berbeda fungsi dan kegiatannya.

Tanggapan

1. Membagi zona menjadi 4 bagian yaitu publik, semi publik, privat, dan area servis dimana pembagian zona ini berdasarkan aktivitas, sifat serta pelakunya.

Output Keseluruhan

Penataan massa bangunan diberi jarak antar bangunan dan pemberian open space pada bagian tengah angin yang berhembus dari segala arah mengalir dan terperangkap di tengah sehingga membuat udara lebih sejuk.



- : AREA PUBLIK
- : AREA SEMI PUBLIK
- : AREA PRIVAT
- : AREA SERVICE

Sirkulasi kendaraan hanya berada pada zona publik, semi publik, dan servis

Penggunaan vegetasi sebagai filter terhadap sinar matahari berlebih dan kebisingan tinggi serta mengurangi polusi udara

Penempatan bangunan dibuat lebih ke dalam atau jauh dari jalan untuk menghindari kebisingan dari kendaraan.

Sirkulasi pada zona privat berupa pedestrian atau sirkulasi pejalan kaki

1. Orientasi bangunan dominan diarahkan ke utara dan selatan untuk menghindari cahaya yang berlebihan dan panas matahari langsung.
2. Penggunaan vegetasi sebagai filter dan pemantulan terhadap sinar matahari dan memberikan kesejukan.
3. Sirkulasi kendaraan hanya berada pada zona publik, semi publik, dan servis.
4. Sirkulasi pada zona privat berupa sirkulasi untuk pejalan kaki.
5. Memaksimalkan penghawaan alami tanpa mengganggu kenyamanan di dalam bangunan menggunakan cross ventilation.
6. Penataan massa bangunan diberi jarak antar bangunan dan pemberian open space pada bagian tengah sehingga angin yang berhembus dari segala arah mengalir dan terperangkap di tengah sehingga membuat udara lebih sejuk.
7. Penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan.
8. Penggunaan vegetasi dapat mengurangi polusi udara dari asap kendaraan dan mengurangi kelembaban udara.
9. Sisi tapak yang diberi point of interest terutama pada fasade bangunan adalah sisi barat tapak selain merupakan sisi entrance dan tampak muka bangunan, juga berbatasan dengan jalan raya sehingga dapat memiliki daya tarik bagi masyarakat yang lewat.
10. Sisi site yang akan dijadikan spot untuk menikmati view yaitu pada sisi utara dan barat, karena pada sisi utara terdapat lahan kosong dengan hamparan rumput hijau yang nikmat untuk dipandang. Dan pada sisi barat mengarah ke arah matahari terbenam sehingga pengunjung dapat menikmati indahnya langit sebelum matahari terbenam.
11. Penggunaan pagar pembatas dan vegetasi yang berdaun lebat berfungsi mereduksi sumber bunyi kebisingan dari luar site maupun dalam site .
12. Penempatan bangunan dibuat lebih ke dalam atau jauh dari jalan.
13. Membagi zona menjadi 4 bagian yaitu publik, semi publik, privat, dan area servis dimana pembagian zona ini berdasarkan aktivitas, sifat serta pelakunya.

 <p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN</p>	<p>TUGAS AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR</p>	DOSEN PEMBIMBING	MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO. HALAMAN	SKALA	PARAF
		<p>HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT. DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.</p>	<p>SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN D511 16 504</p>	<p>KAMPUNG TUNAWISMA DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI DI MAKASSAR</p>	<p>KONSEP ANALISIS TAPAK</p>			



Tujuan

Merancang bentuk bangunan yang sesuai dengan kondisi tapak dan fungsi bangunan yang berfungsi sebagai unit hunian

Dasar Pertimbangan

1. Menampilkan bentuk bangunan yang mencerminkan lokasi kampung
2. Kesesuaian dan keselarasan dengan budaya setempat
3. Mempertimbangkan lokasi yang berada di kawasan permukiman

Kriteria

1. Merancang bentuk bangunan menyesuaikan bentuk bangunan yang telah ada untuk mempertahankan kearifan lokal setempat
2. Pemilihan filosofi bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan

Filosofi Bentuk

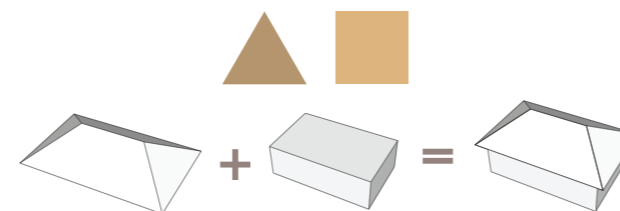


Kearifan lokal masyarakat Bugis Makassar menggunakan rumah adat tradisional sebagai unit hunian. Bagian Rumah Adat Bugis Makassar terbagi menjadi 3 bagian. Rakkeang (bagian atas rumah) dipercaya sebagai bagian suci. Ale-Bola (bagian tengah) dipercaya sebagai cerminan kehidupan manusia. Serta Awa-Bola (bagian bawah) dipercaya sebagai bagian segala sesuatu yang tidak baik.

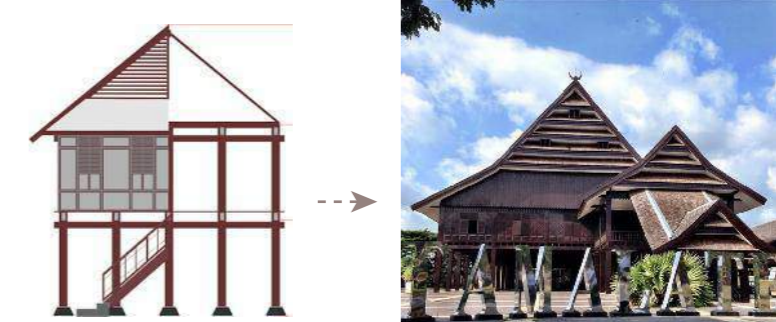
Bentuk Dasar



Gubahan Bentuk



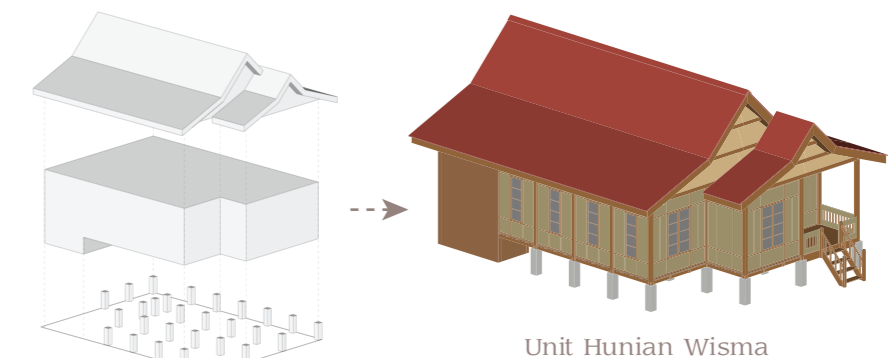
Bentuk Bangunan



Bentuk bangunan mengadopsi bentuk rumah tradisional Bugis Makassar karena selain sesuai dengan kearifan lokal daerah setempat, juga memperkuat karakter sebagai kawasan kampung.

Bentuk massa bangunan diolah sesuai dengan kebutuhan dan fungsi masing-masing bangunan.

Bentuk atap rumah Bugis Makassar berbentuk prisma segitiga memanjang ke belakang dengan susunan timpalaja sebagai penutup atap pada bagian depan.



KONSEP

Pola Penataan Massa

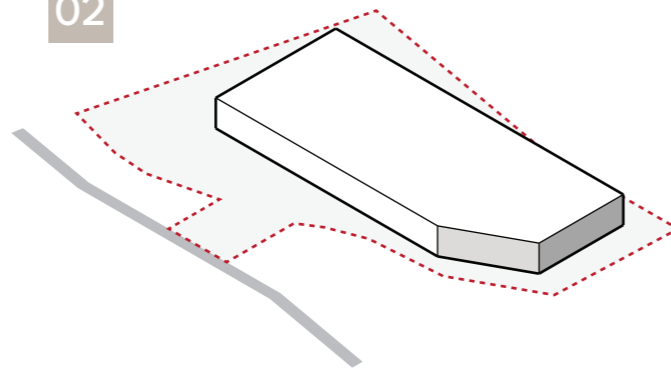


01

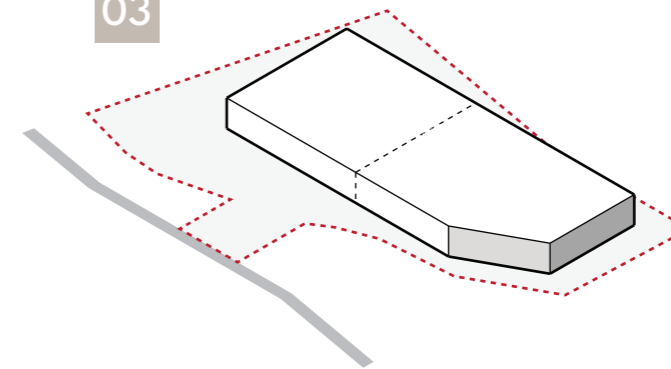


SITE
3,5 Ha

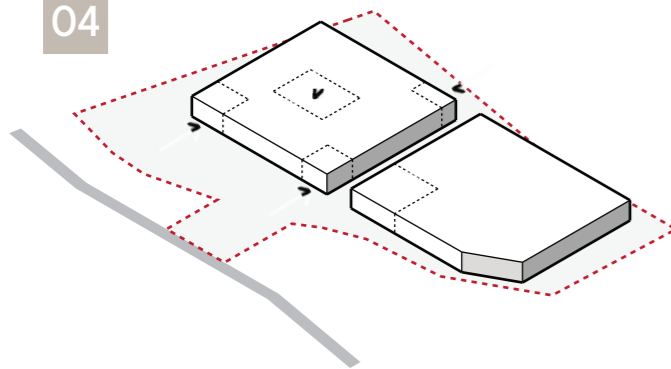
02



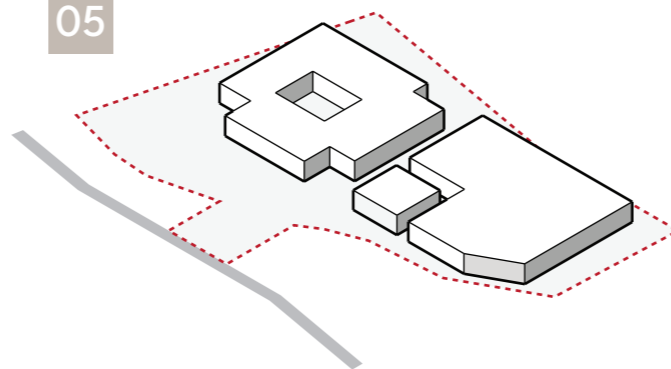
03



04



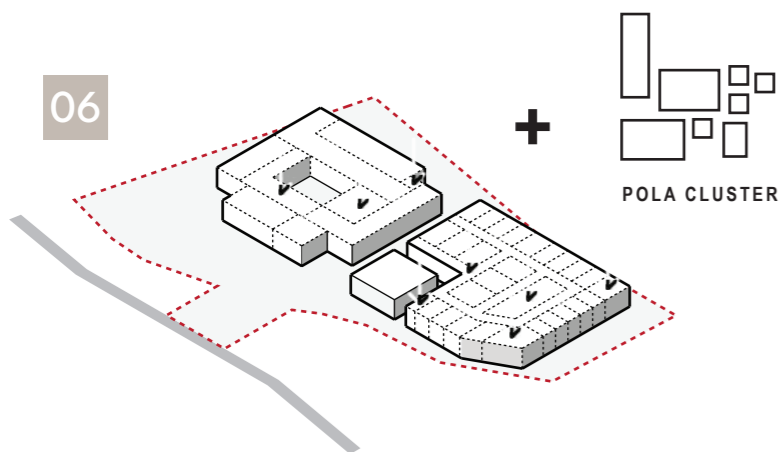
05



OUTPUT

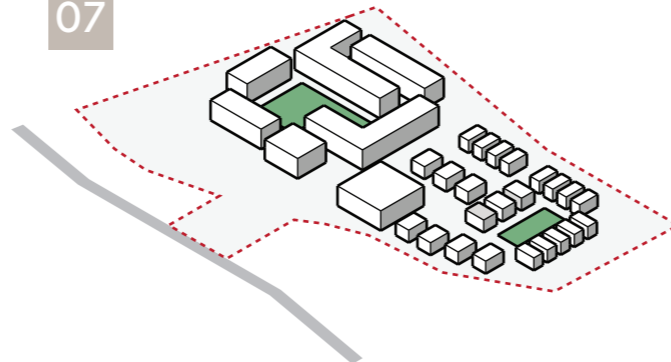


06



POLA CLUSTER

07



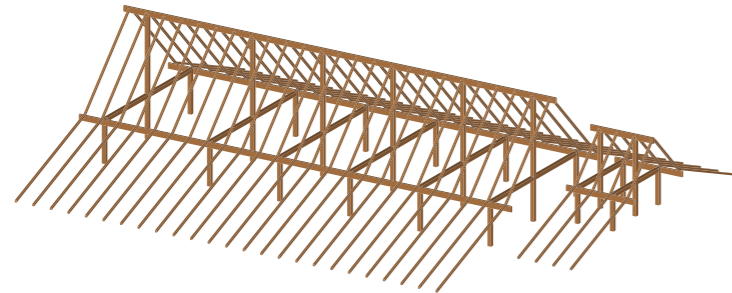
Pola penataan massa yang digunakan adalah pola cluster: yaitu pola penataan massa yang bersifat kelompok yang disesuaikan berdasarkan fungsi masing-masing bangunan dan pembagian zona tapak. Hal ini sesuai dengan kebiasaan para tunawisma yang cenderung berkelompok yang kemudian diadaptasi sebagai konsep penataan massa pada kampung ini.



KONSEP Sistem Struktur



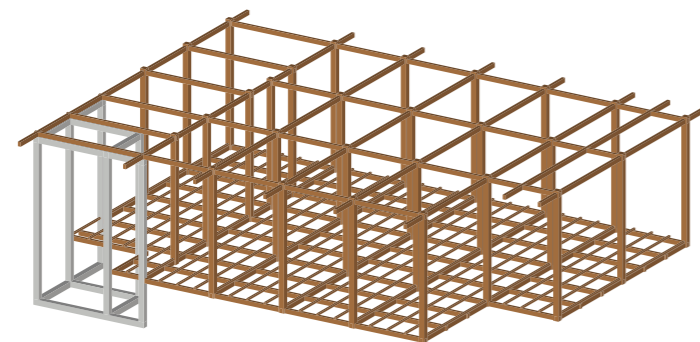
Bangunan Utama (Hunian)



Struktur Bagian Atas menggunakan struktur kuda-kuda berbahan kayu sebagai struktur atap bangunan. Jenis kayu yang digunakan yaitu kayu bitti dan kayu merbau.



Kayu Bitti (Vitex Copassus) Kayu Merbau (Intsia Bijuga)



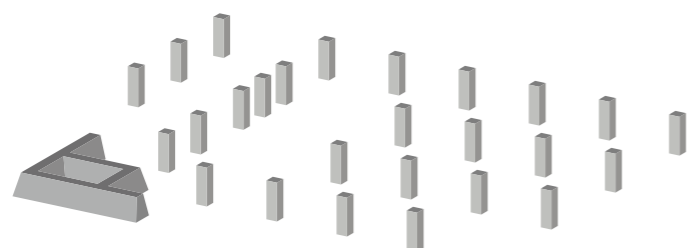
Struktur badan bangunan menggunakan sistem kolom dan balok dimana material yang digunakan merupakan kombinasi antara material kayu dan beton menyesuaikan dengan fungsi masing-masing ruang. Jenis kayu yang digunakan adalah kayu bitti sebagai kolom dan kayu merbau sebagai balok horizontal



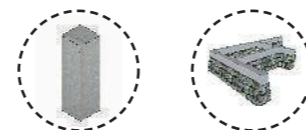
Kayu Bitti (Vitex Copassus) Kayu Merbau (Intsia Bijuga)



Kolom Beton

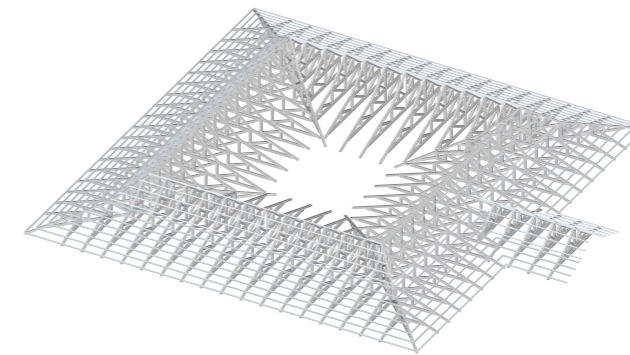


Struktur bawah bangunan menggunakan struktur pondasi umpak beton pada titik kolom kayu dan pondasi batu kali menerus pada bagian konstruksi beton.

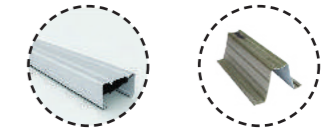


Pondasi Umpak Pondasi Batu Kali

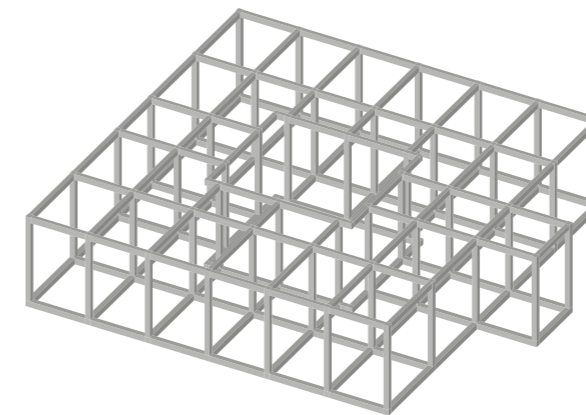
Bangunan Penunjang (Kantor Pengelola)



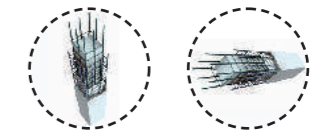
Struktur Bagian Atas menggunakan struktur kuda-kuda berbahan baja ringan sebagai struktur atap bangunan. Jenis baja ringan yang digunakan yaitu Canal C75 untuk kuda-kuda dan RT 15 untuk reng.



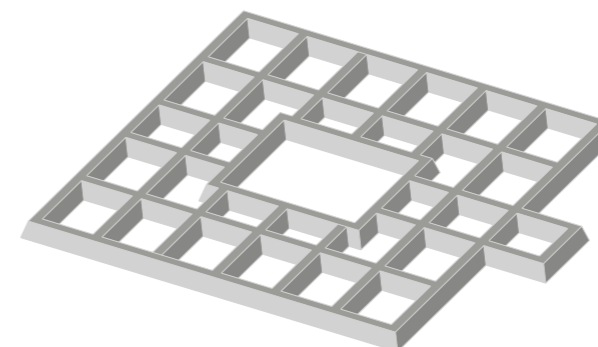
Kuda-Kuda Canal C75 Reng Rt 15



Struktur badan bangunan menggunakan sistem kolom dan balok dengan material beton bertulang.



Kolom Beton Balok Beton



Struktur bawah bangunan menggunakan struktur pondasi batu menerus .



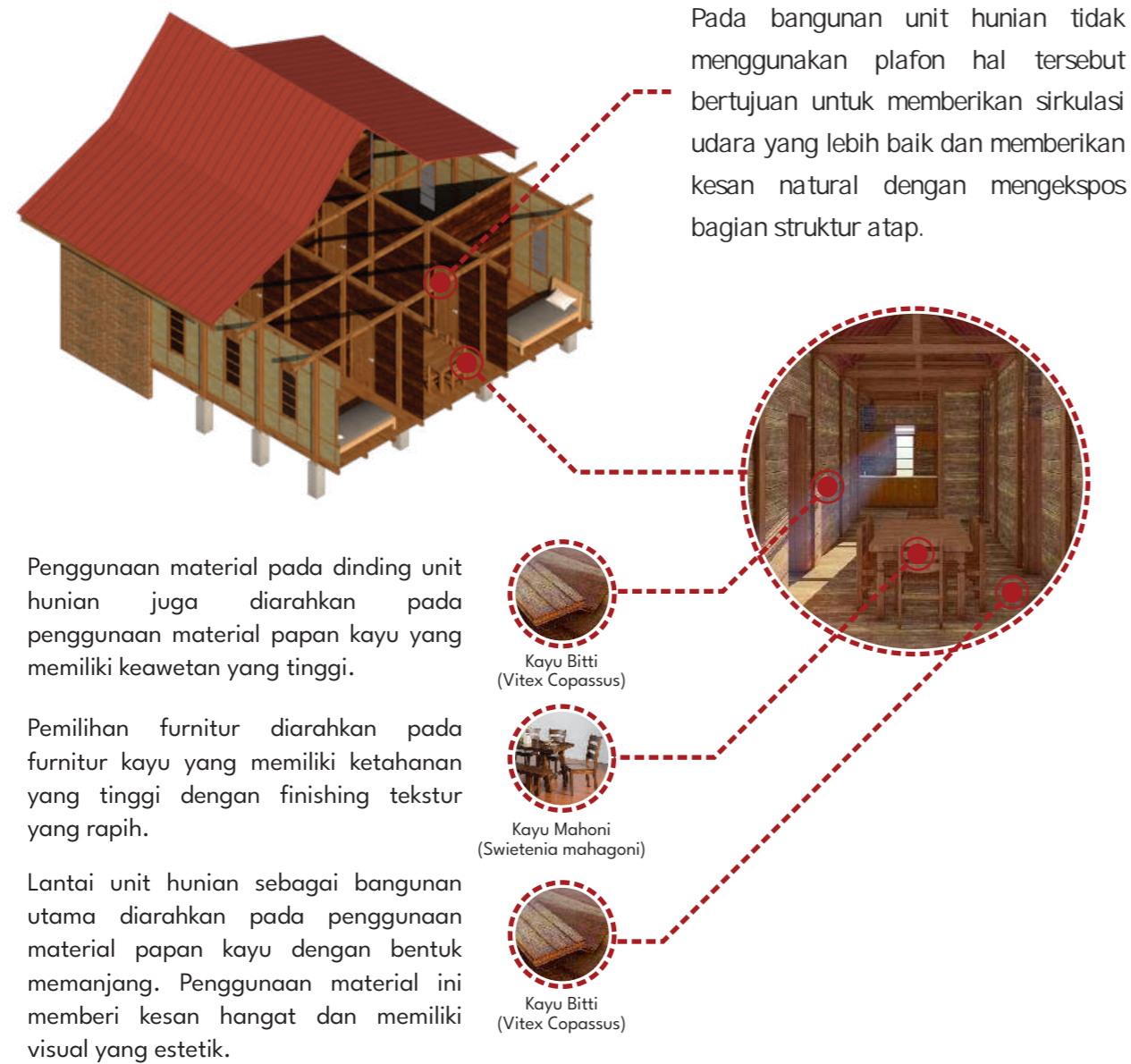
Pondasi Batu Kali Menerus





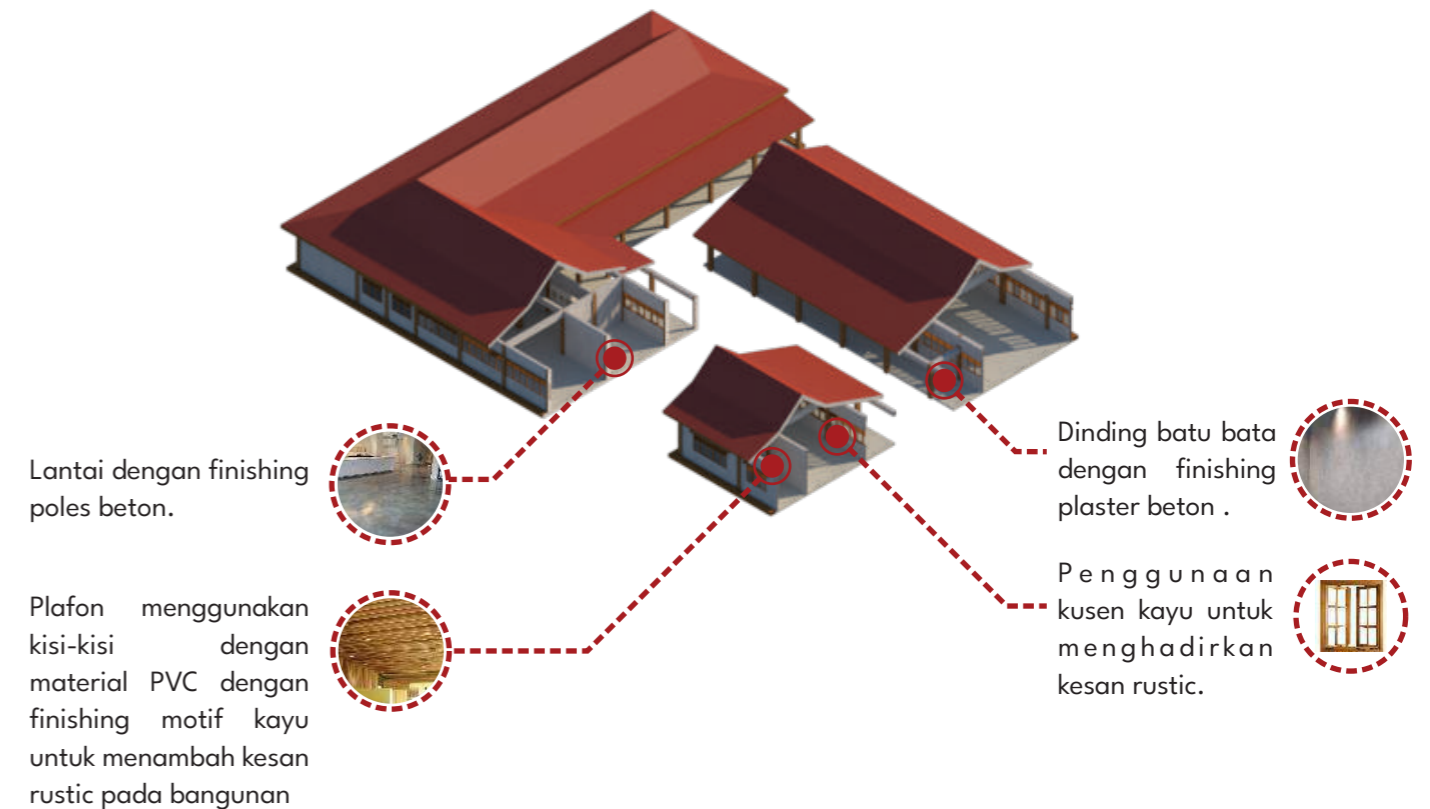
Unit Hunian

Konsep tata ruang dalam bertema rustic karena menyesuaikan dengan bentuk dasar bangunan berupa rumah panggung dengan material kayu. Selain memberikan kesan alami, gaya rustic juga menggambarkan suasana seperti berada di perkampungan dimana hal ini sangat sesuai diterapkan pada perancangan kampung tunawisma ini.

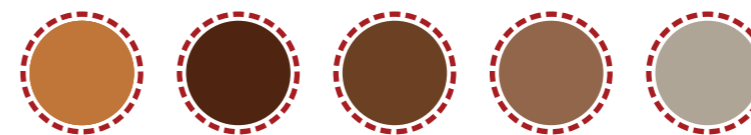


Fasilitas Penunjang

Konsep tata ruang dalam pada bangunan penunjang bertema industrial rustic. Tema Industrial merupakan tema yang sesuai dipadukan dengan rustic karena memiliki warna dasar yang cenderung natural dan mempertegas karakter bangunan dengan material yang minim finishing.



Warna



Pemilihan Warna menggunakan warna dasar dari material yang digunakan tanpa finishing cat untuk memberikan kesan natural dan alami.





Pencahayaan Alami

konsep penggunaan pencahayaan alami dengan memaksimalkan cahaya matahari yang jatuh ke bidang kerja dalam bangunan berupa penggunaan bidang bukaan yang relatif besar, tetapi tidak melebihi standar bukaan pada bangunan.



Pencahayaan Buatan

Konsep penggunaan pencahayaan buatan digunakan apabila pada malam hari dimana aktivitas dalam ruangan akan atau sedang berlangsung, keadaan cuaca yang buruk sehingga membutuhkan cahaya tambahan, atau untuk menambahkan nilai estetika.

INDOOR

Berupa penggunaan lampu pijar pada ruangan yang membutuhkan cahaya.



Lampu Pijar

OUTDOOR

Berupa penggunaan lampu pijar pada titik tertentu yang membutuhkan penerangan.

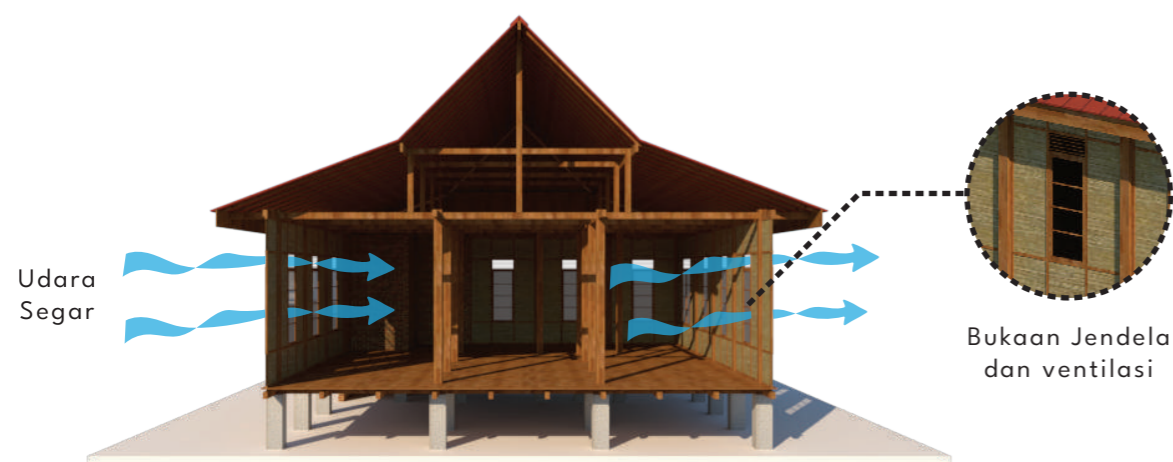


Lampu Jalan

Lampu Taman

Penghawaan Alami

Pengaplikasian sistem cross ventilation pada bukaan-bukaan jendela dan ventilasi bangunan sebagai upaya pemanfaatan penghawaan alami yang dapat diterapkan pada unit hunian warga, ruangan yang besar, workshop, dan ruang service.

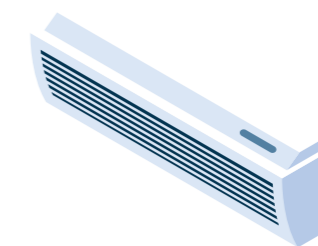


Penghawaan Buatan

konsep penggunaan penghawaan buatan diterapkan pada ruangan dengan tampung yang banyak, bersifat privat, atau yang memerlukan ketenangan, terbebas dari aktivitas luar. konsep penghawaan buatan yang diterapkan yaitu penggunaan kipas angin atau AC (Air Conditioner) sebagai penyejuk ruangan.



Kipas Angin



AC (Air Conditioner)



KONSEP

Utilitas bangunan



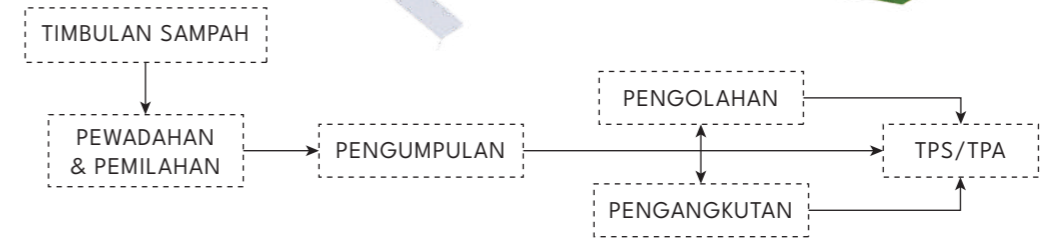
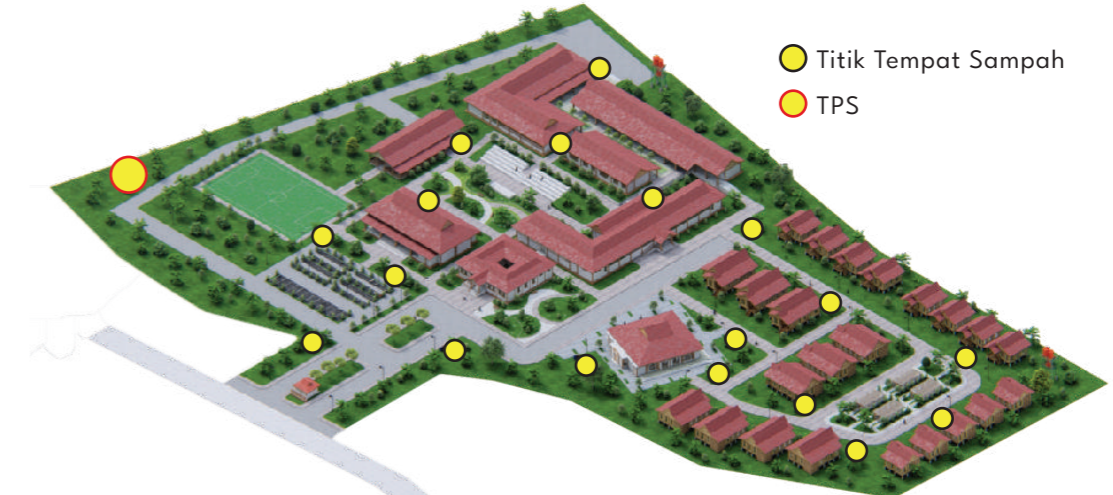
01 JARINGAN AIR BERSIH & AIR KOTOR



Konsep jaringan air bersih menggunakan sumber air dari PDAM kemudian dipompa ke reservoir atas selanjutnya didistribusikan secara gravitasi ke ruang-ruang utilitas yang ada dalam bangunan. Air bersih dari sumur bor yang digunakan sebagai cadangan jika terjadi kondisi debit air PDAM terbatas, juga ditampung di reservoir atas dan didistribusikan secara gravitasi seperti halnya air bersih dari PDAM.

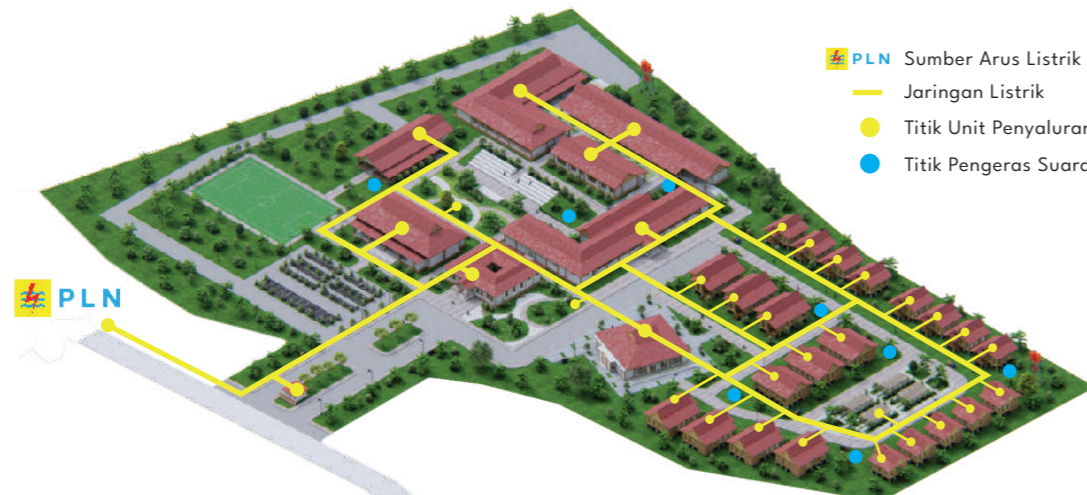
- Sumber Air
- Titik Reservoir
- Titik Jaringan Air Bersih
- Titik Bio-Septictank

03 SISTEM PENGOLAHAN SAMPAH

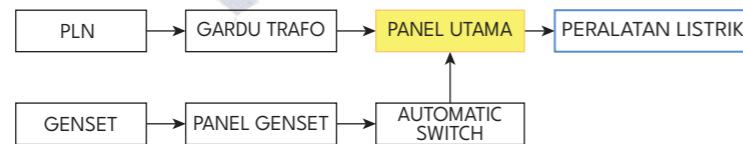


- Titik Tempat Sampah
- TPS

02 JARINGAN LISTRIK & SISTEM KOMUNIKASI



- Sumber Arus Listrik
- Jaringan Listrik
- Titik Unit Penyaluran Listrik
- Titik Pengeras Suara



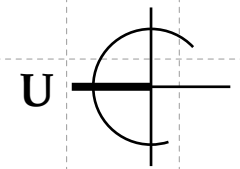
04 SISTEM PENGAMANAN BANGUNAN TERHADAP BAHAYA KEBAKARAN



- Sumber Air (Reservoir)
- Jaringan Sistem Fire Hydrant
- Titik Fire Hydrant
- Pos Jaga


Konsep pengamanan kebakaran yang direkomendasikan adalah penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) pada tempat-tempat yang strategis di dalam bangunan dan sistem pilar hydrant yang akan di letakkan pada titik-titik tertentu dengan jarak jangkauan sejauh 25 meter di luar bangunan.





- KETERANGAN :
- A. ENTRANCE
 - B. KANTOR PENGELOLA
 - C. FASILITAS PEMBINAAN
 - D. HUNIAN WISMA
 - E. HUNIAN RUMAH
 - F. WORKSHOP
 - G. AULA SERBAGUNA
 - H. KANTIN
 - I. MESJID
 - J. AMPHITHEATER
 - K. LAPANGAN OLAHRAGA
 - L. TAMAN HIDROPONIK
 - M. TAMAN
 - N. PARKIR MOBIL
 - O. PARKIR MOTOR
 - P. POS JAGA
 - Q. AREA SERVIS
 - R. EXIT

SITE PLAN
SKALA 1:1000

 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR	DOSEN PEMBIMBING	MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO. HALAMAN	SKALA	PARAF
		HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT. DR. IR. H. SAMUDDIN AMIN, MT.	SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN D511 16 504	KAMPUNG TUNAWISMA DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI DI MAKASSAR	SITE PLAN		1 : 1000	



TAMPAK KOMPLEKS SISI BARAT
SKALA 1 : 750



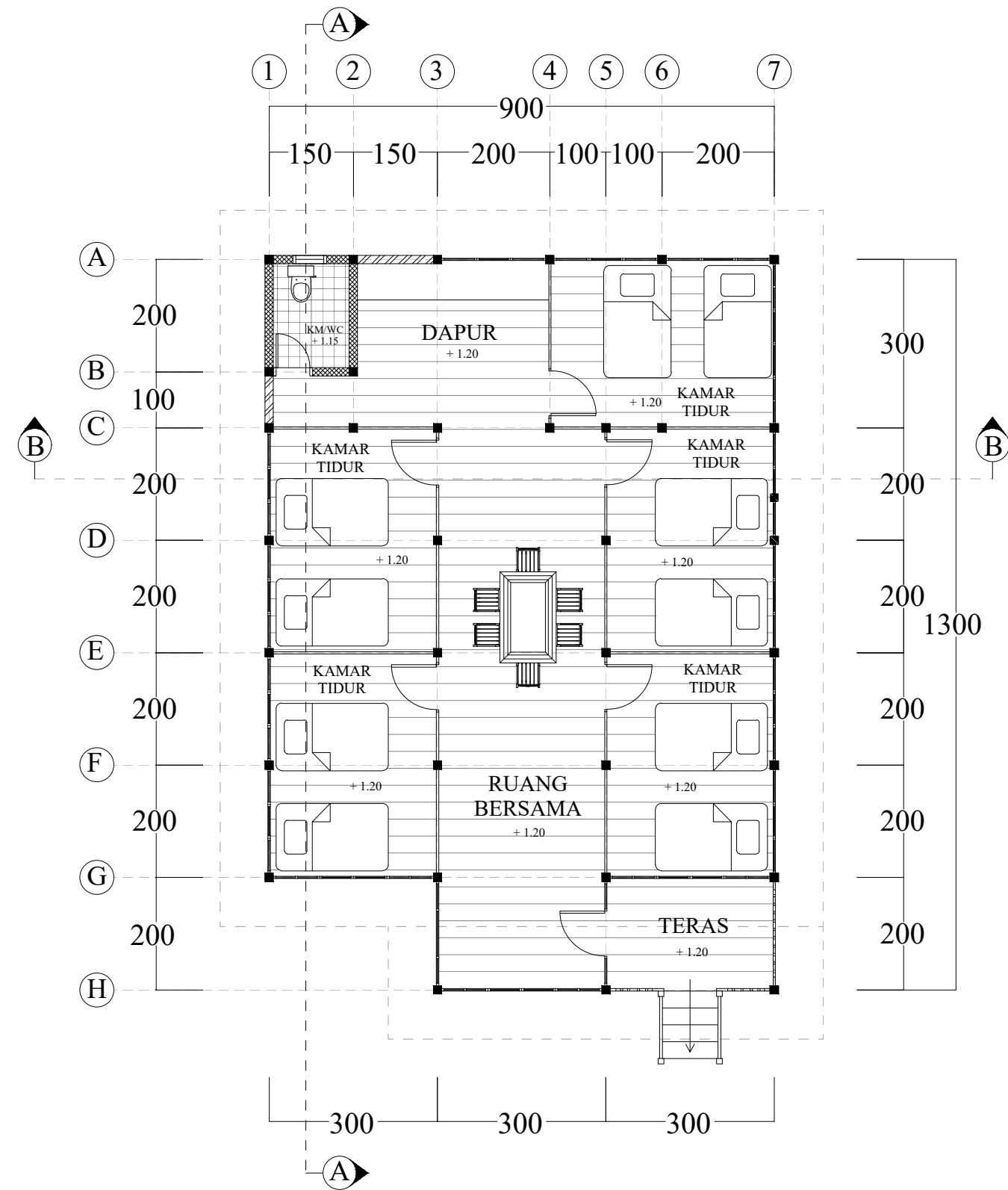
TAMPAK KOMPLEKS SISI UTARA
SKALA 1 : 750



TAMPAK KOMPLEKS SISI SELATAN
SKALA 1 : 750



TAMPAK KOMPLEKS SISI TIMUR
SKALA 1 : 750



DENAH HUNIAN WISMA

SKALA 1: 100



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
DENAH HUNIAN
WISMA

NO. HALAMAN

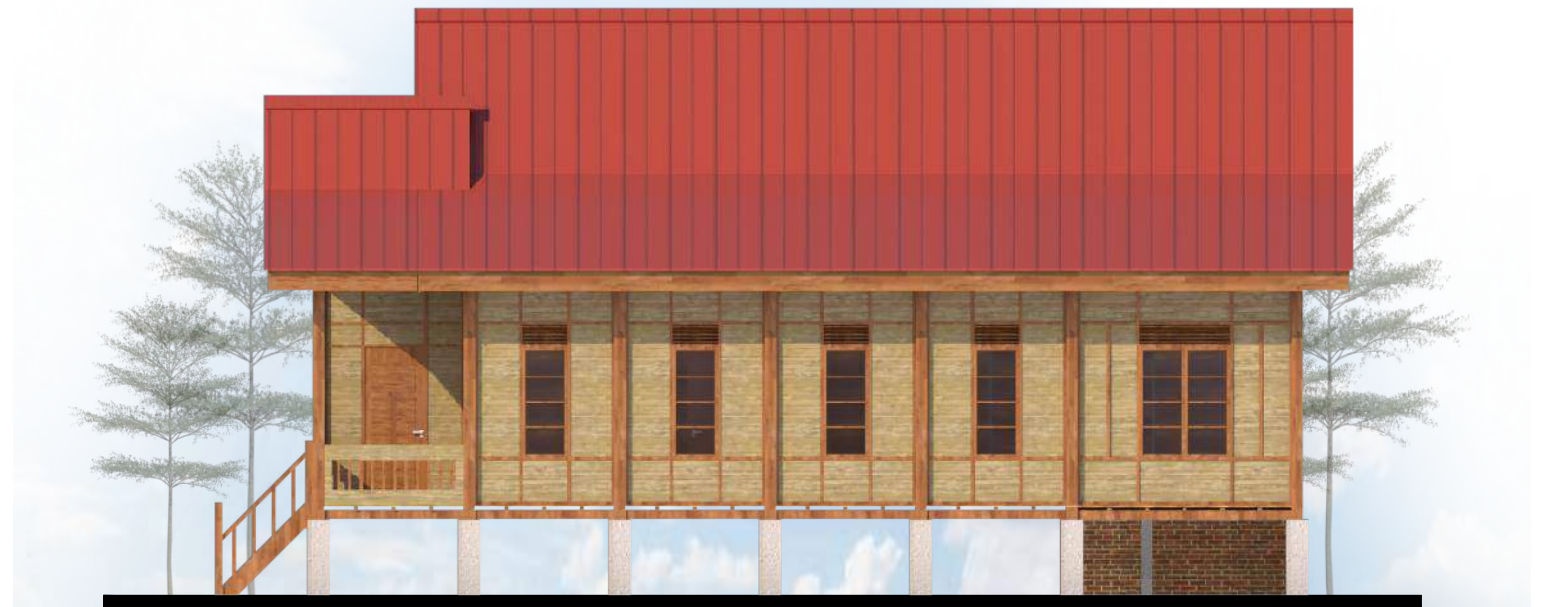
SKALA

1 : 100

PARAF



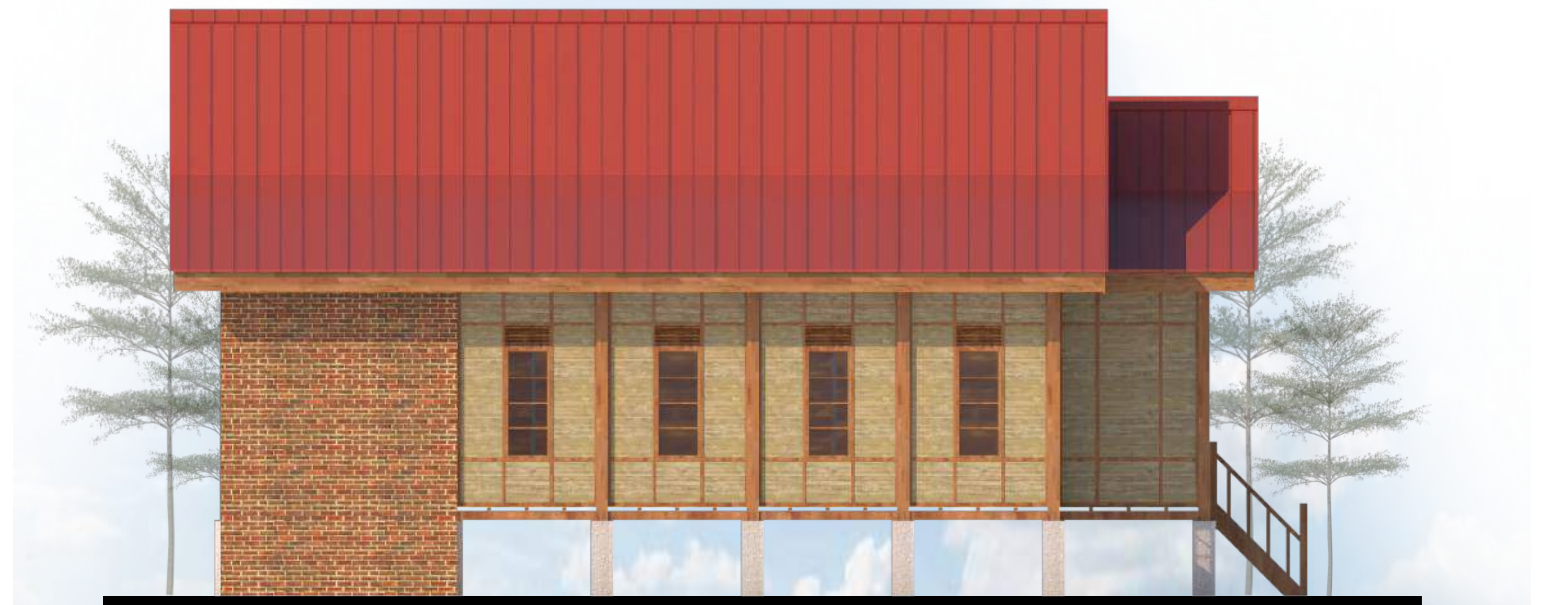
TAMPAK DEPAN WISMA
SKALA 1: 100



TAMPAK SAMPING KANAN WISMA
SKALA 1: 100



TAMPAK BELAKANG WISMA
SKALA 1: 100



TAMPAK SAMPING KIRI WISMA
SKALA 1: 100



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

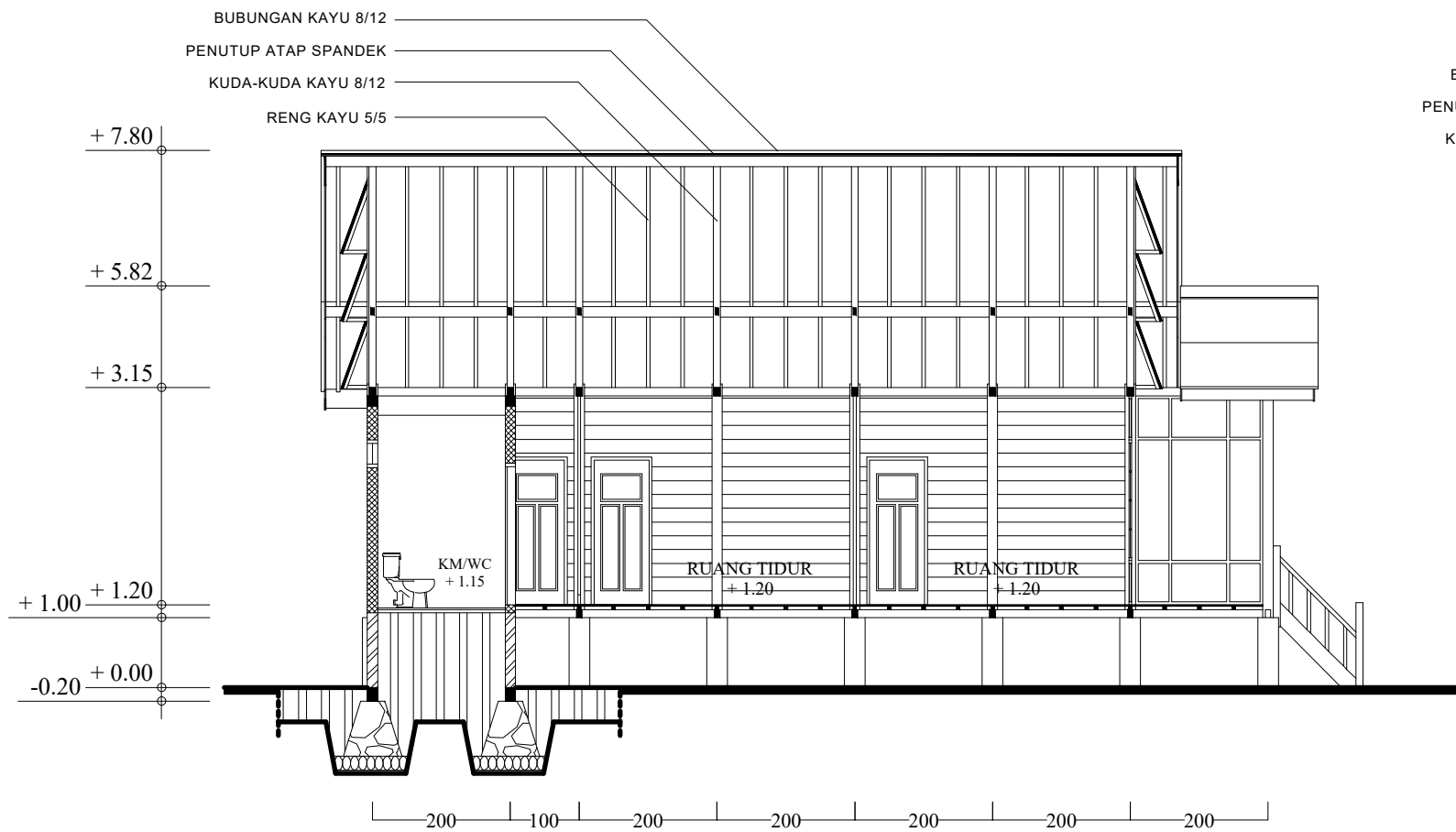
JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
TAMPAK HUNIAN
WISMA

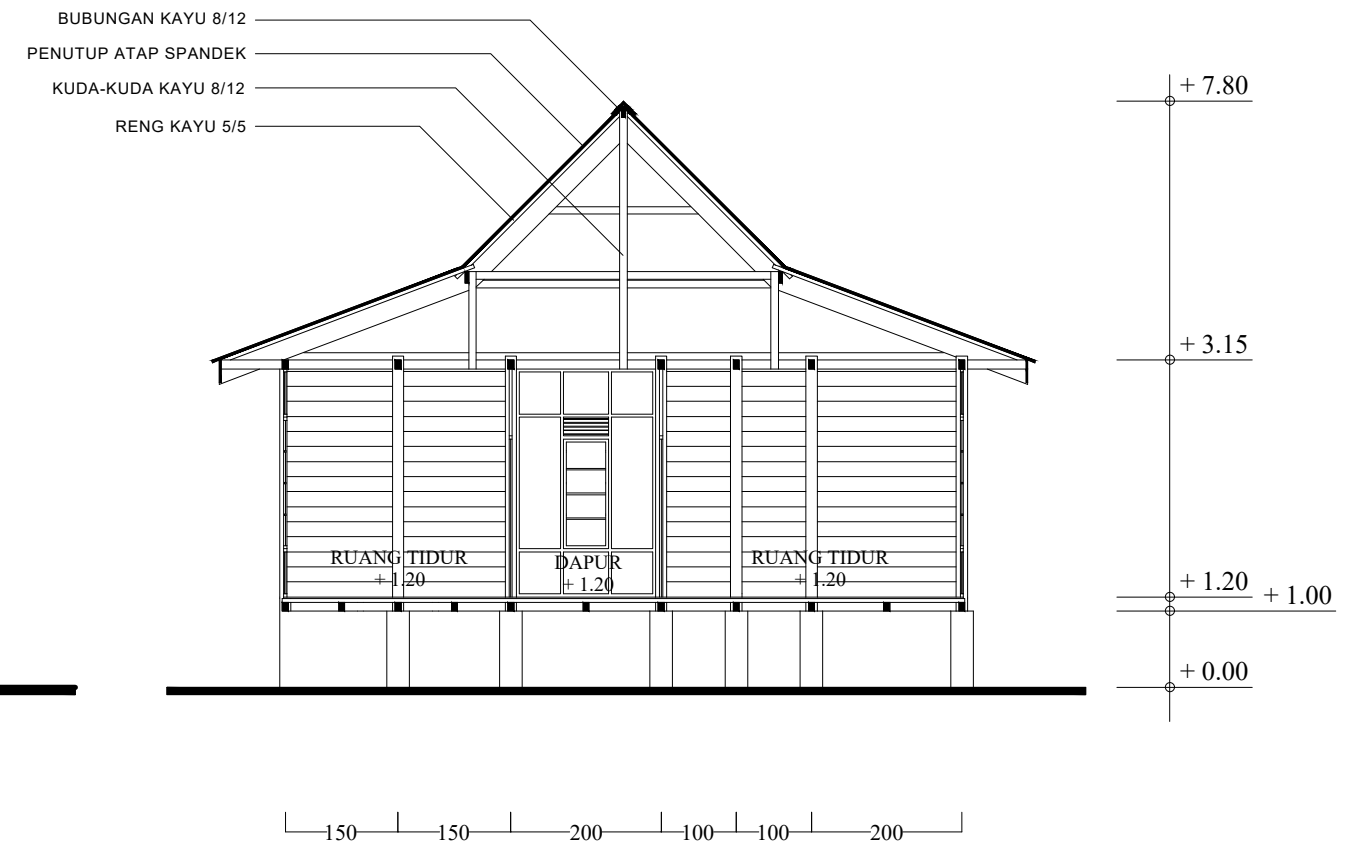
NO. HALAMAN

SKALA
1 : 100

PARAF



POTONGAN A-A WISMA
SKALA 1: 100



POTONGAN B-B WISMA
SKALA 1: 100



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

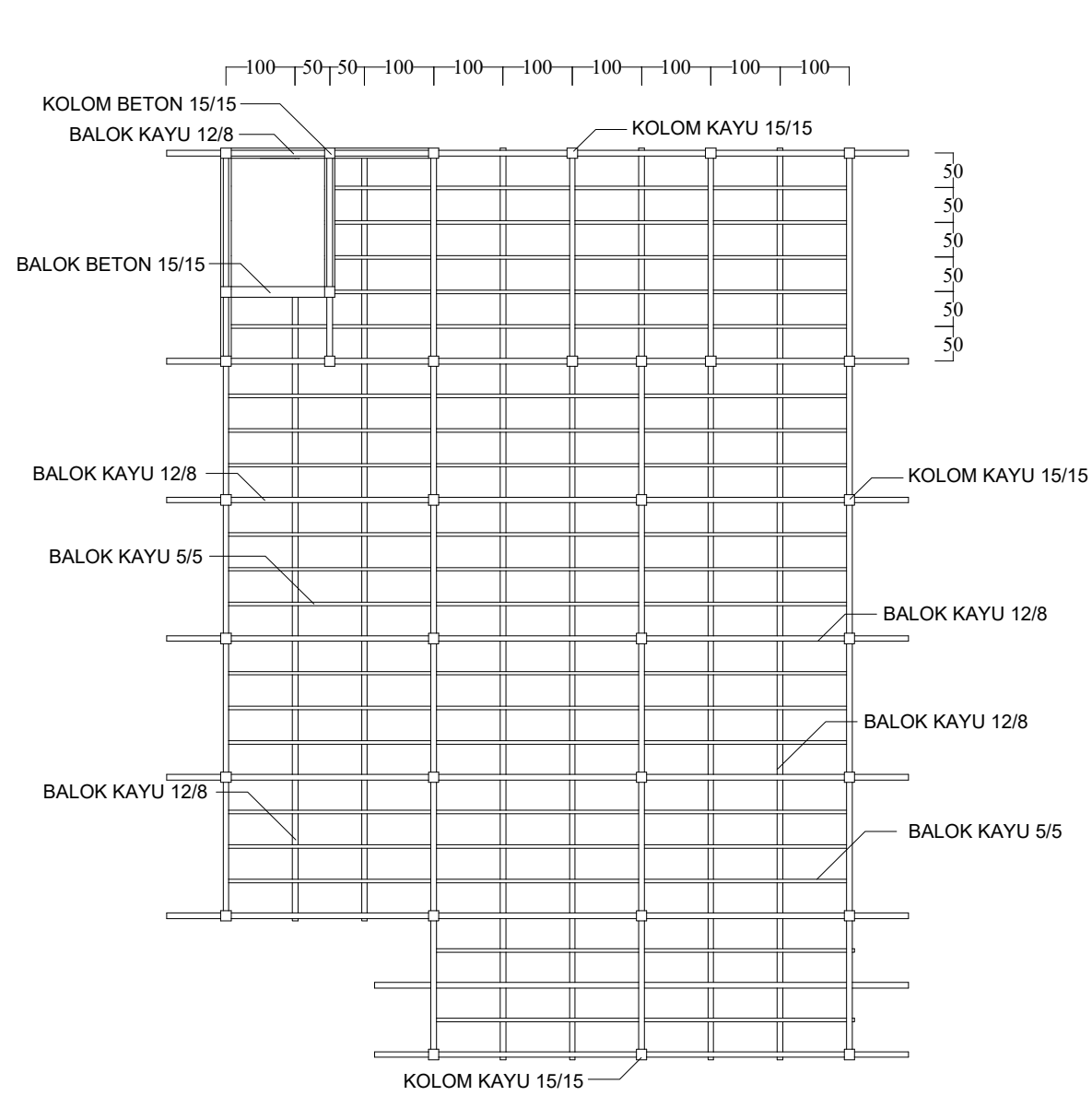
JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
POTONGAN HUNIAN
WISMA

NO. HALAMAN

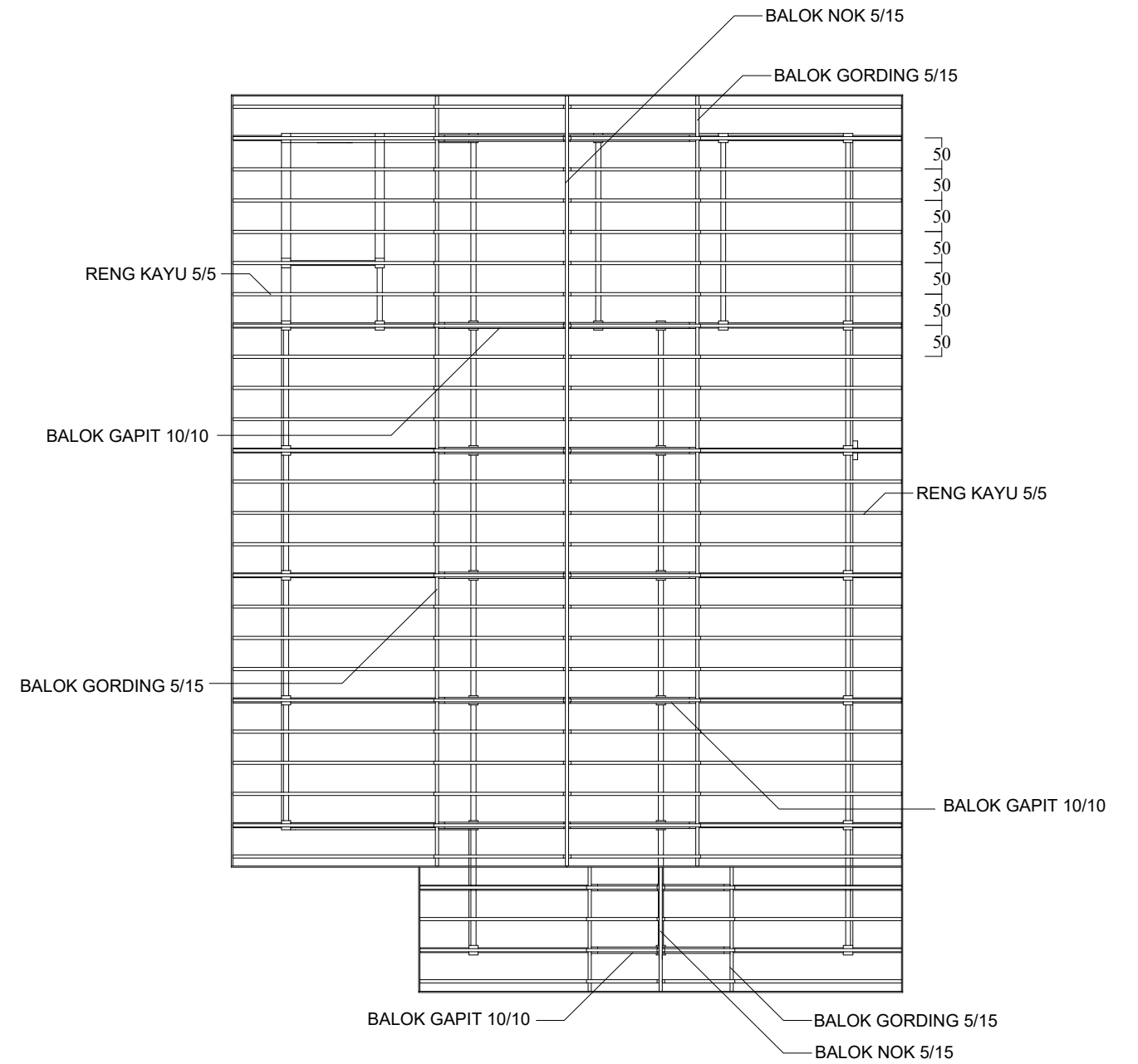
SKALA
1 : 100

PARAF



RENCANA KOLOM & BALOK HUNIAN WISMA

SKALA 1 : 100



RENCANA ATAP HUNIAN WISMA

SKALA 1 : 100



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

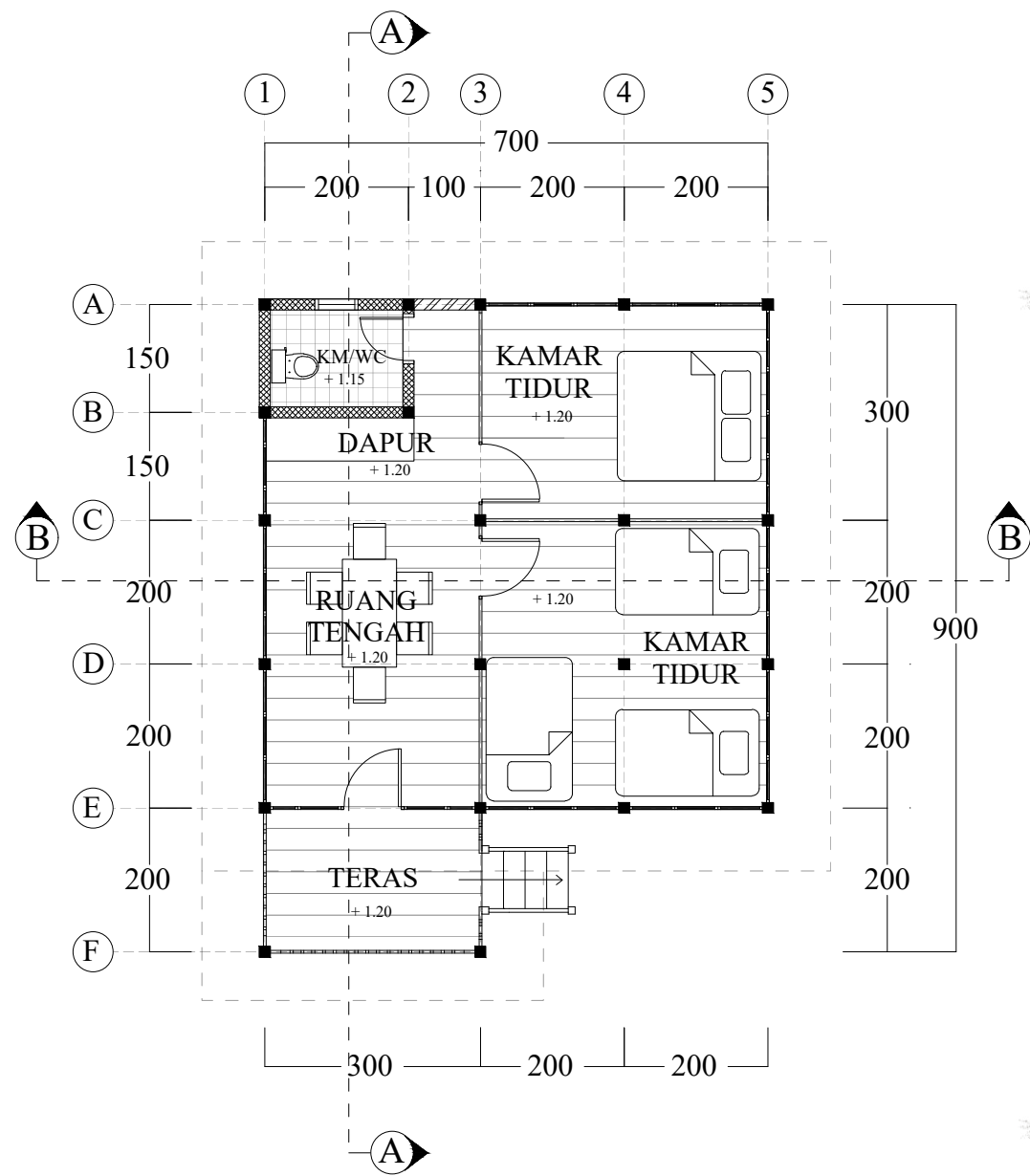
JUDUL GAMBAR
RENCANA KOLOM & BALOK
DAN RENCANA ATAP
HUNIANWISMA

NO. HALAMAN

SKALA

1 : 100

PARAF



DENAH HUNIAN RUMAH

SKALA 1: 100



TAMPAK DEPAN RUMAH

SKALA 1: 100



TAMPAK SAMPING KANAN RUMAH

SKALA 1: 100



TAMPAK BELAKANG RUMAH

SKALA 1: 100



TAMPAK SAMPING KIRI RUMAH

SKALA 1: 100



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

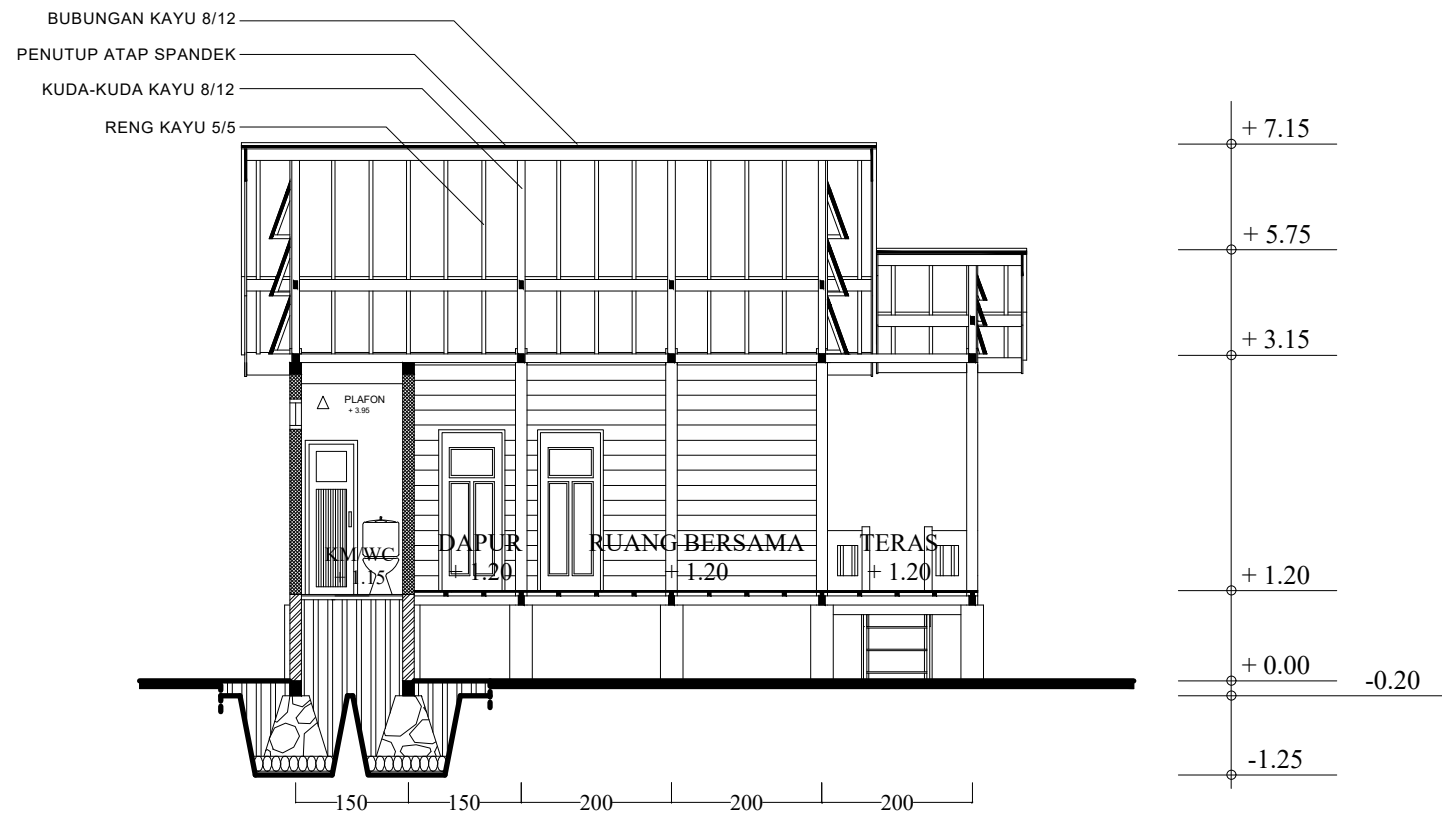
JUDUL GAMBAR
DENAH DAN TAMPAK
HUNIAN RUMAH

NO. HALAMAN

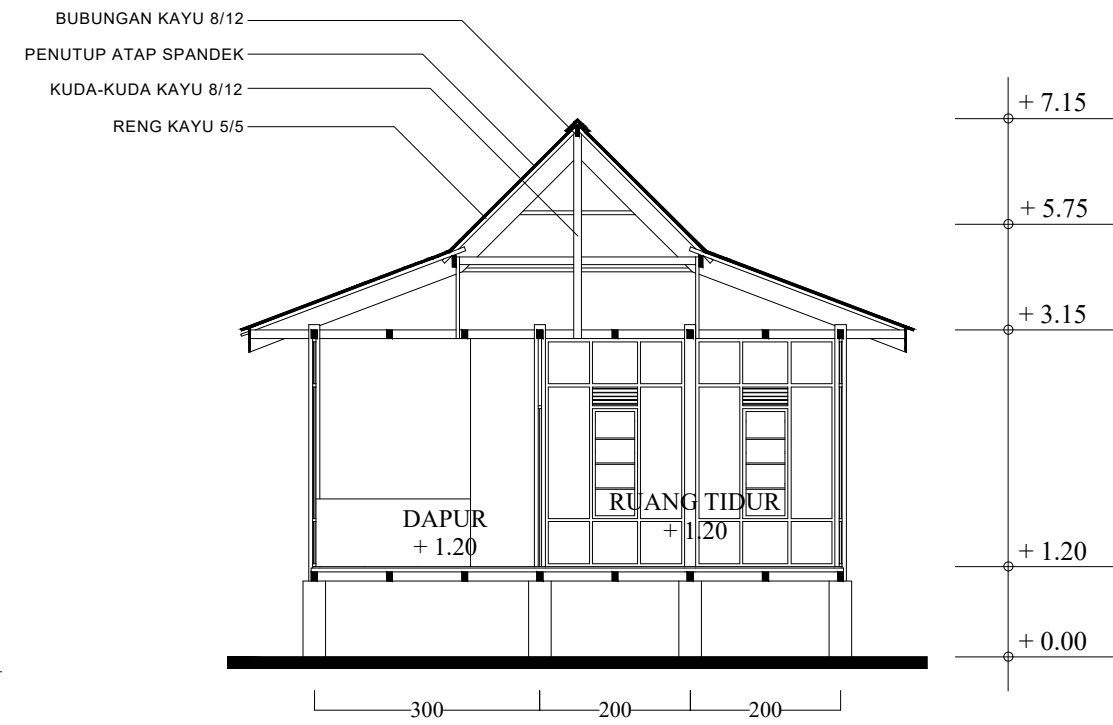
SKALA

1 : 100

PARAF



POTONGAN A-A HUNIAN RUMAH
SKALA 1: 100



POTONGAN B-B HUNIAN RUMAH
SKALA 1: 100



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

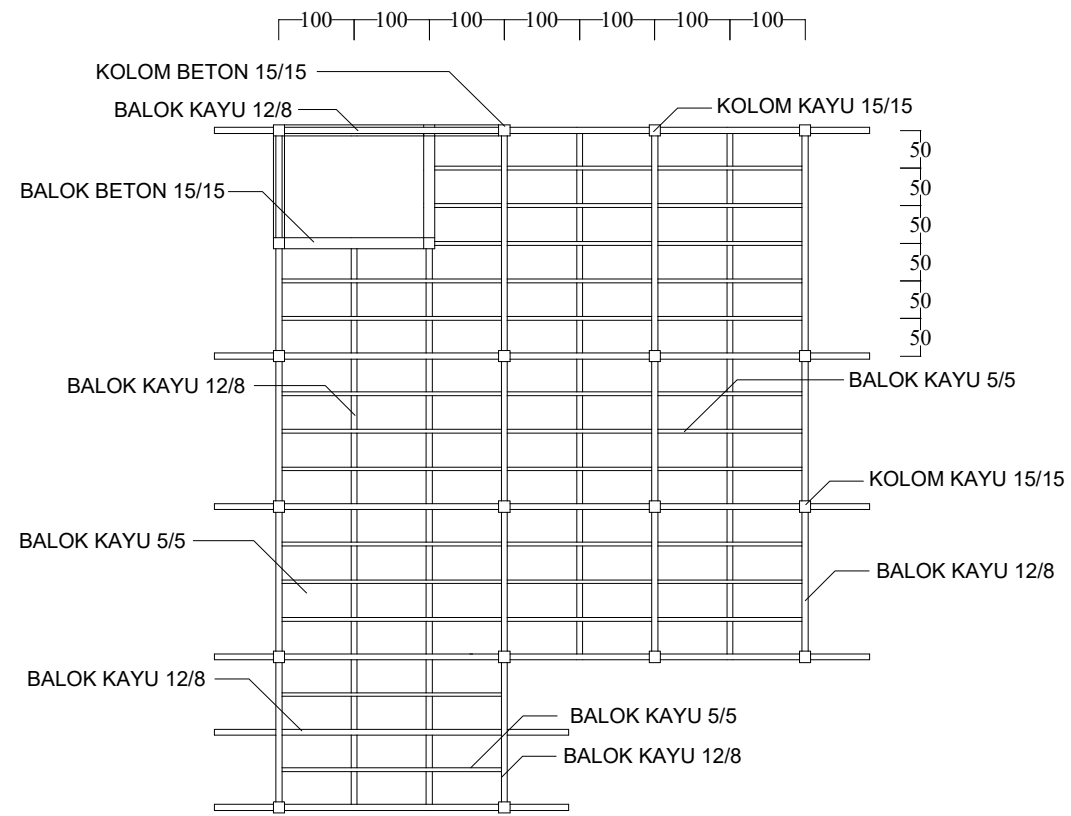
JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
POTONGAN
HUNIAN RUMAH

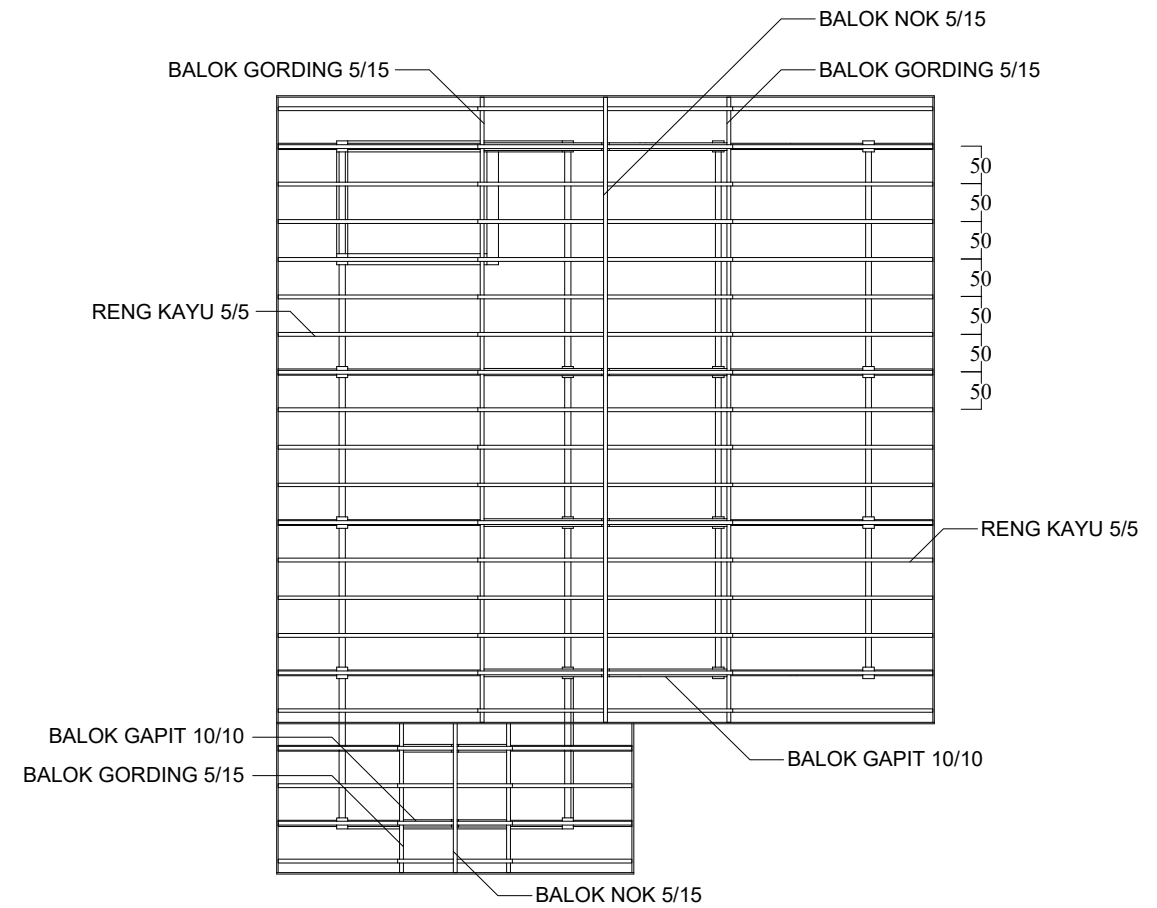
NO. HALAMAN

SKALA
1 : 100

PARAF

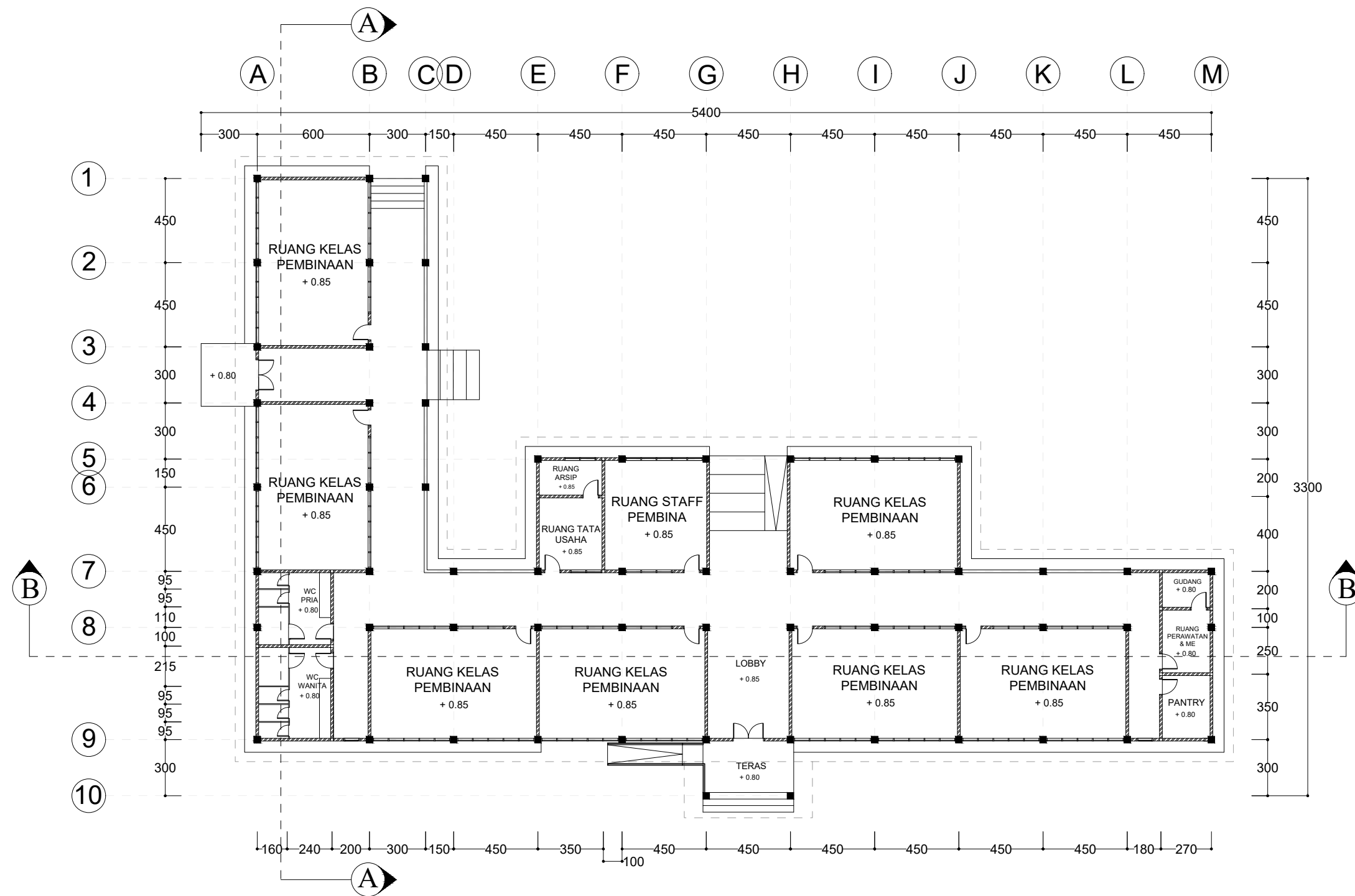


RENCANA KOLOM & BALOK HUNIAN RUMAH
SKALA 1 : 100



RENCANA ATAP HUNIAN RUMAH
SKALA 1 : 100





DENAH FASILITAS PEMBINAAN

SKALA 1 : 250



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING

HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA

SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

JUDUL TUGAS AKHIR

KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR

DENAH FASILITAS
PEMBINAAN

NO. HALAMAN

SKALA

1 : 250

PARAF



TAMPAK SISI SELATAN FASILITAS PEMBINAAN
SKALA 1 : 250



TAMPAK SISI TIMUR FASILITAS PEMBINAAN
SKALA 1 : 250



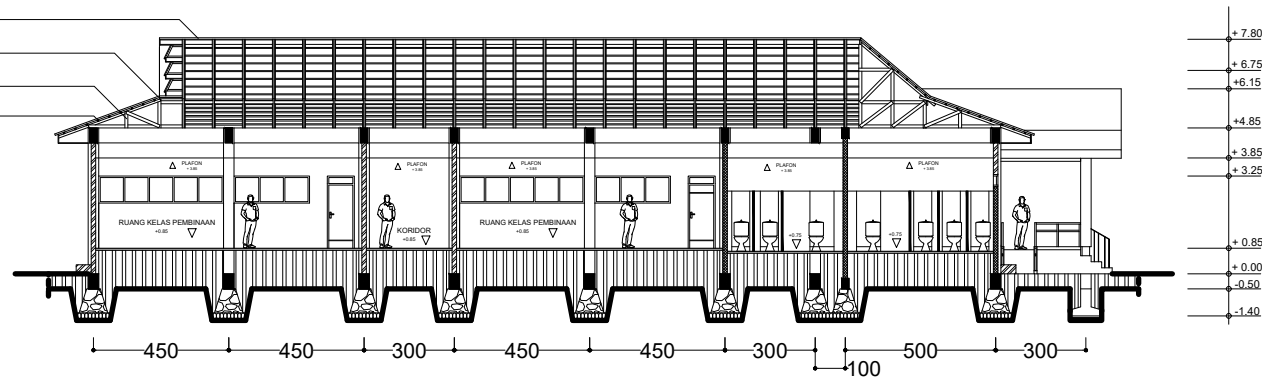
TAMPAK SISI BARAT FASILITAS PEMBINAAN
SKALA 1 : 250



TAMPAK SISI UTARA FASILITAS PEMBINAAN
SKALA 1 : 250

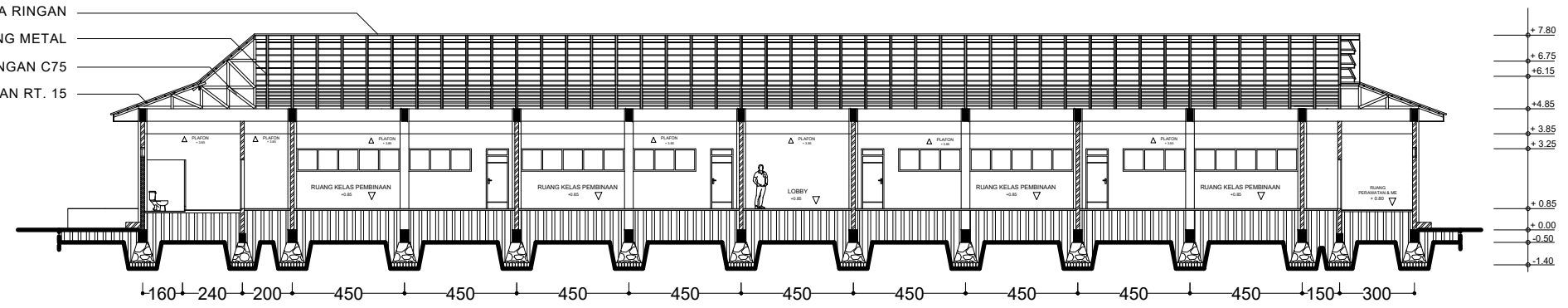


BUBUNGAN BAJA RINGAN
 PENUTUP ATAP GENTENG METAL
 KUDA-KUDA BAJA RINGAN C75
 RENG BAJA RINGAN RT. 15

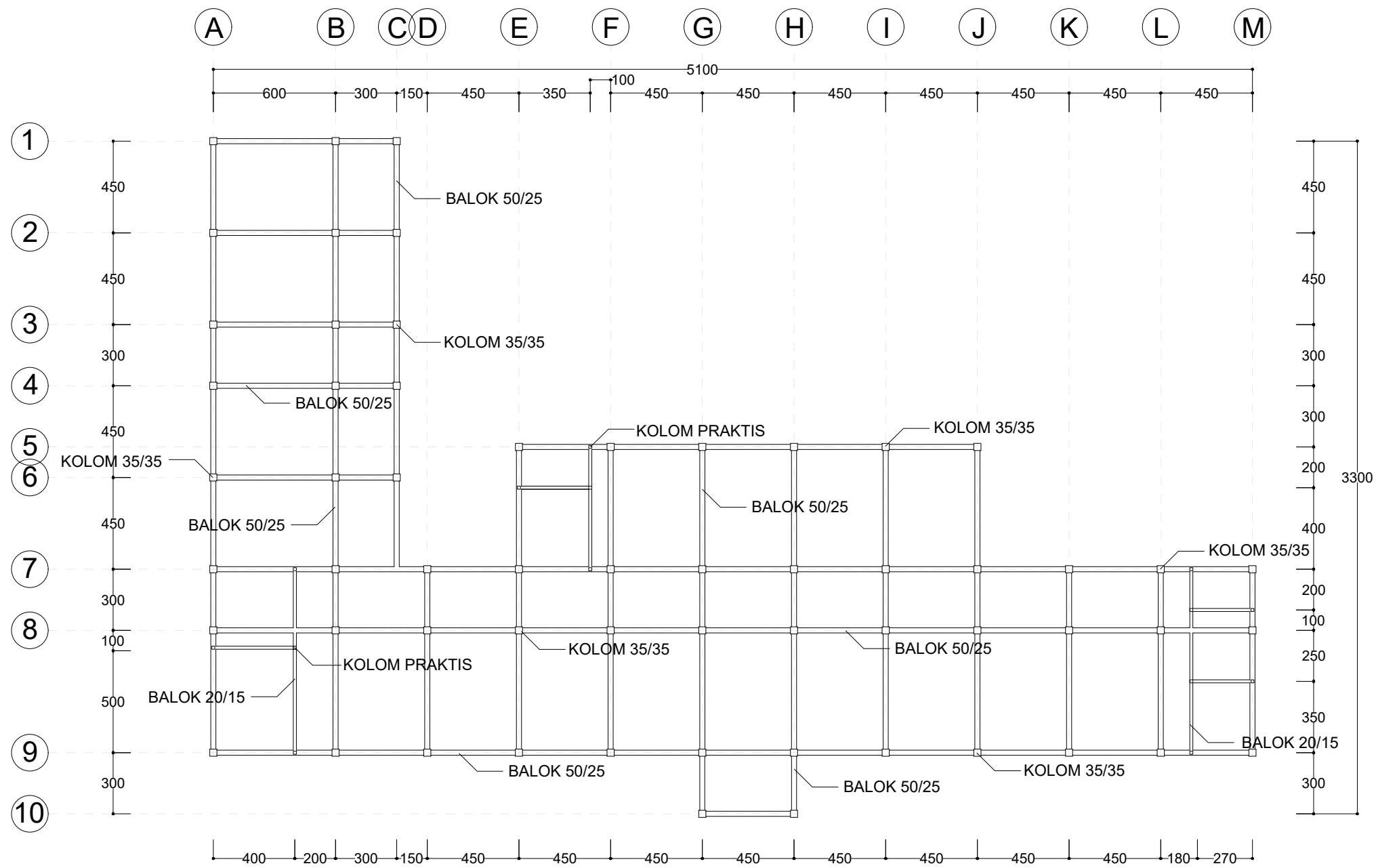


POTONGAN A-A FASILITAS PEMBINAAN
 SKALA 1: 250

BUBUNGAN BAJA RINGAN
 PENUTUP ATAP GENTENG METAL
 KUDA-KUDA BAJA RINGAN C75
 RENG BAJA RINGAN RT. 15

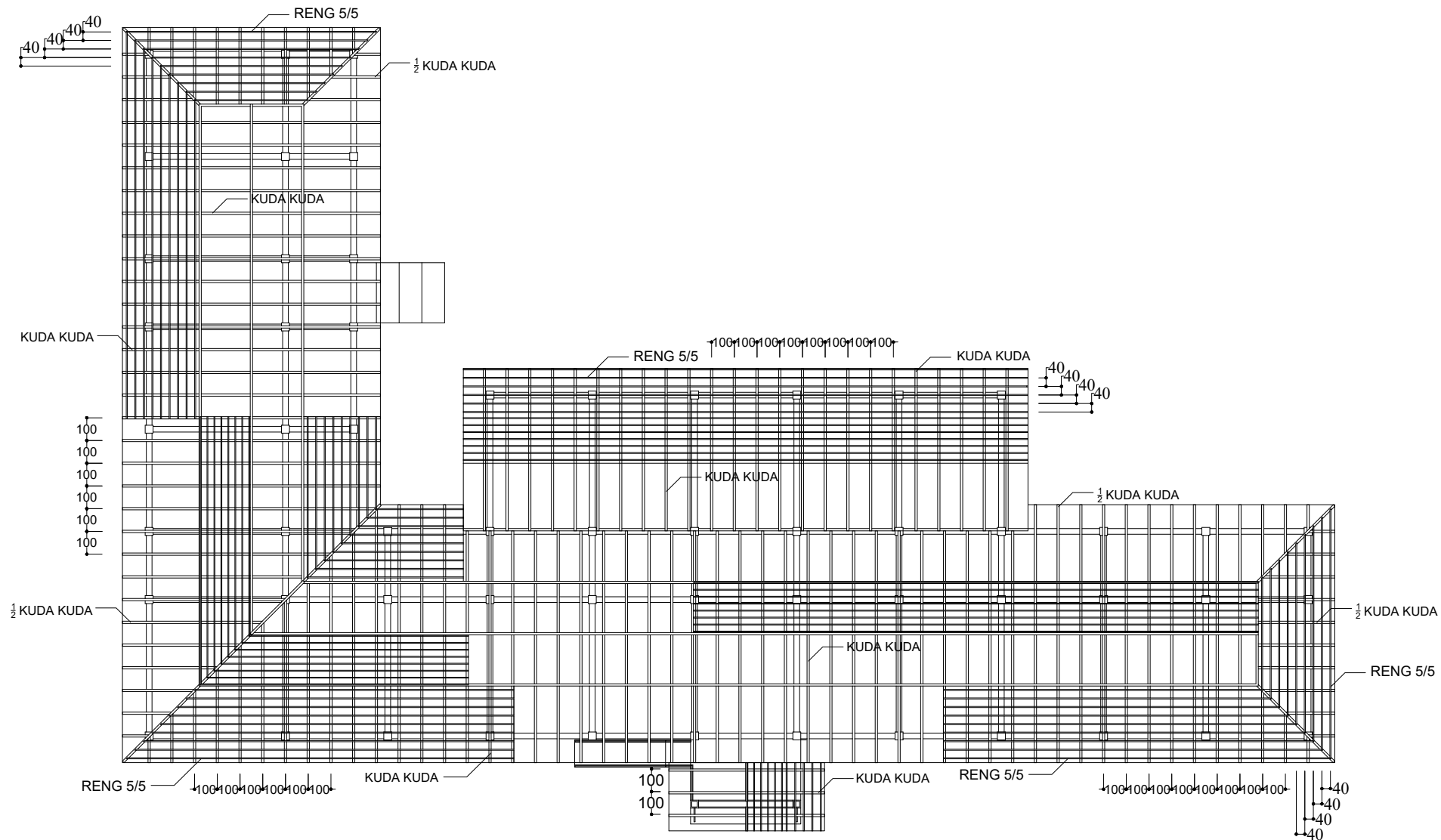


POTONGAN B-B FASILITAS PEMBINAAN
 SKALA 1: 250

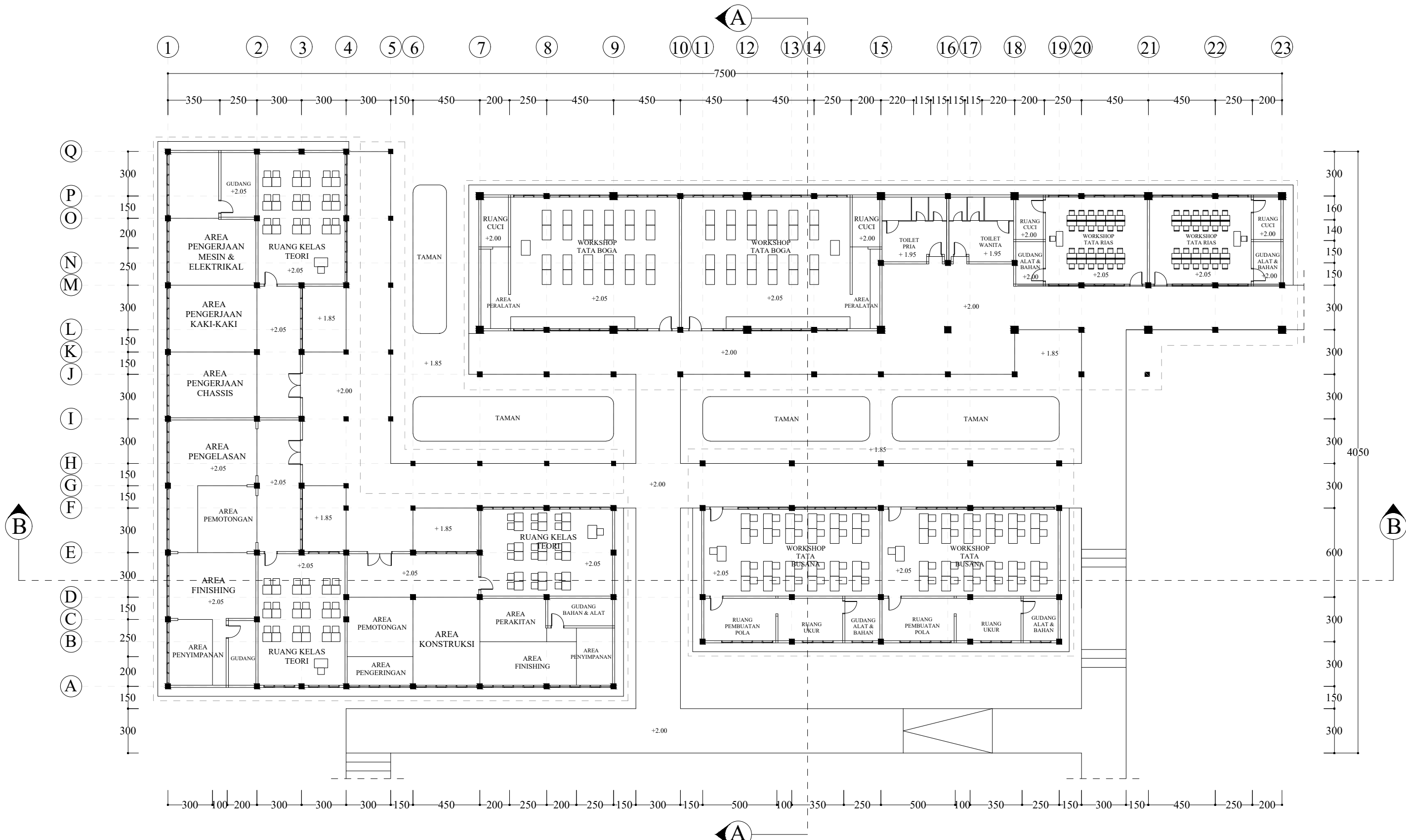


RENCANA KOLOM & BALOK FASILITAS PEMBINAAN
 SKALA 1: 250






RENCANA ATAP FASILITAS PEMBINAAN
 SKALA 1: 250



DENAH FASILITAS WORKSHOP
 SKALA 1: 250

 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR	DOSEN PEMBIMBING	MAHASISWA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO. HALAMAN	SKALA	PARAF
		HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT. DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.	SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN D511 16 504	KAMPUNG TUNAWISMA DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI DI MAKASSAR	DENAH FASILITAS WORKSHOP		1 : 250	



TAMPAK SISI SELATAN WORKSHOP
SKALA 1: 250



TAMPAK SISI UTARA WORKSHOP
SKALA 1: 250



TAMPAK SISI TIMUR WORKSHOP
SKALA 1: 250



TAMPAK SISI BARAT WORKSHOP
SKALA 1: 250



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

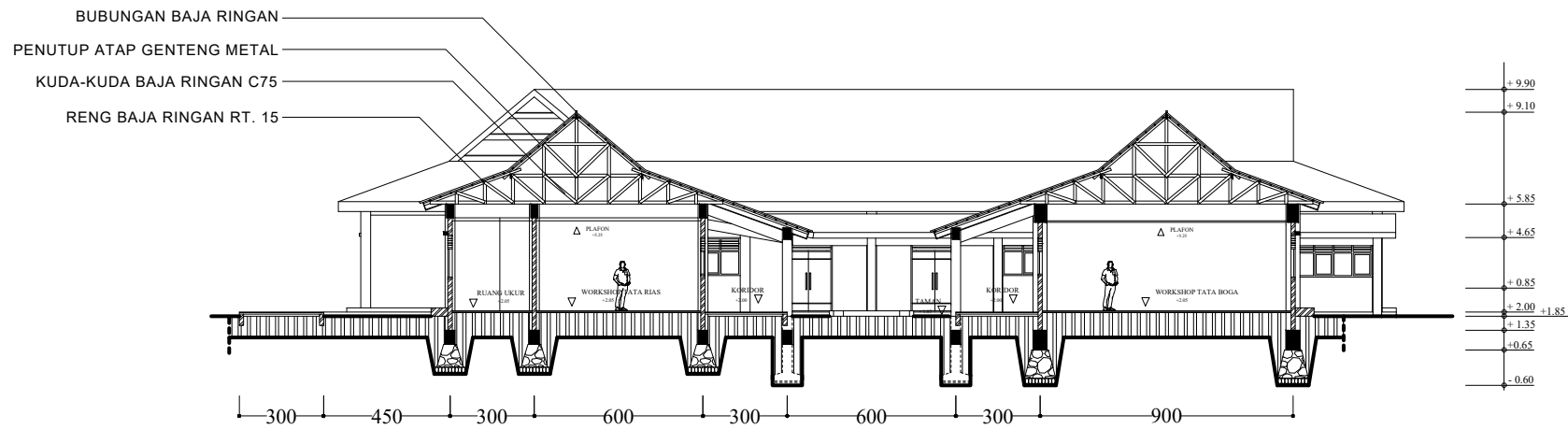
JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
TAMPAK FASILITAS
WORKSHOP

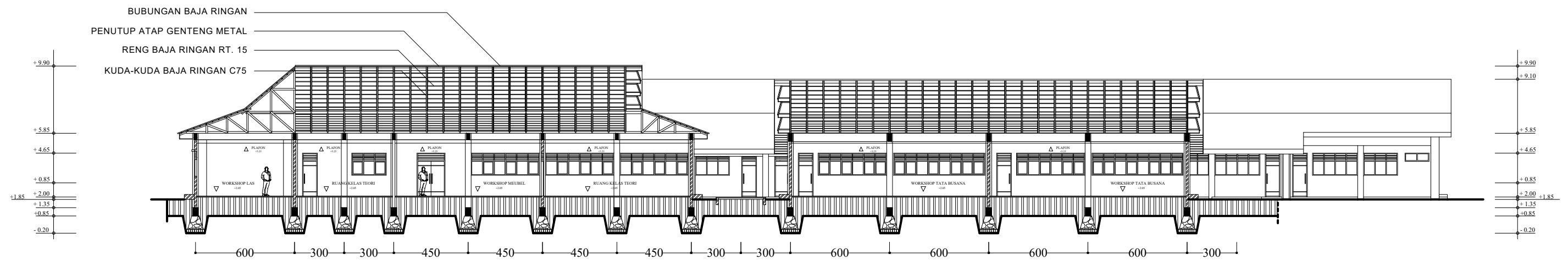
NO. HALAMAN

SKALA
1 : 250

PARAF



POTONGAN A-A WORKSHOP
SKALA 1: 250



POTONGAN B-B WORKSHOP
SKALA 1: 250



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

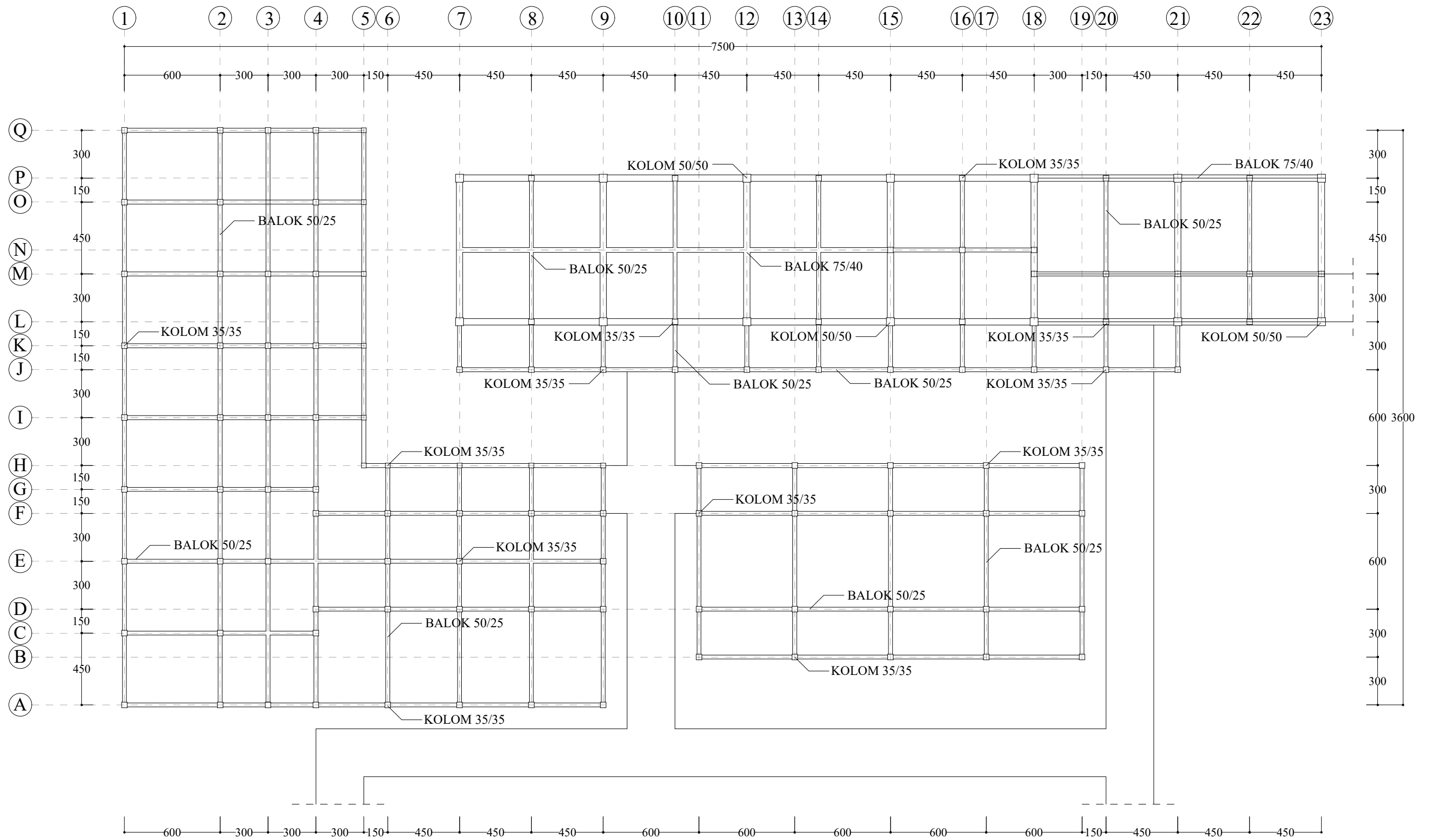
JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
POTONGAN FASILITAS
WORKSHOP

NO. HALAMAN

SKALA
1 : 250

PARAF



RENCANA KOLOM & BALOK FASILITAS WORKSHOP
 SKALA 1: 250



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
 ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
 HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
 DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
 SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
 D511 16 504

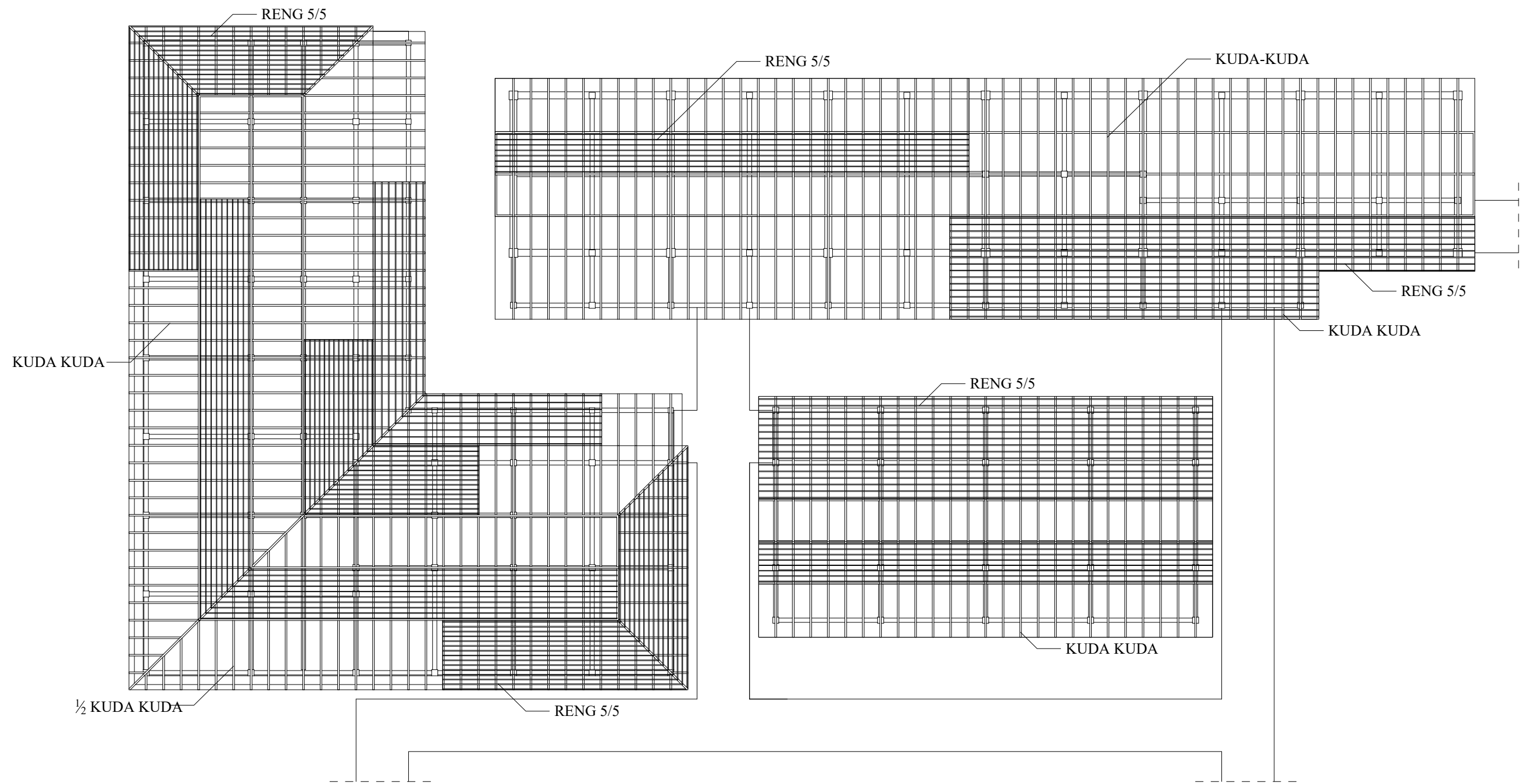
JUDUL TUGAS AKHIR
 KAMPUNG TUNAWISMA
 DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
 EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
 RENCANA KOLOM
 & BALOK FASILITAS
 WORKSHOP

NO. HALAMAN

SKALA
 1 : 250

PARAF




RENCANA ATAP FASILITAS WORKSHOP
 SKALA 1: 250



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
 ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
 HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
 DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
 SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
 D511 16 504

JUDUL TUGAS AKHIR
 KAMPUNG TUNAWISMA
 DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
 EKONOMI DI MAKASSAR

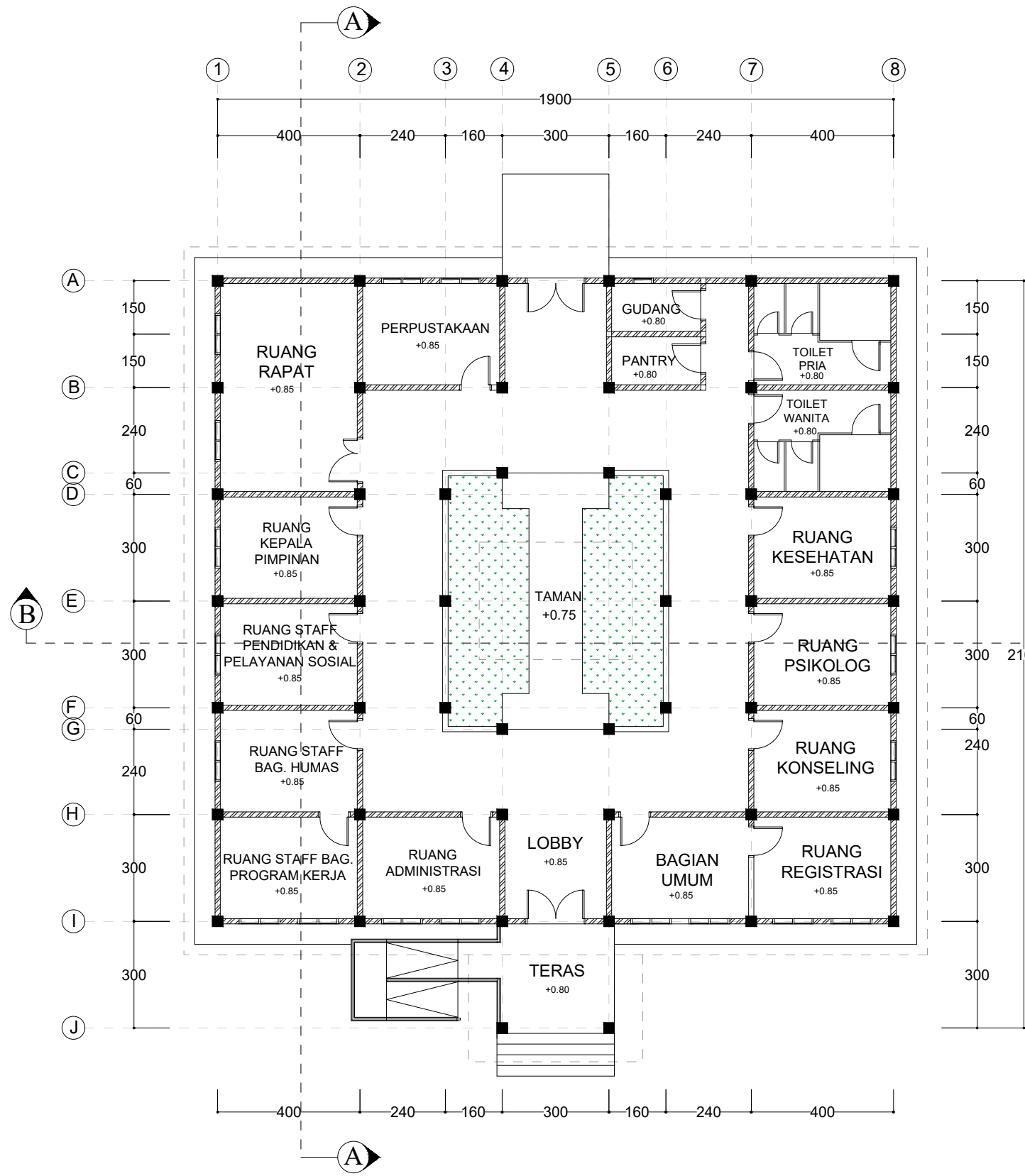
JUDUL GAMBAR
 RENCANA ATAP
 FASILITAS WORKSHOP

NO. HALAMAN

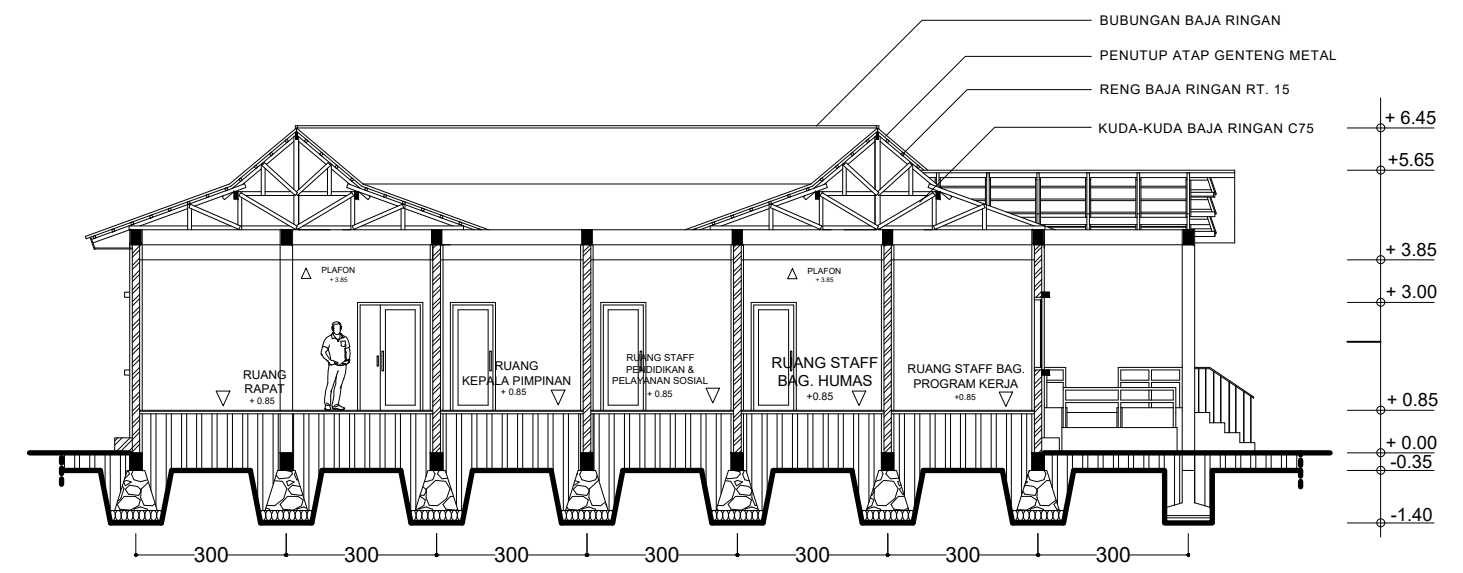
SKALA

1 : 250

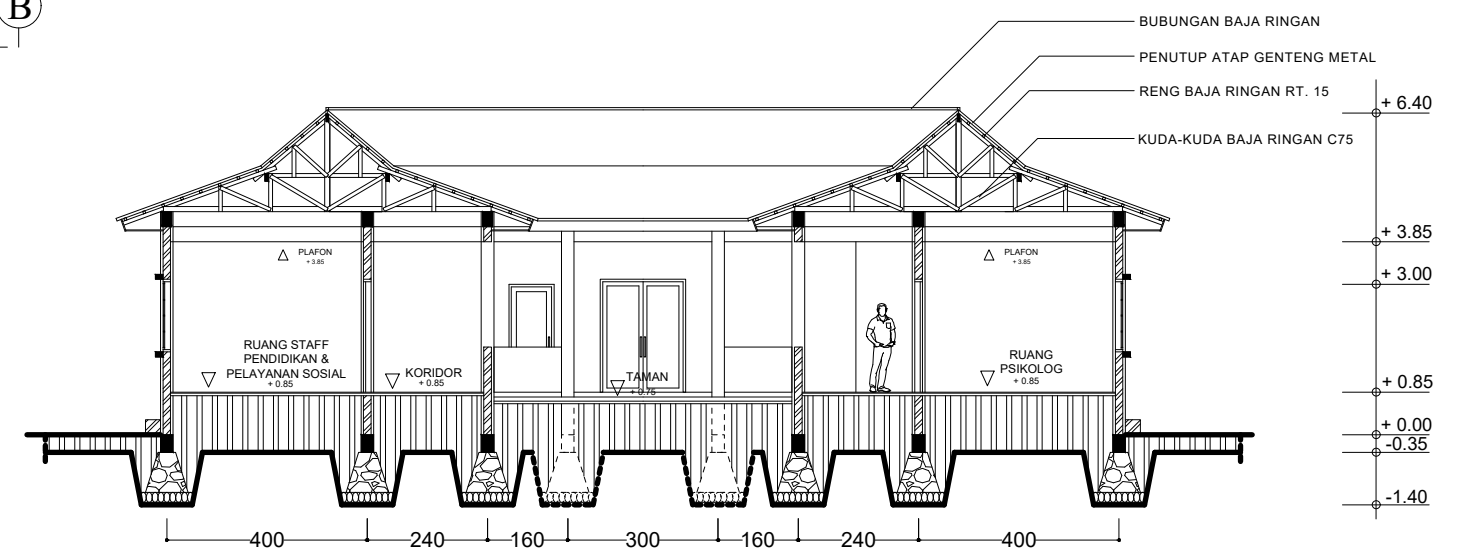
PARAF



DENAH KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 150



POTONGAN A-A KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 150



POTONGAN B-B KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 150



TAMPAK DEPAN KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 150



TAMPAK KIRI KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 150

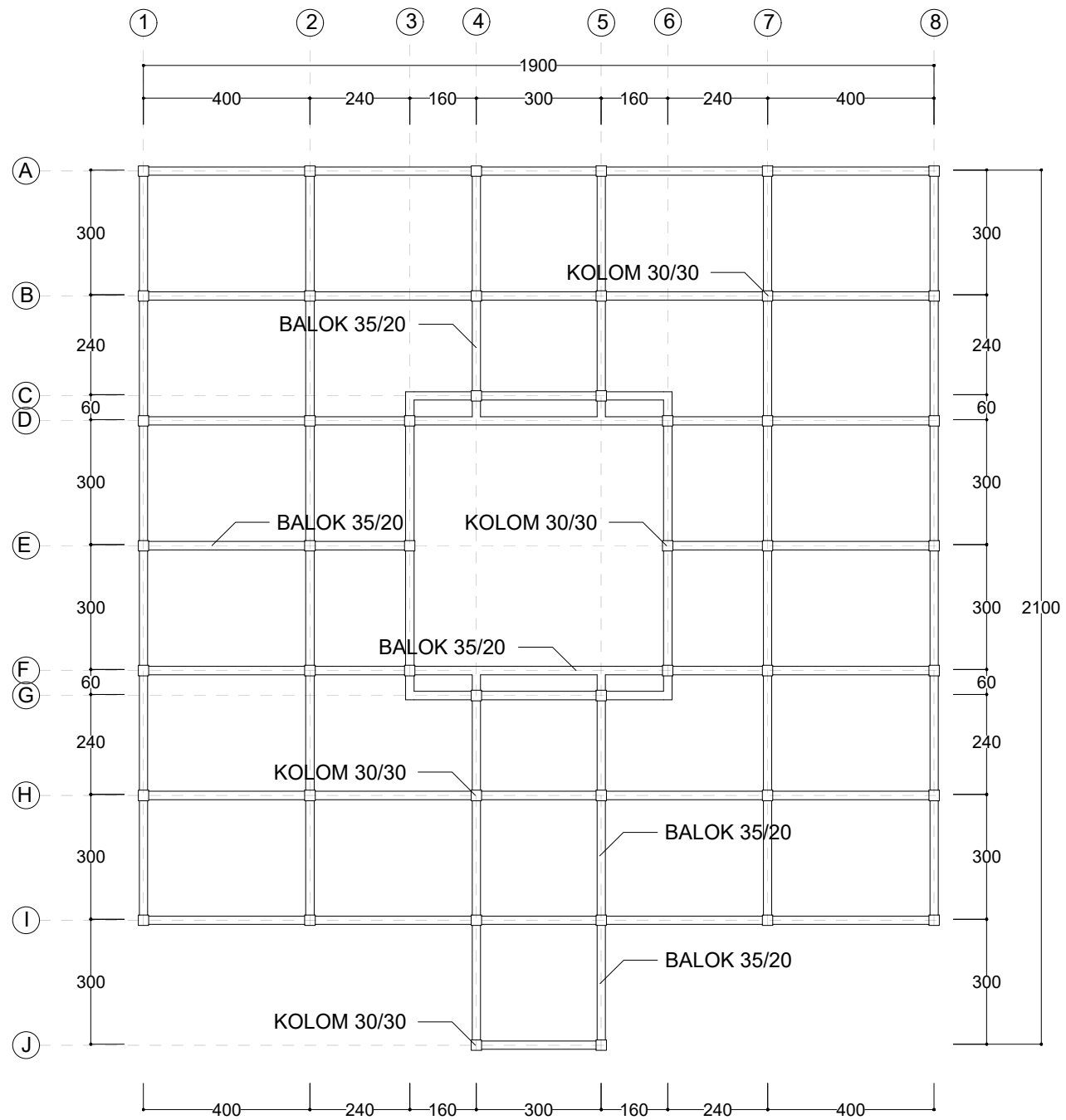


TAMPAK BELAKANG KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 150



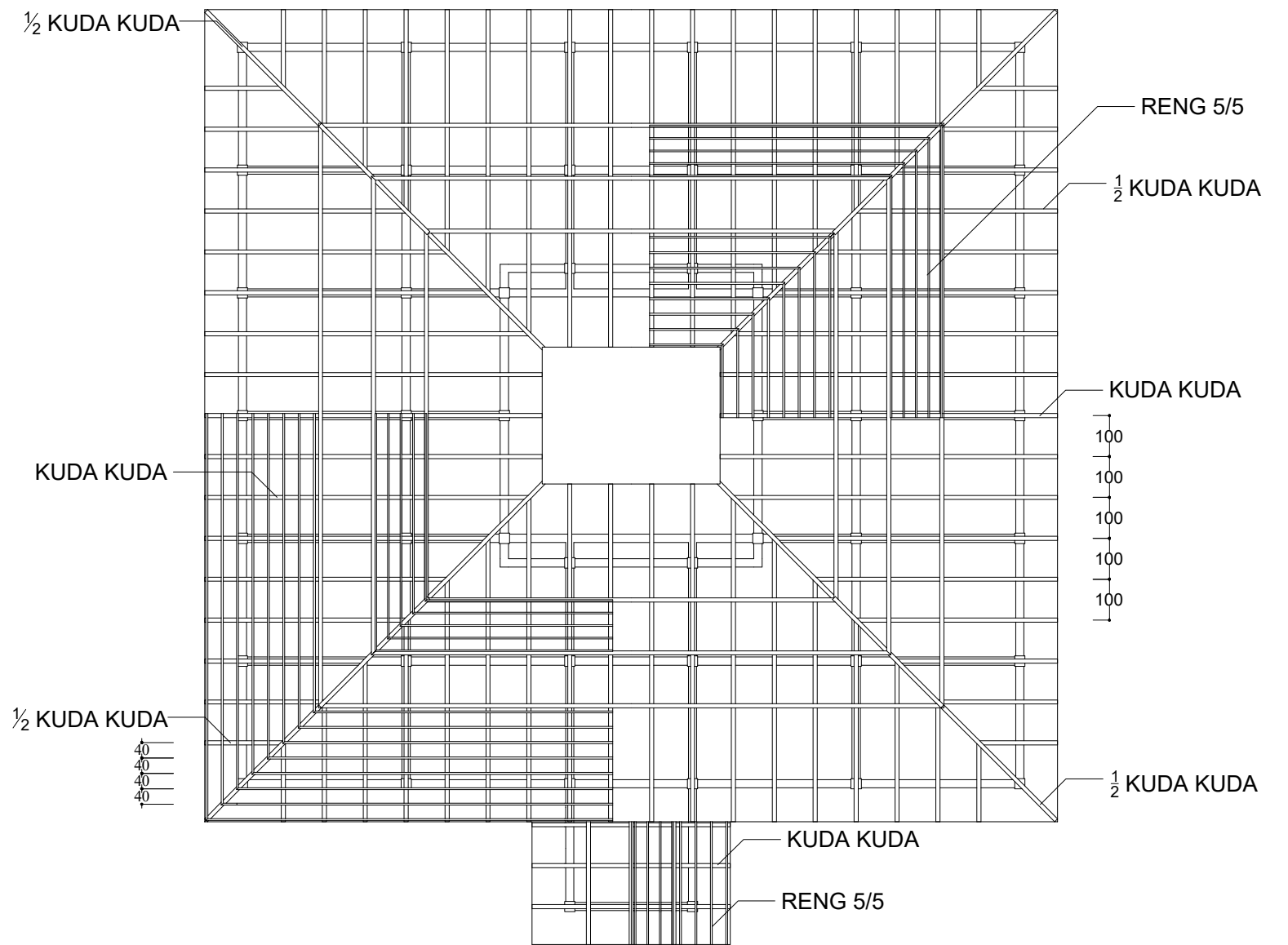
TAMPAK KANAN KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 150





RENCANA KOLOM DAN BALOK KANTOR PENGELOLA

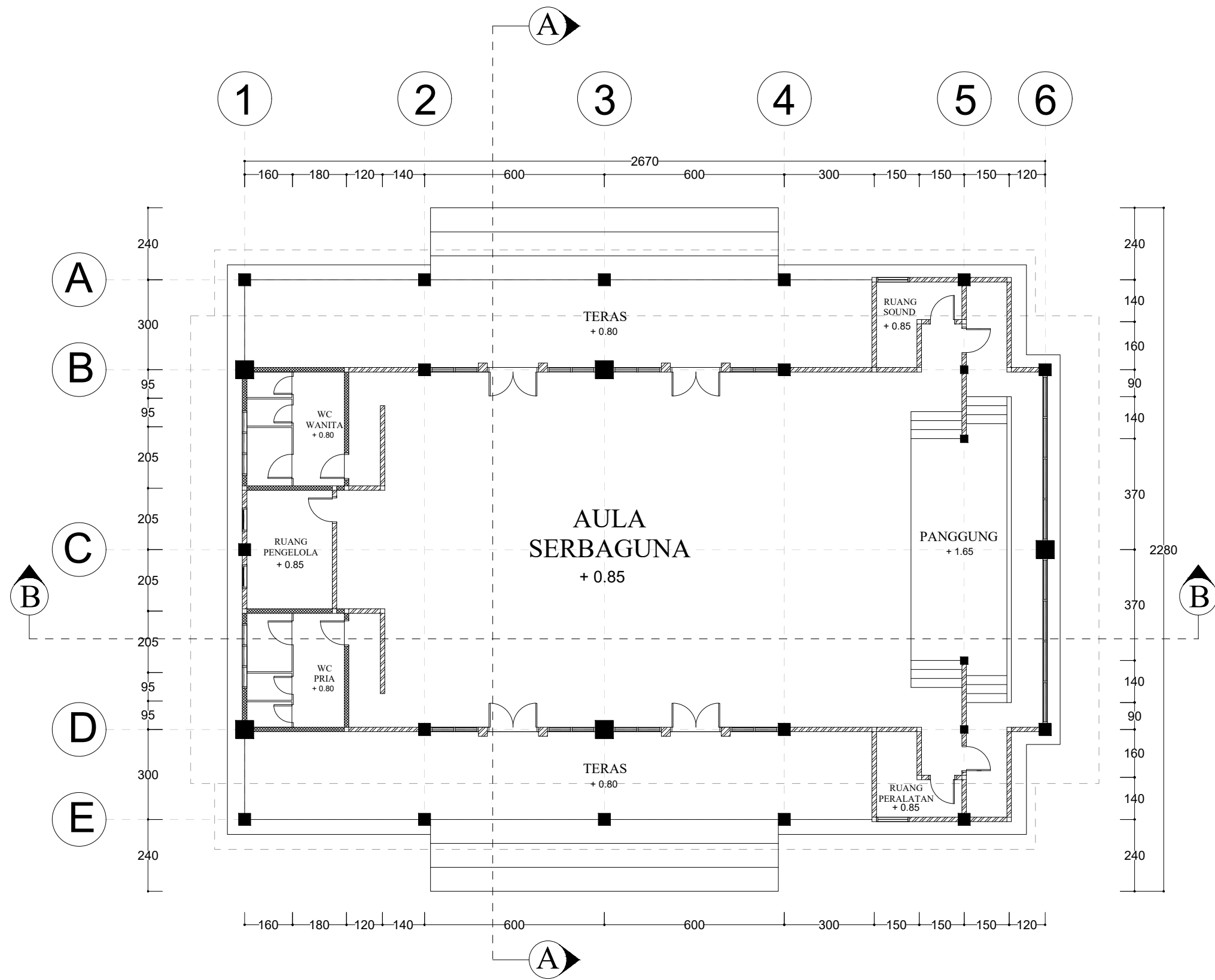
SKALA 1: 150



RENCANA ATAP KANTOR PENGELOLA

SKALA 1: 150





DENAH AULA SERBAGUNA
 SKALA 1 : 150





TAMPAK SISI SELATAN AULA SERBAGUNA
SKALA 1 : 150



TAMPAK SISI TIMUR AULA SERBAGUNA
SKALA 1 : 150



TAMPAK SISI UTARA AULA SERBAGUNA
SKALA 1 : 150



TAMPAK SISI BARAT AULA SERBAGUNA
SKALA 1 : 150



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

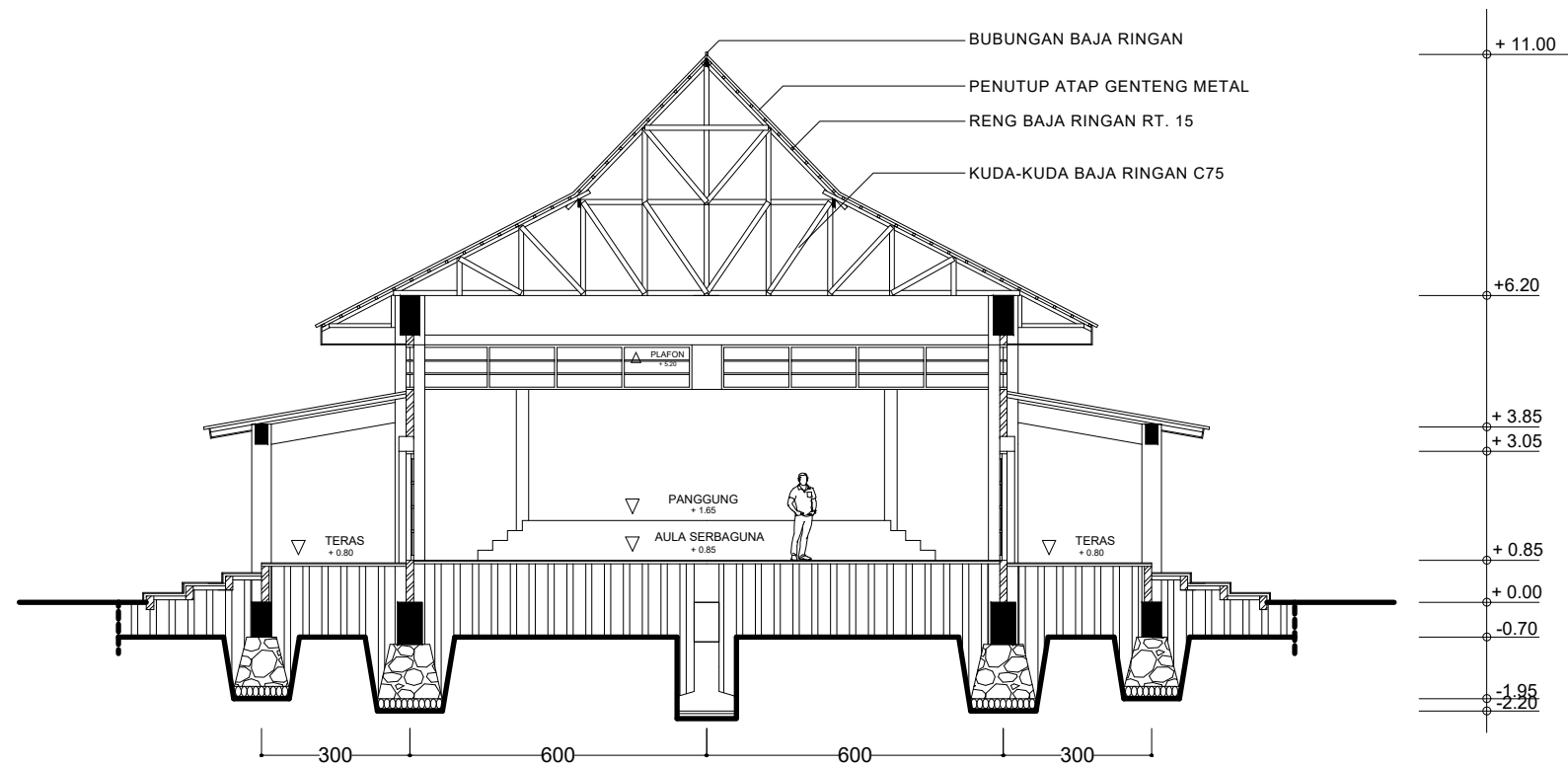
JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
TAMPAK AULA
SERBAGUNA

NO. HALAMAN

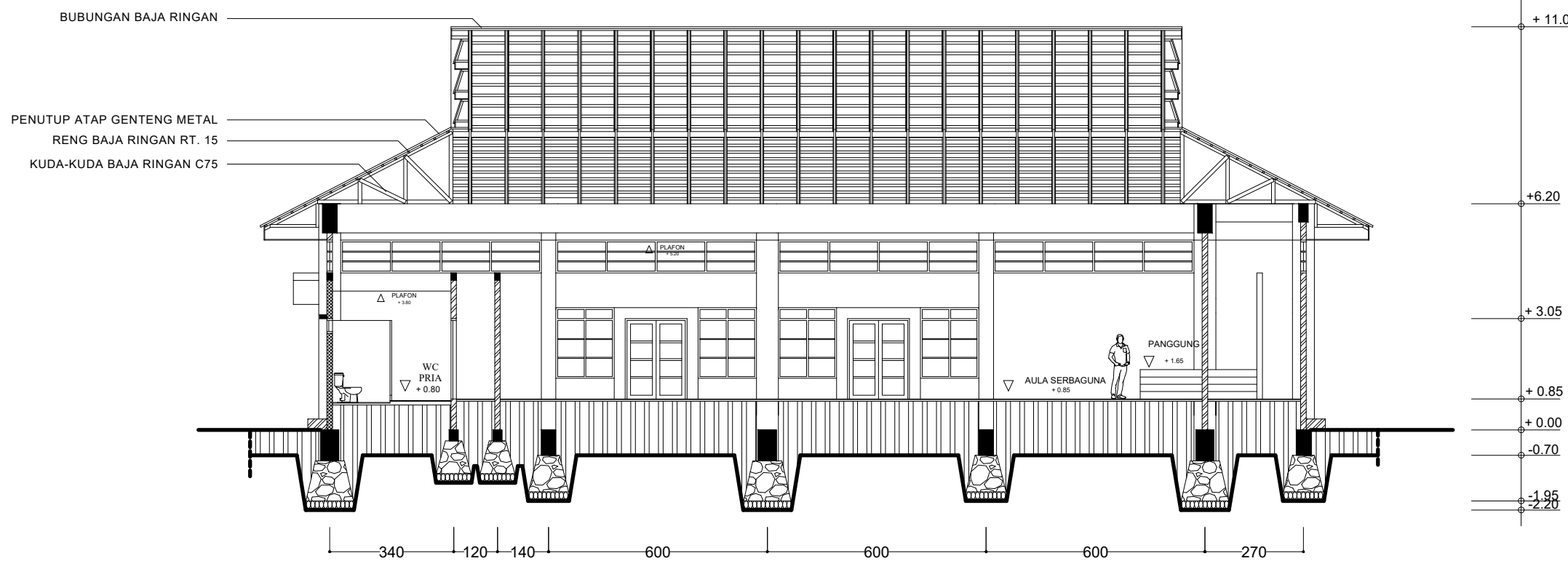
SKALA
1 : 150

PARAF



POTONGAN A-A AULA SERBAGUNA

SKALA 1 : 150



POTONGAN B-B AULA SERBAGUNA

SKALA 1 : 150



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

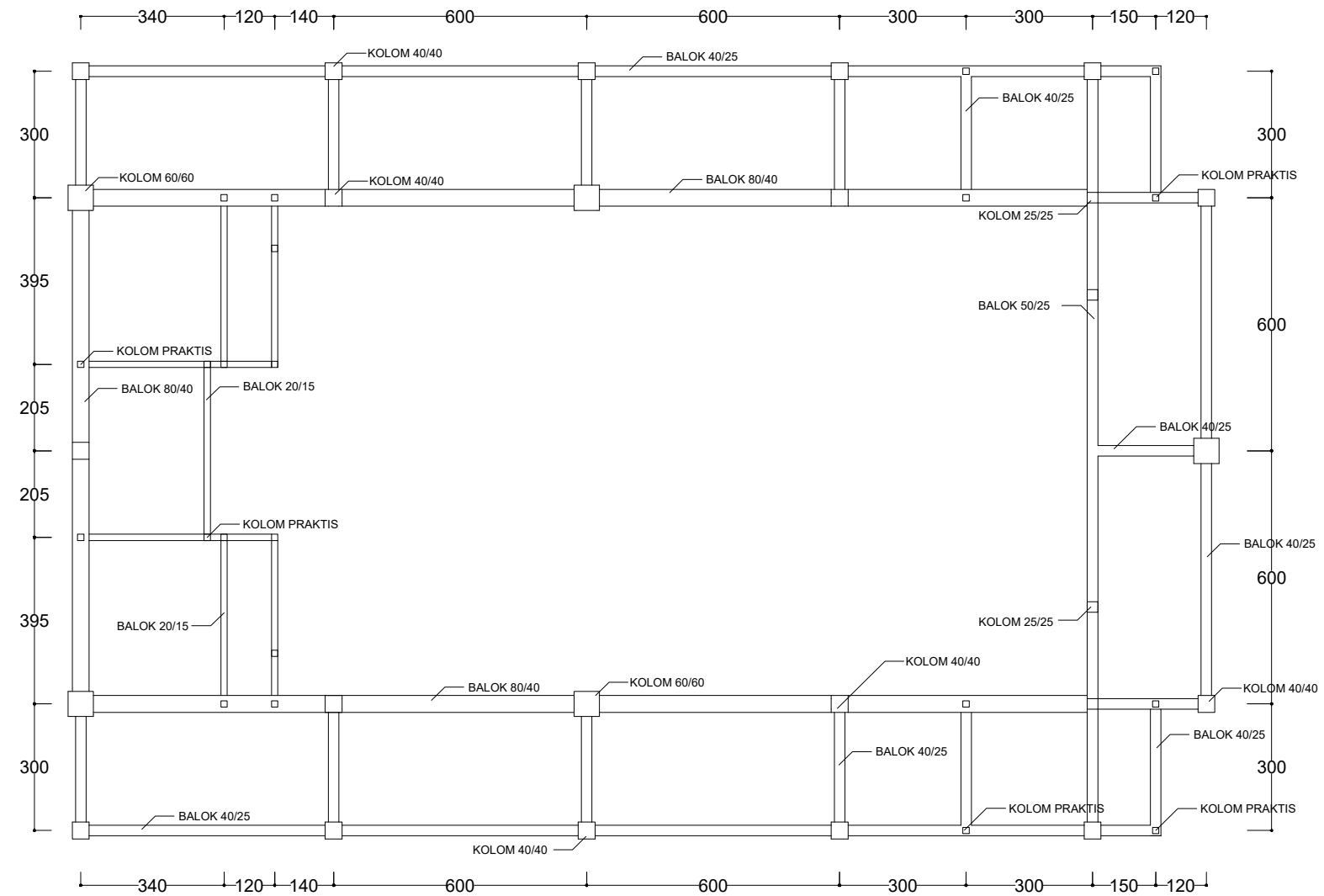
JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
POTONGAN AULA
SERBAGUNA

NO. HALAMAN

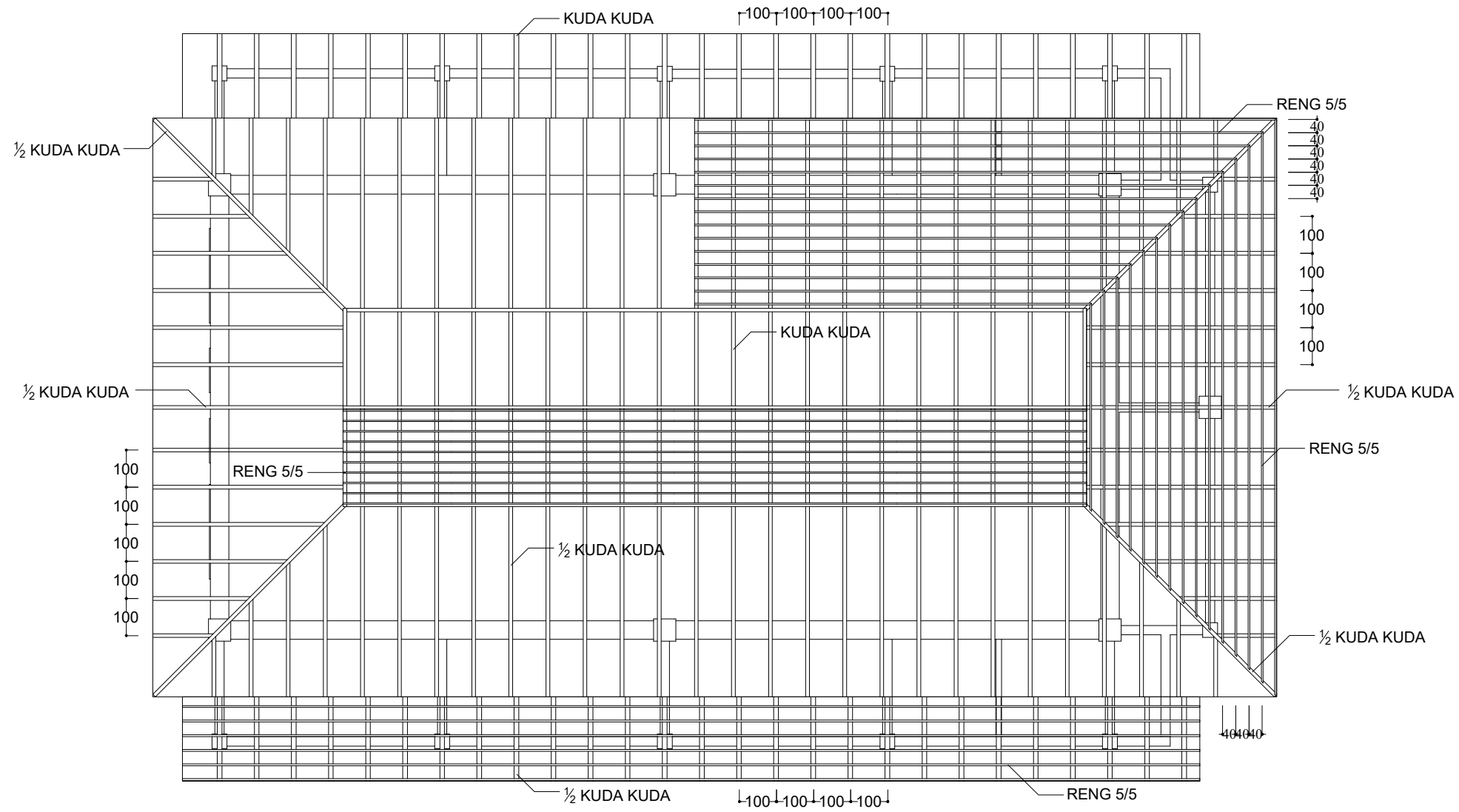
SKALA
1 : 150

PARAF



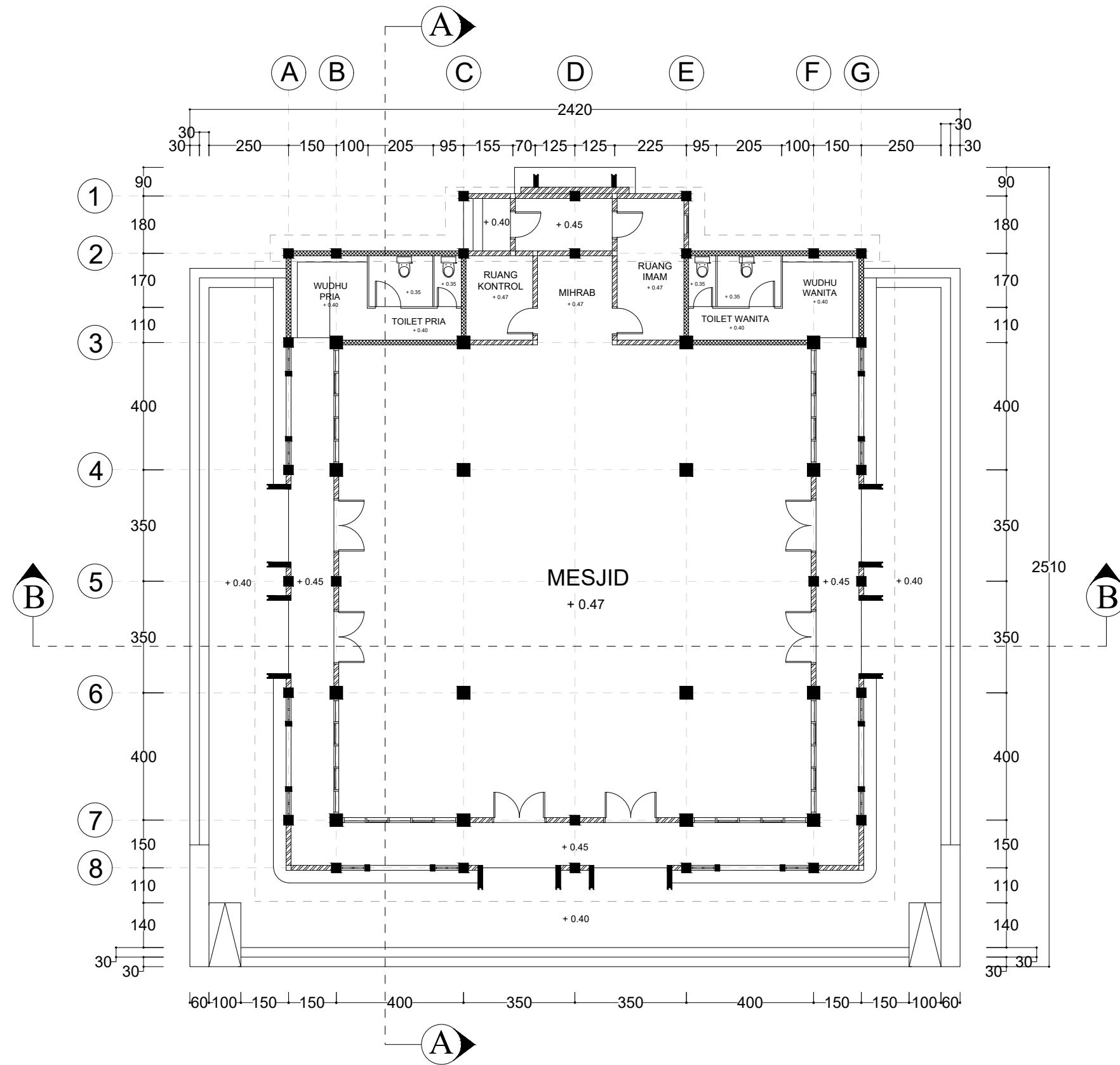
RENCANA KOLOM & BALOK AULA SERBAGUNA
 SKALA 1: 150





RENCANA ATAP AULA SERBAGUNA
SKALA 1: 150





DENAH MESJID
SKALA 1 : 150





TAMPAK SISI TIMUR MESJID
SKALA 1 : 150



TAMPAK SISI UTARA MESJID
SKALA 1 : 150



TAMPAK SISI BARAT MESJID
SKALA 1 : 150



TAMPAK SISI SELATAN MESJID
SKALA 1 : 150



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

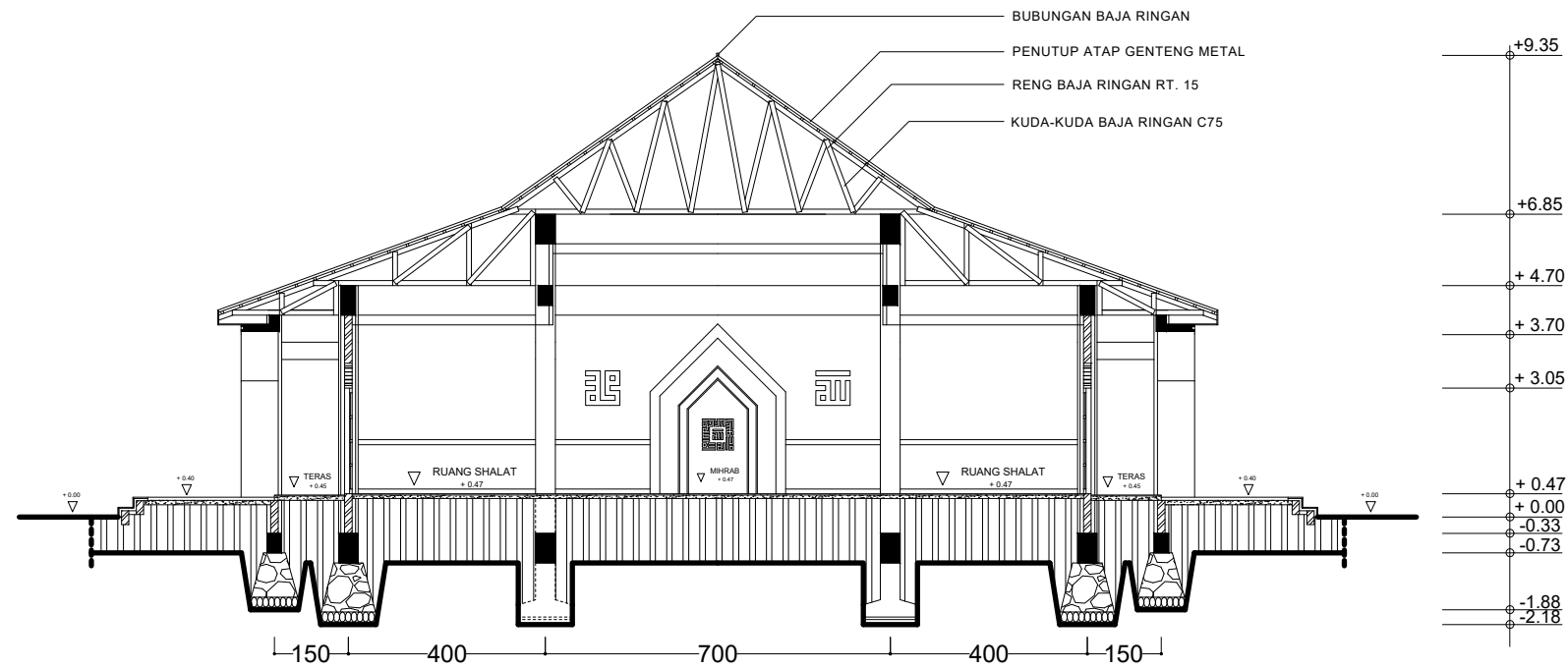
JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
TAMPAK MESJID

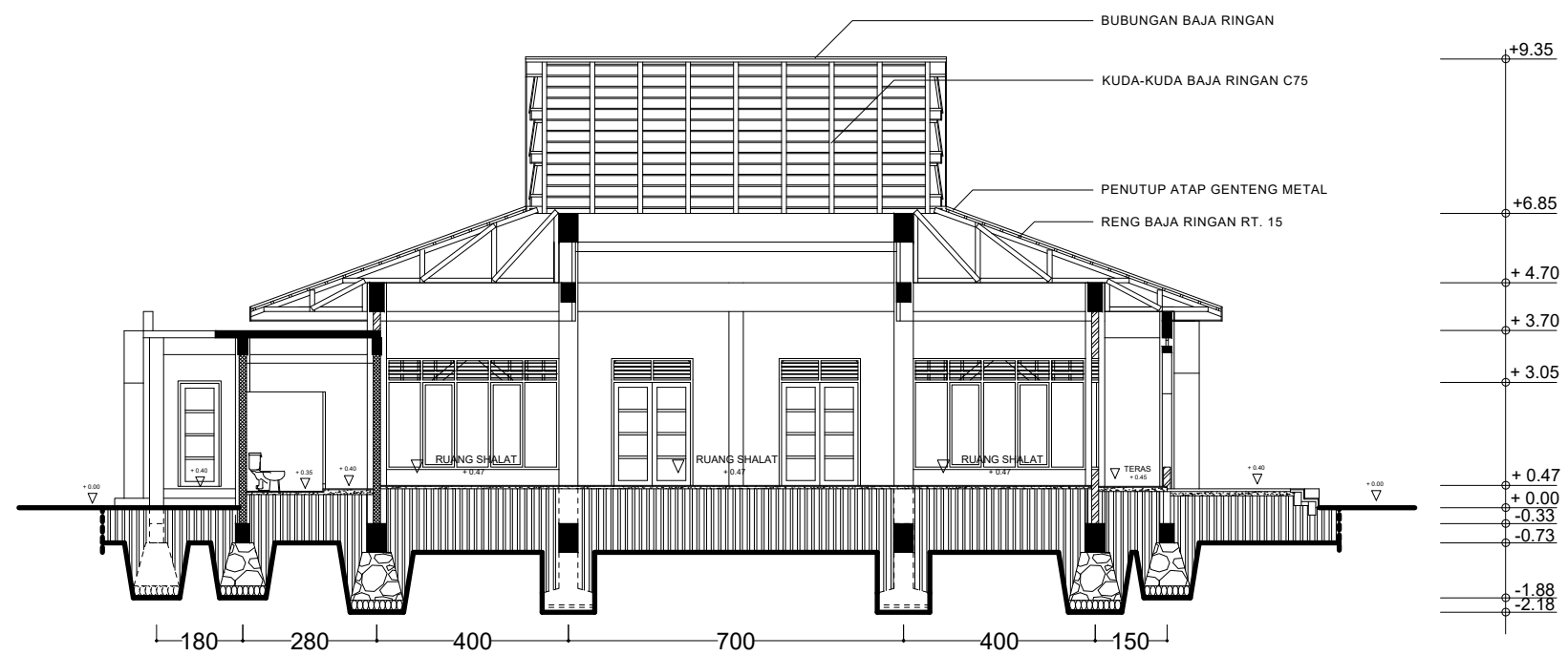
NO. HALAMAN

SKALA
1 : 150

PARAF

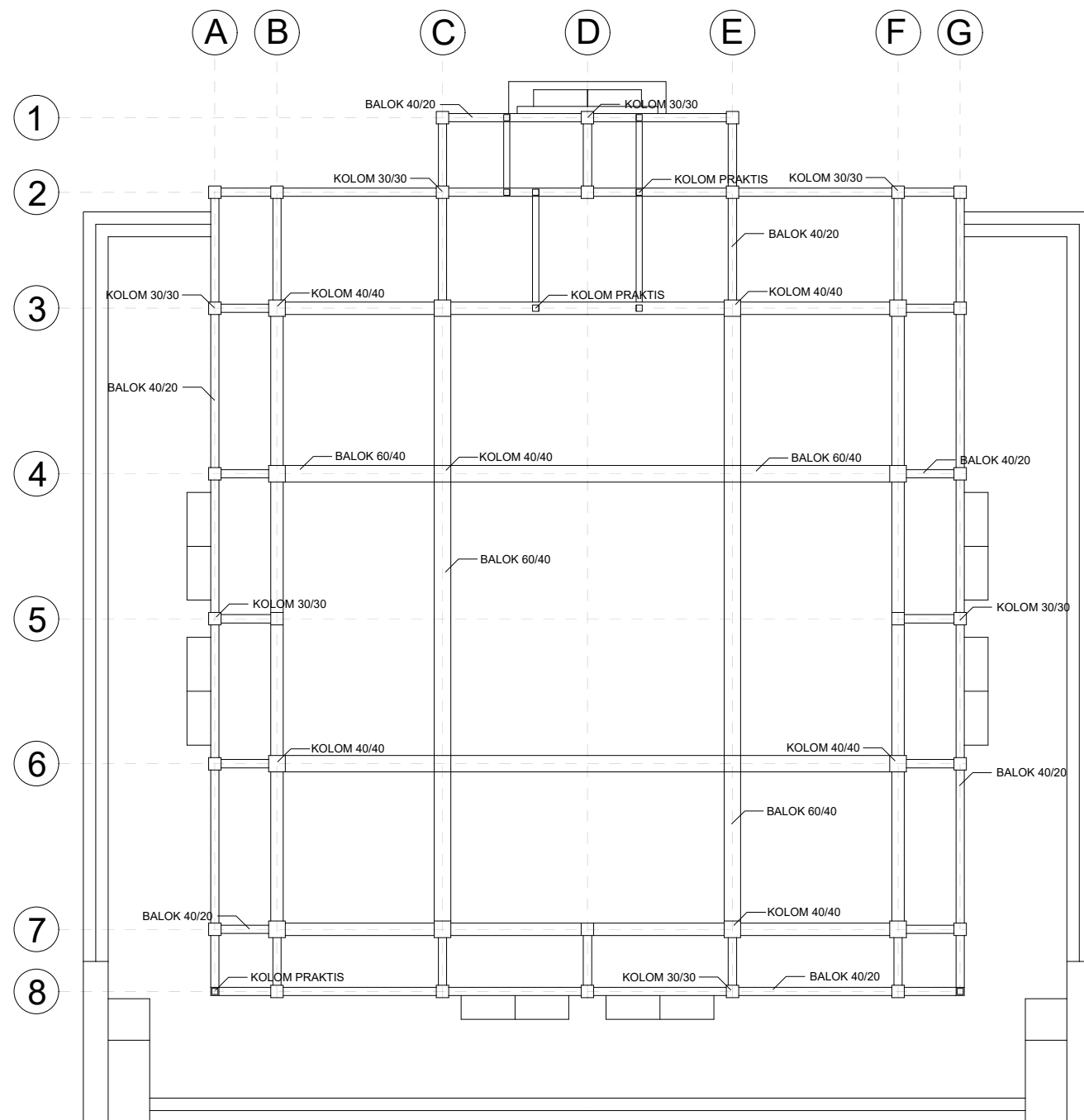


POTONGAN A-A MESJID
SKALA 1: 150



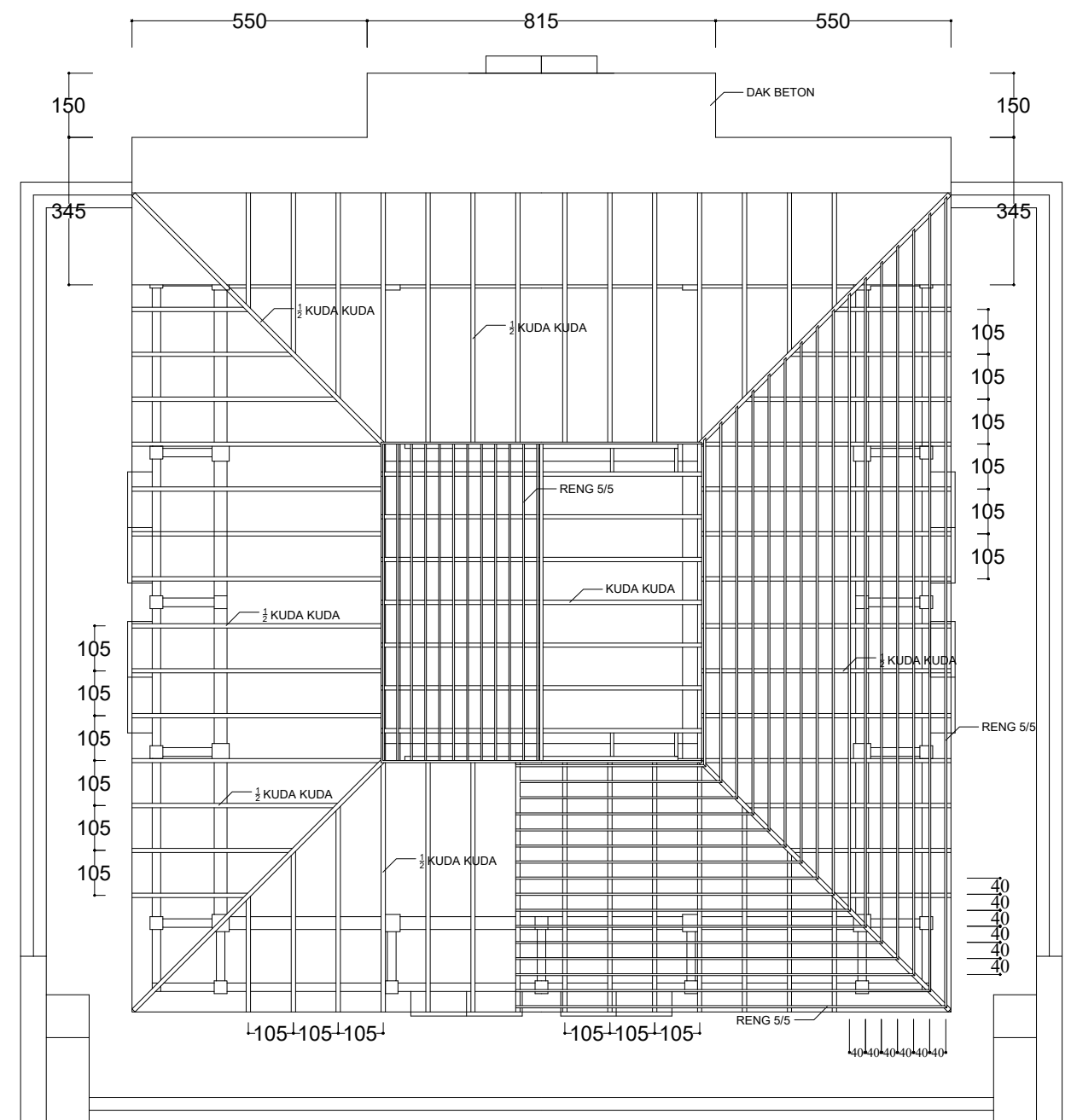
POTONGAN B-B MESJID
SKALA 1: 150





RENCANA KOLOM & BALOK MESJID

SKALA 1: 150



RENCANA ATAP MESJID

SKALA 1: 150



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING

HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA

SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

JUDUL TUGAS AKHIR

KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR

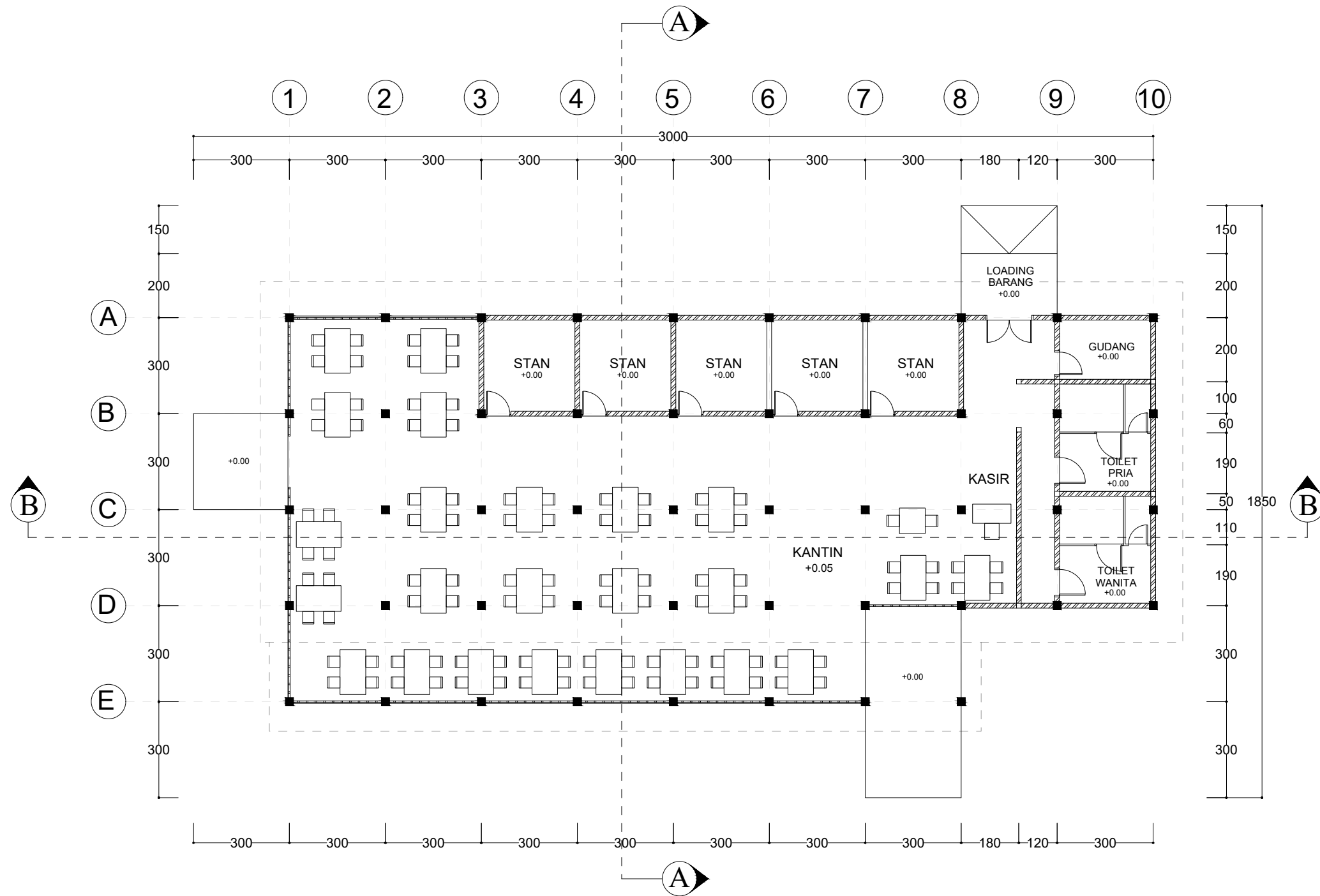
RENCANA KOLOM & BALOK
DAN RENCANA ATAP MESJID

NO. HALAMAN

SKALA

1 : 150

PARAF



DENAH KANTIN
 SKALA 1 : 150



TAMPAK SISI SELATAN KANTIN
SKALA 1 : 150



TAMPAK SISI BARAT KANTIN
SKALA 1 : 150

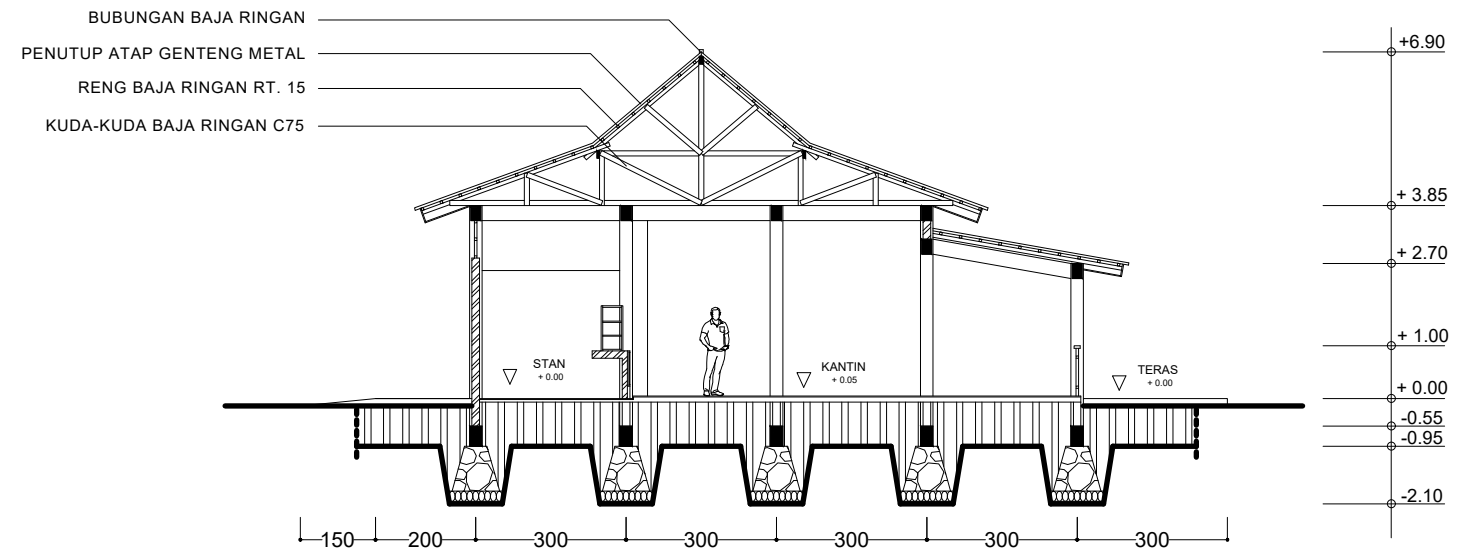


TAMPAK SISI TIMUR KANTIN
SKALA 1 : 150

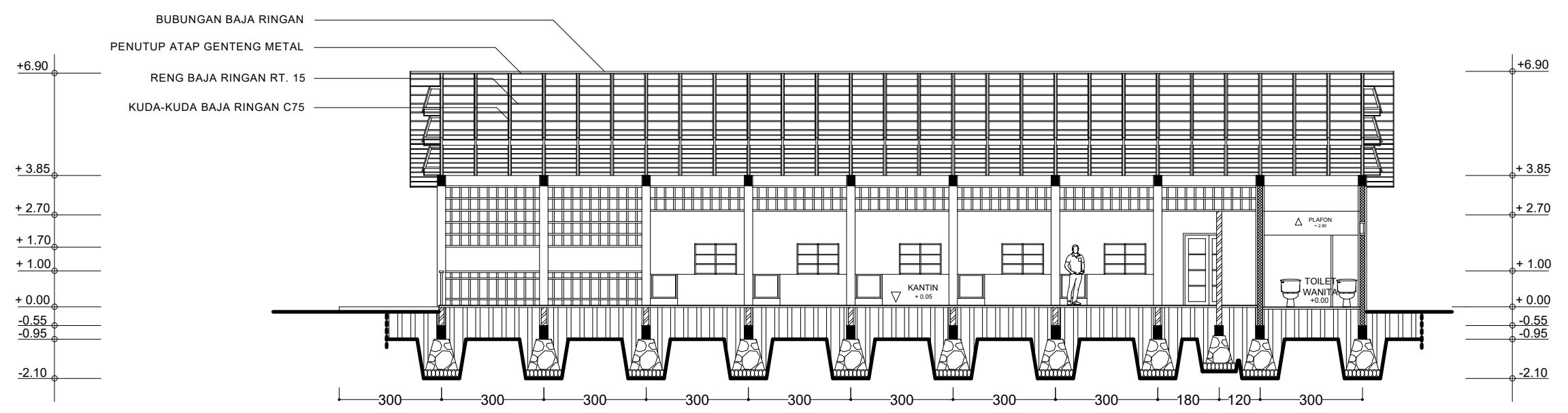


TAMPAK SISI UTARA KANTIN
SKALA 1 : 150

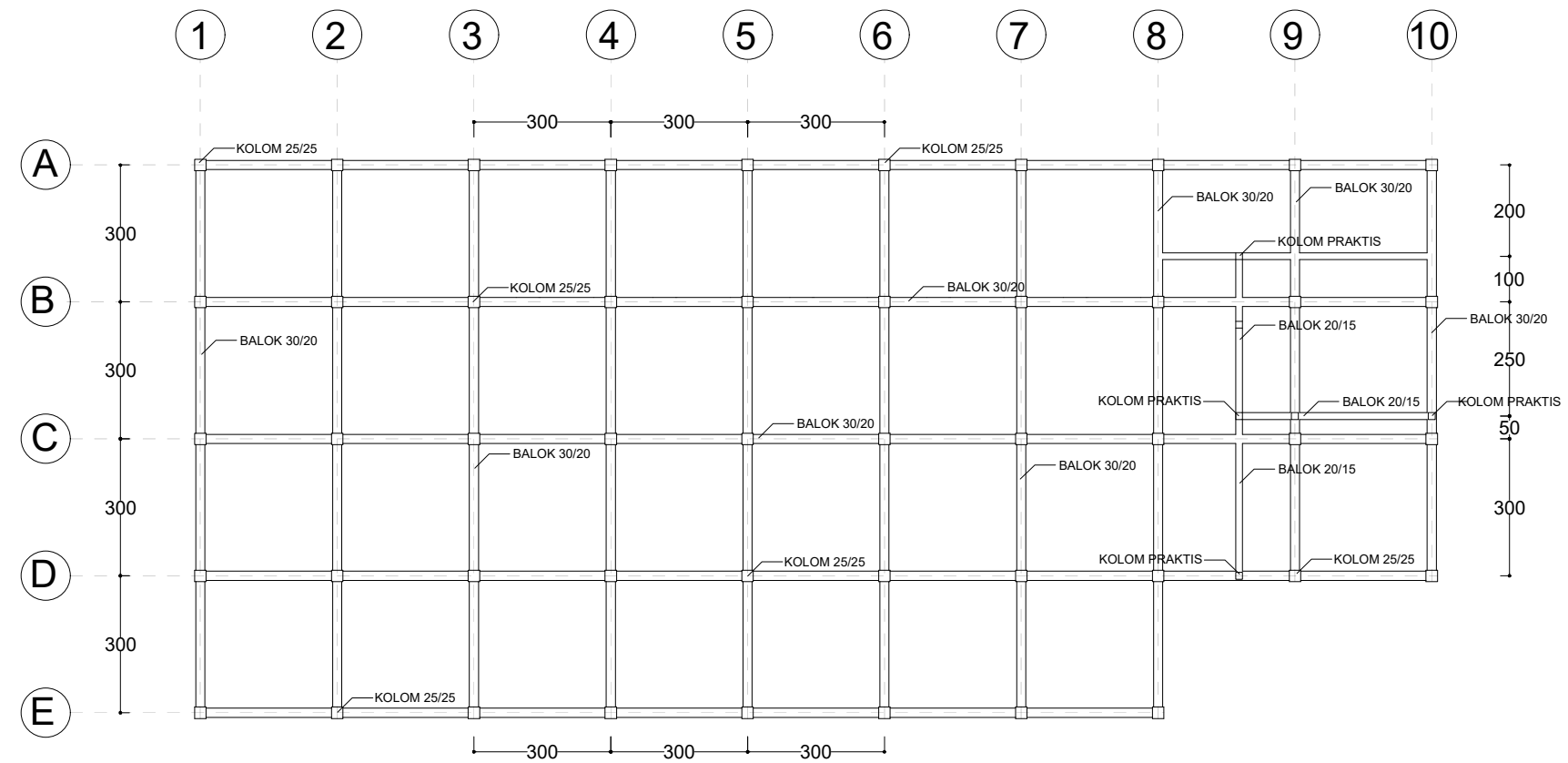




POTONGAN A-A KANTIN
SKALA 1 : 150

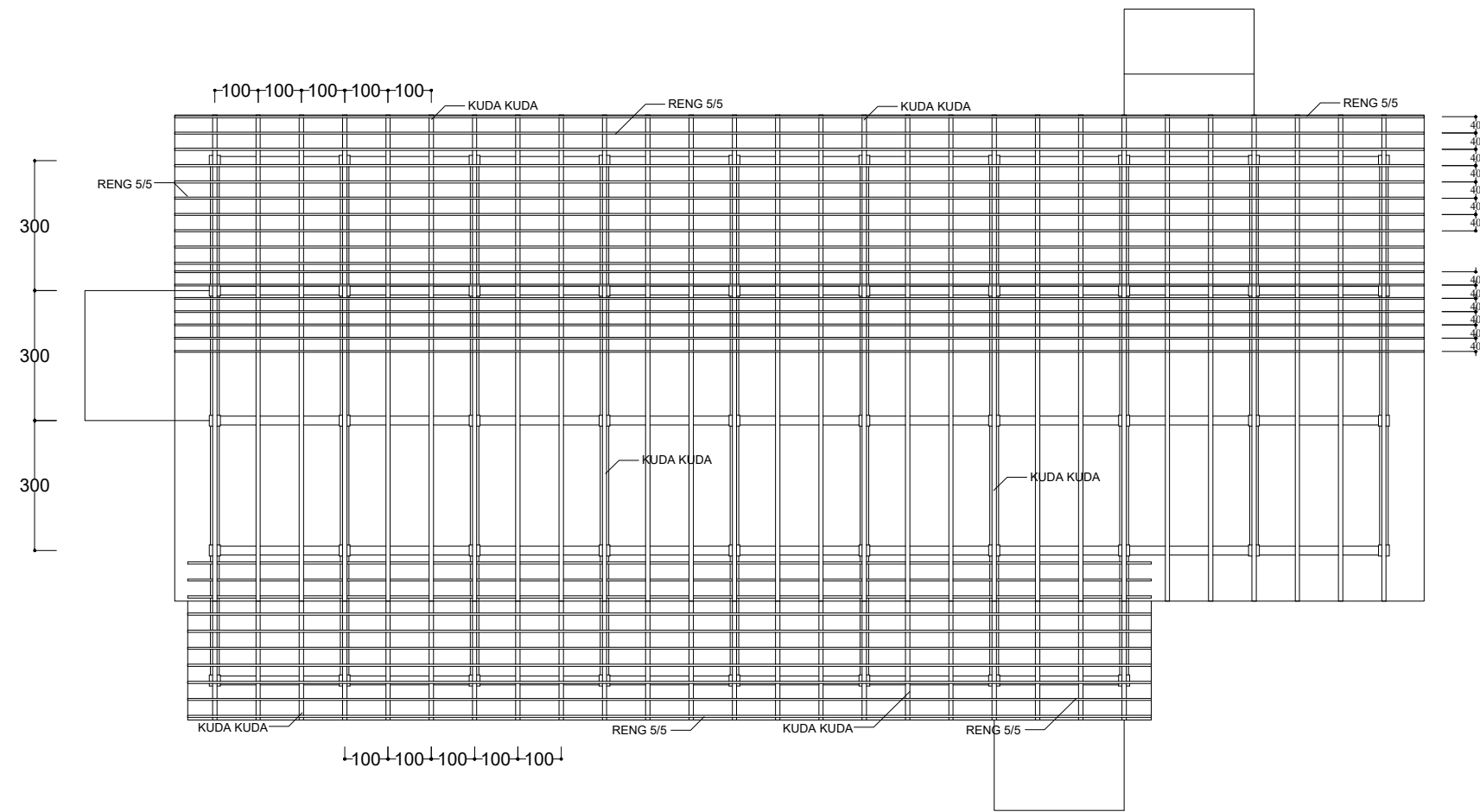


POTONGAN B-B KANTIN
SKALA 1 : 150



RENCANA BALOK DAN KOLOM KANTIN
 SKALA 1: 150





RENCANA ATAP KANTIN
SKALA 1: 150

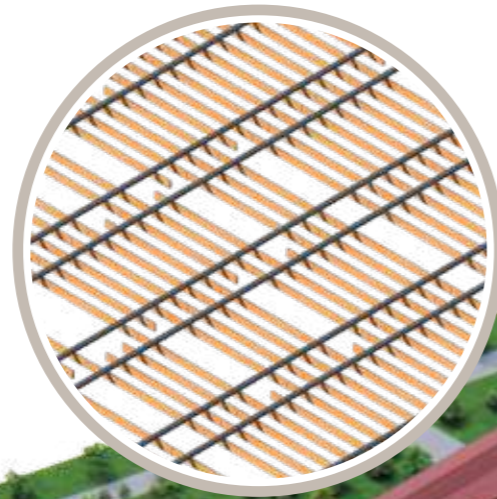


DETAIL ARSITEKTUR



Plafon Kisi-kisi PVC Kayu

Penggunaan plafon berupa kisi-kisi dengan material PVC finishing motif kayu untuk memberikan kesan alami dan natural serta menambahkan kesan rustic pada ruangan



Atap Timpalaja

Merupakan susunan struktur penutup atap pelana pada rumah Bugis Makassar.



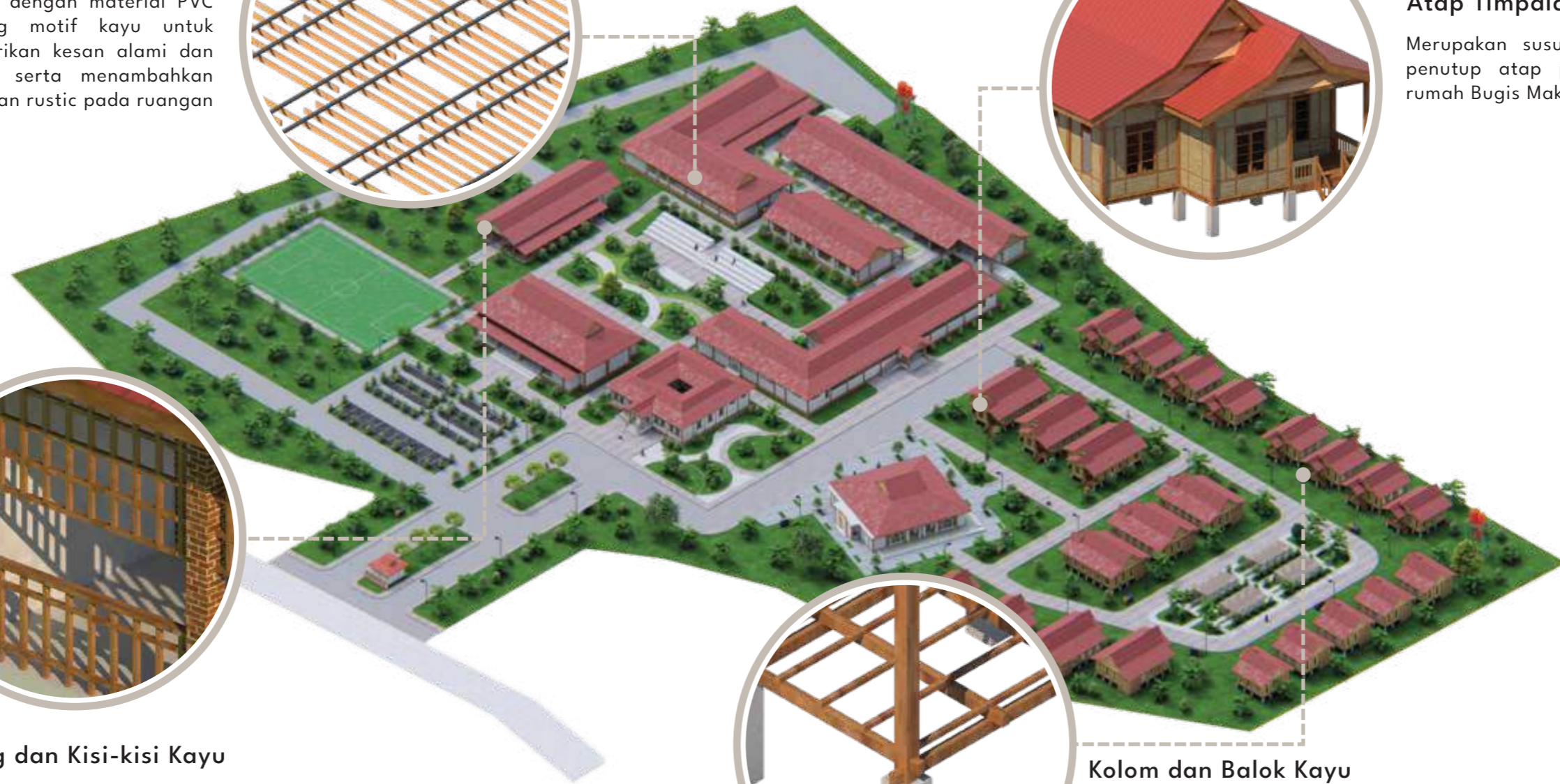
Railing dan Kisi-kisi Kayu

Penggunaan Railing Kayu memberikan kesan natural dan alami sesuai dengan konsep tema rustic. Kisi-kisi kayu berfungsi sun shading untuk mengurangi panas matahari pada sisi bangunan yang lebih terbuka.



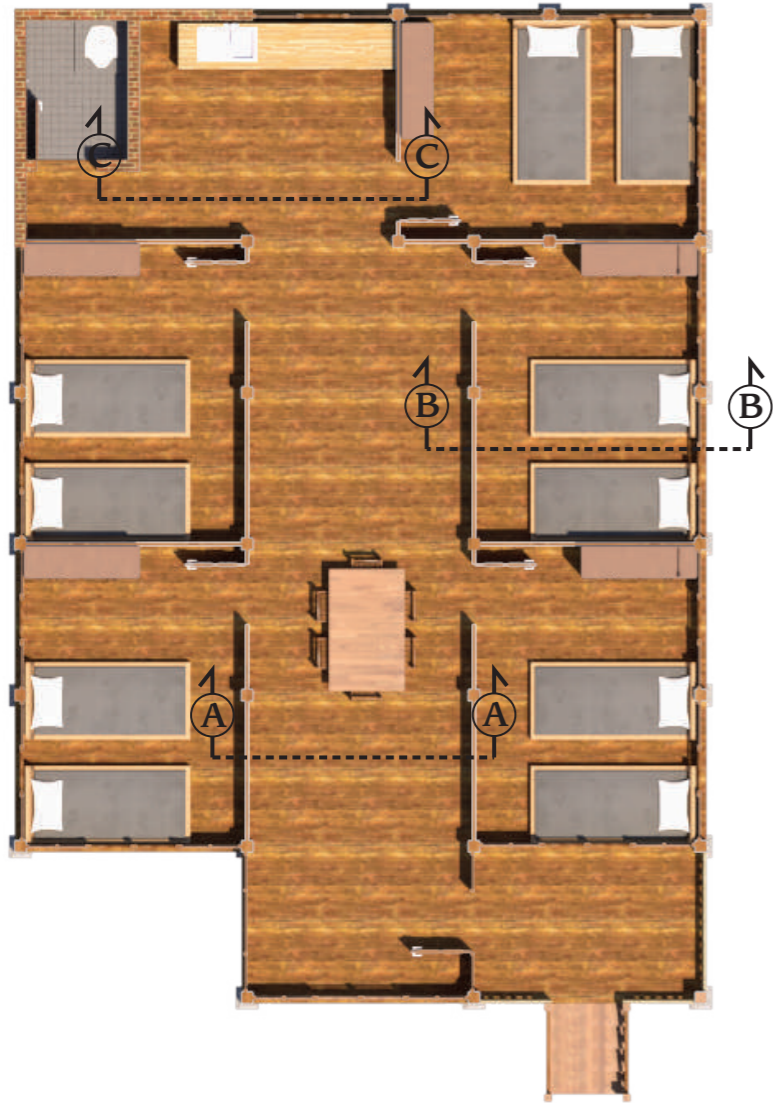
Kolom dan Balok Kayu

Kolom dan Balok kayu sebagai struktur utama unit bangunan hunian yang berupa rumah panggung Bugis Makassar.



RENCANA INTERIOR

Hunian Wisma



DENAH LAYOUT INTERIOR HUNIAN WISMA
SKALA 1 : 100



POTONGAN INTERIOR A-A
SKALA 1 : 50



PERSPEKTIF INTERIOR A-A



POTONGAN INTERIOR B-B
SKALA 1 : 50



PERSPEKTIF INTERIOR B-B



POTONGAN INTERIOR C-C
SKALA 1 : 50



PERSPEKTIF INTERIOR C-C



Kayu Mahoni
(Swietenia mahagoni)



Kayu Merbau
(Intsia Bijuga)



Kayu Bitti
(Vitex Copassus)



Kayu Mahoni
(Swietenia mahagoni)



Kayu Merbau
(Intsia Bijuga)



Kayu Bitti
(Vitex Copassus)



Kayu Mahoni
(Swietenia mahagoni)



Kayu Merbau
(Intsia Bijuga)



Kayu Bitti
(Vitex Copassus)



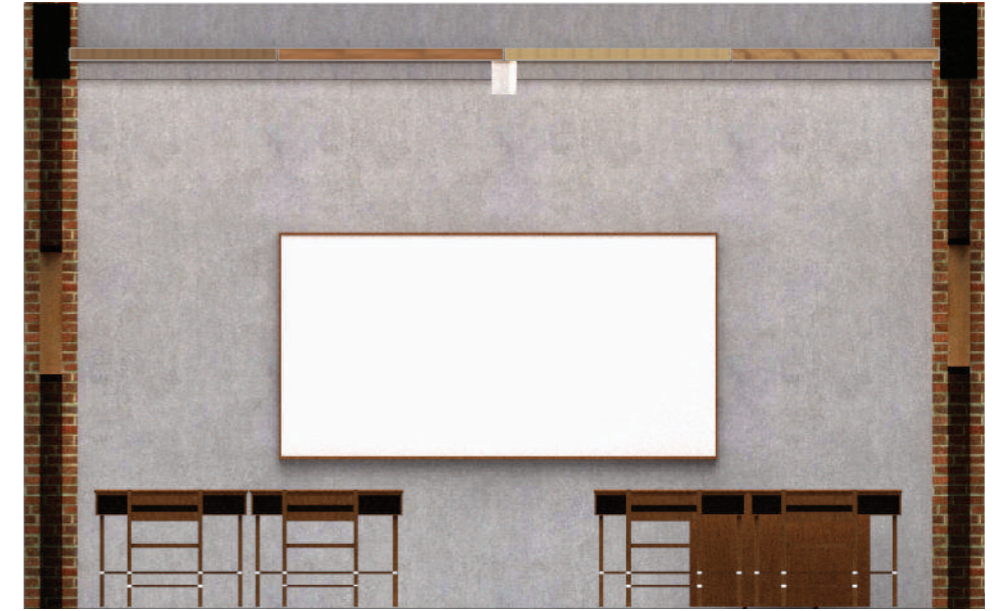
Dinding Bata Merah



RENCANA INTERIOR



Fasilitas Pembinaan



POTONGAN INTERIOR A-A
SKALA 1 : 50



PERSPEKTIF INTERIOR A-A

DENAH LAYOUT INTERIOR FASILITAS PEMBINAAN
SKALA 1 : 250

- 

Kolom Finishing
Bata Ekspos
- 

Lantai
Poles Beton
- 

Dinding
Poles Beton
- 

Furnitur
Kayu Mahoni
- 

Plafon PVC
dengan Motif Kayu



RENCANA INTERIOR



Fasilitas Pembinaan



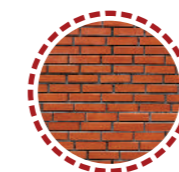
DENAH LAYOUT INTERIOR FASILITAS PEMBINAAN
SKALA 1 : 250



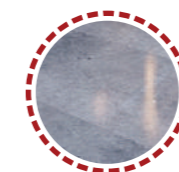
POTONGAN INTERIOR A-A
SKALA 1 : 50



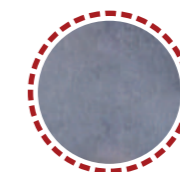
PERSPEKTIF INTERIOR A-A



Kolom Finishing
Bata Ekspos



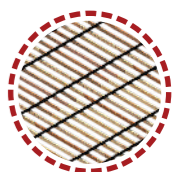
Lantai
Poles Beton



Dinding
Poles Beton



Furnitur
Kayu Mahoni

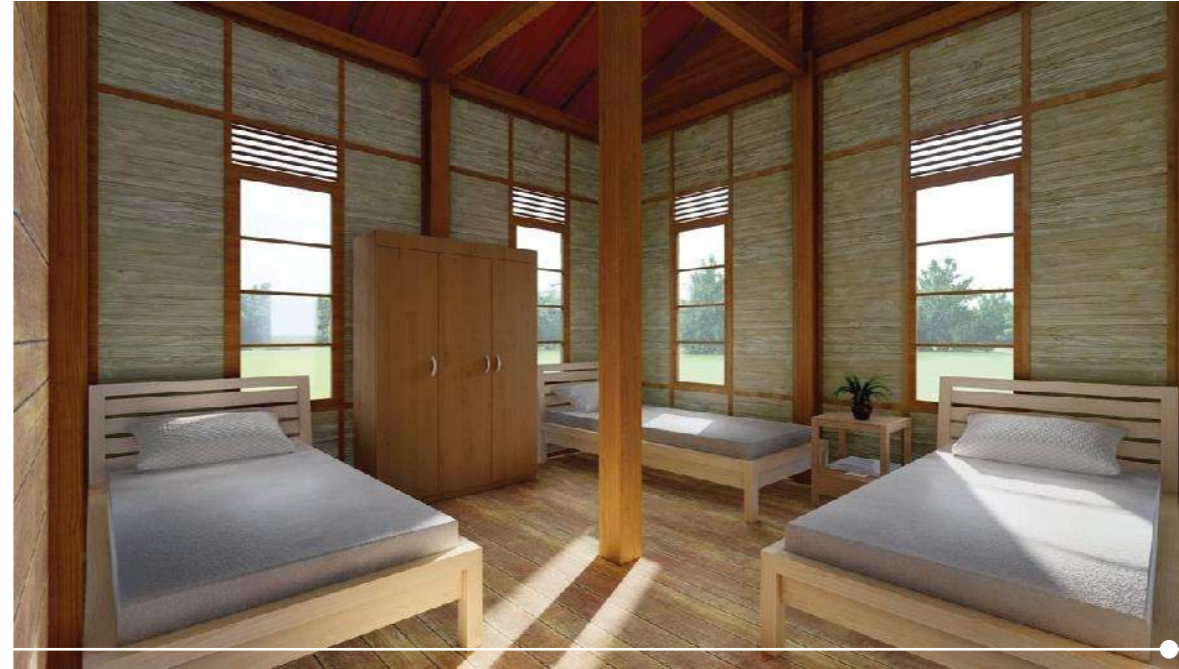


Plafon PVC
dengan Motif Kayu

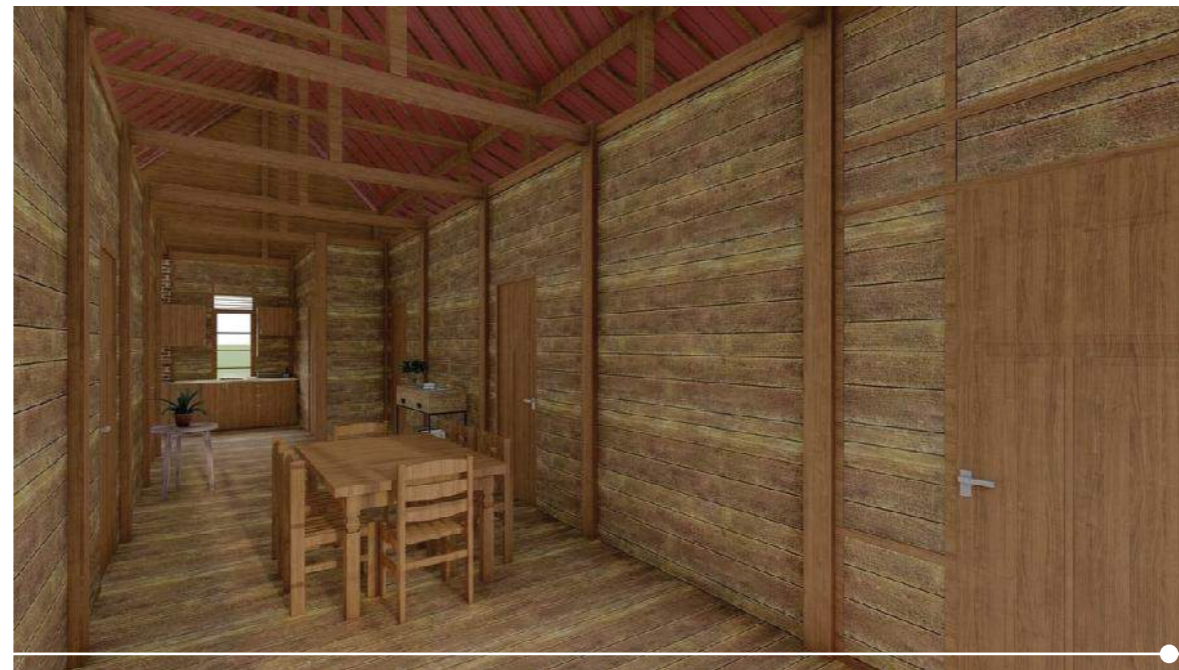


RENCANA INTERIOR

Hunian Rumah



Hunian Wisma



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMSUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
RENCANA INTERIOR

NO. HALAMAN

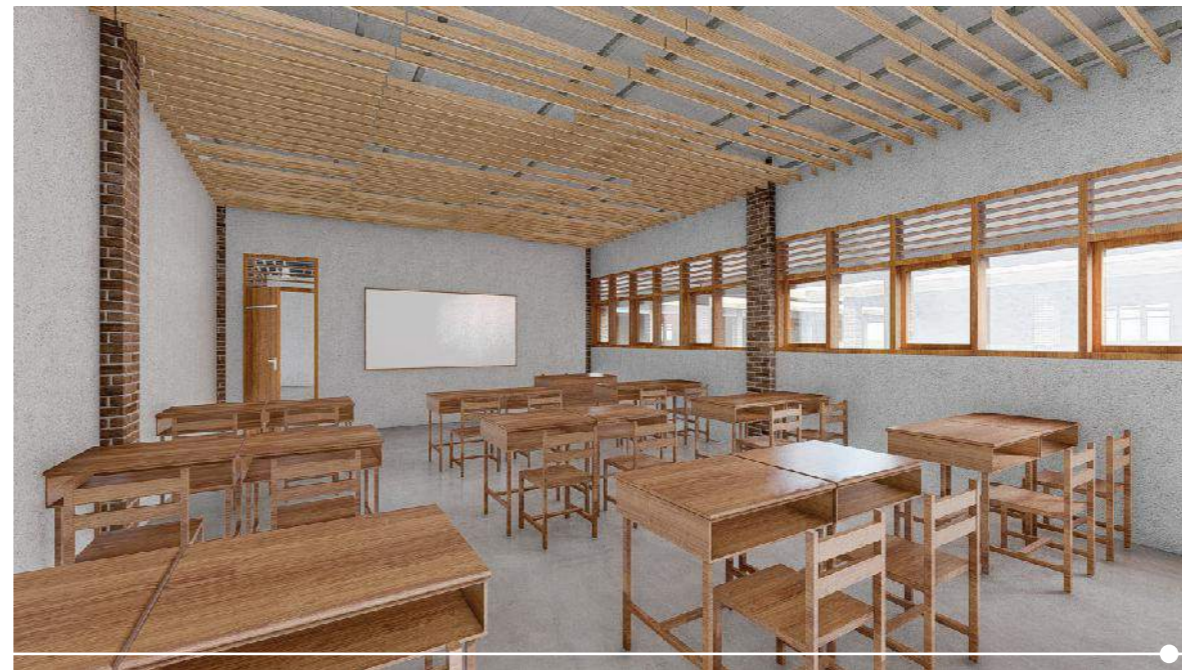
SKALA

PARAF

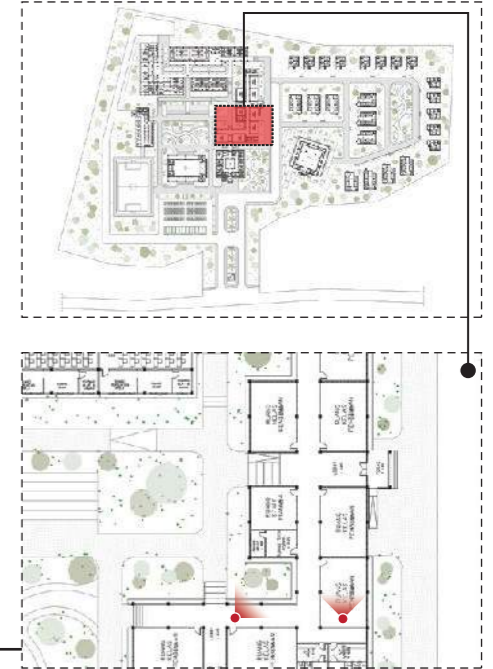
RENCANA INTERIOR



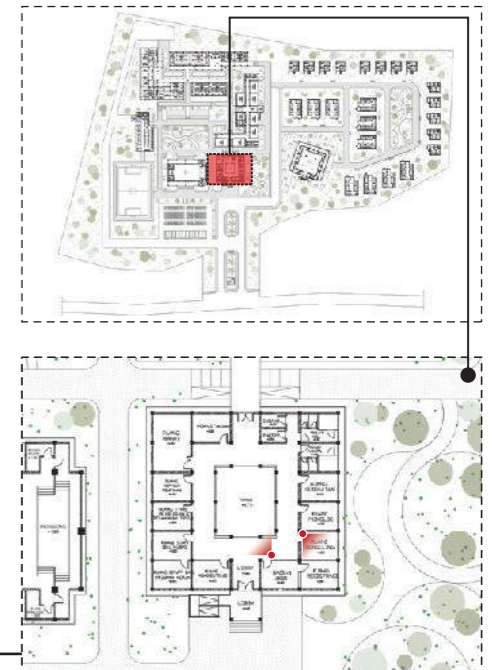
Workshop



Fasilitas Pembinaan

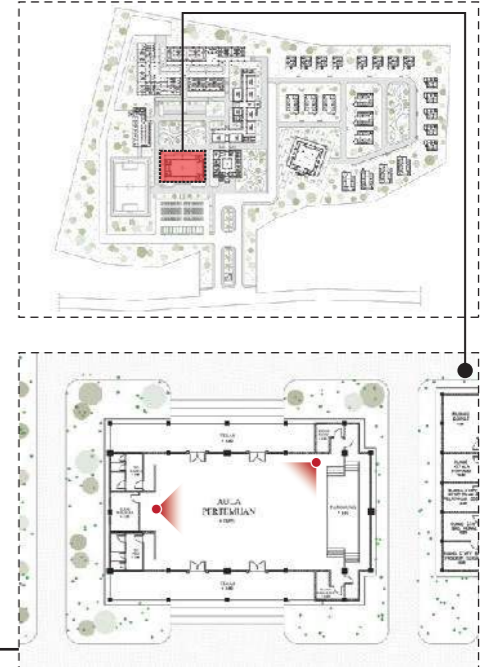


Kantor pengelola

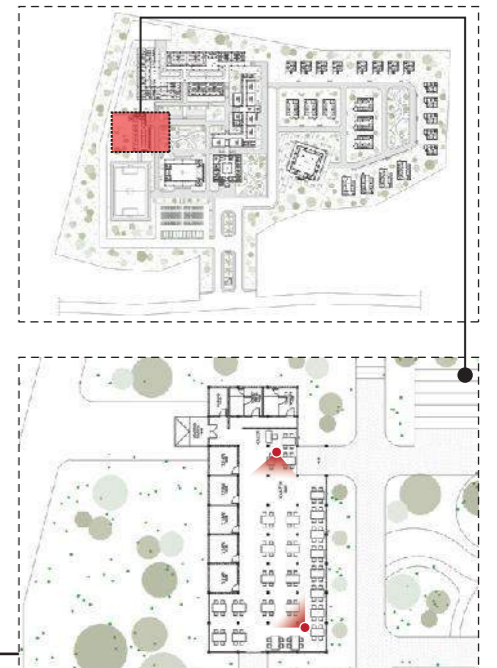


RENCANA INTERIOR

Aula Serbaguna

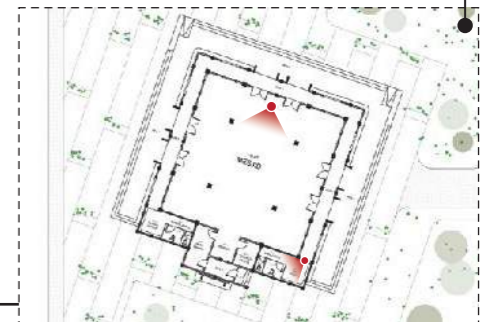


Kantin



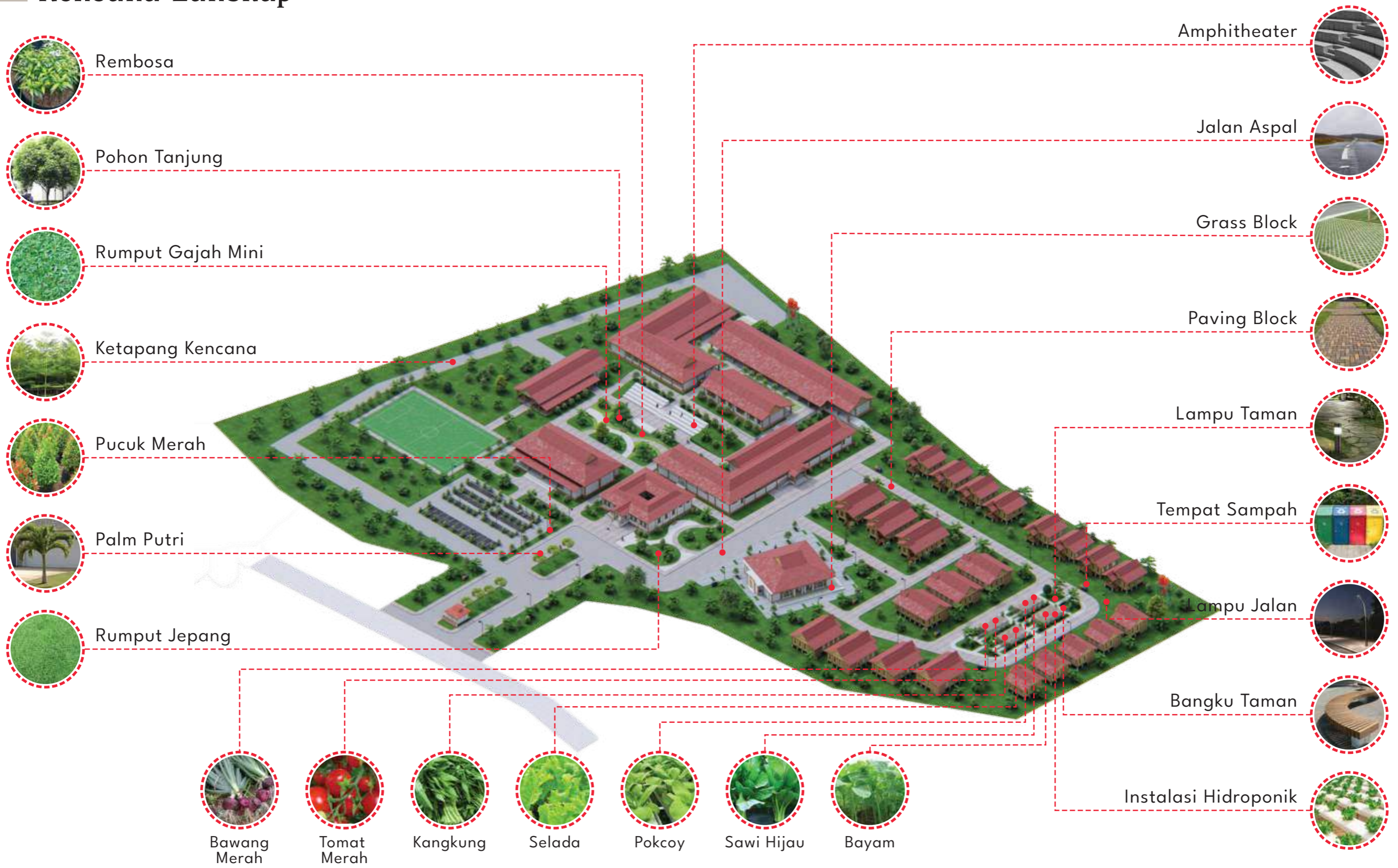


Mesjid



ISOMETRI

Rencana Lanskap



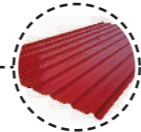
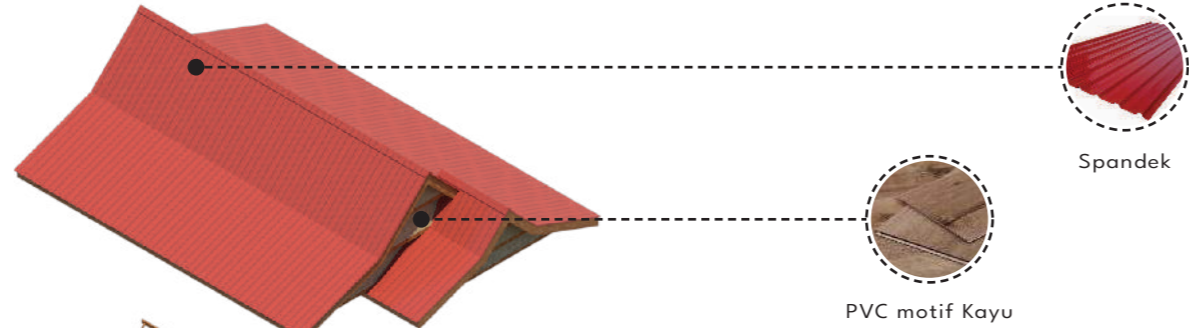
ISOMETRI

Sistem Struktur bangunan



Bangunan Utama (Hunian)

Struktur Atas Bangunan

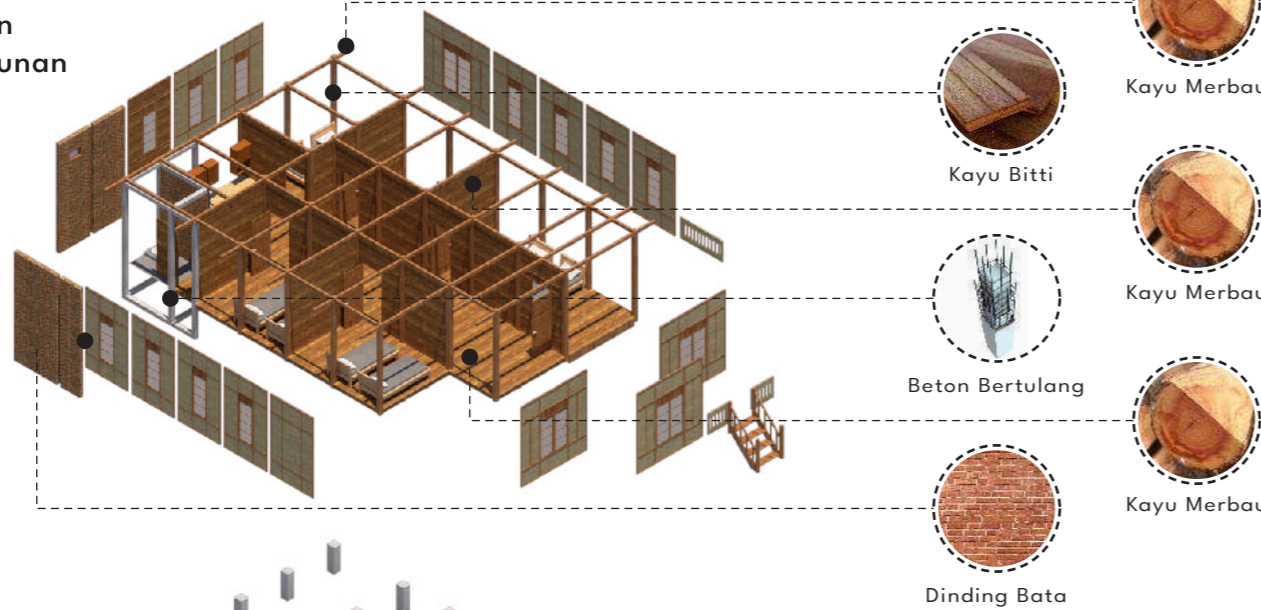


Spandek



PVC motif Kayu

Struktur Badan Bangunan



Kayu Merbau



Kayu Bitti



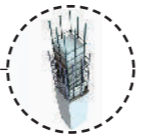
Kayu Merbau



Kayu Bitti



Kayu Merbau



Beton Bertulang

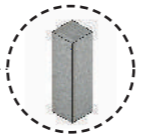
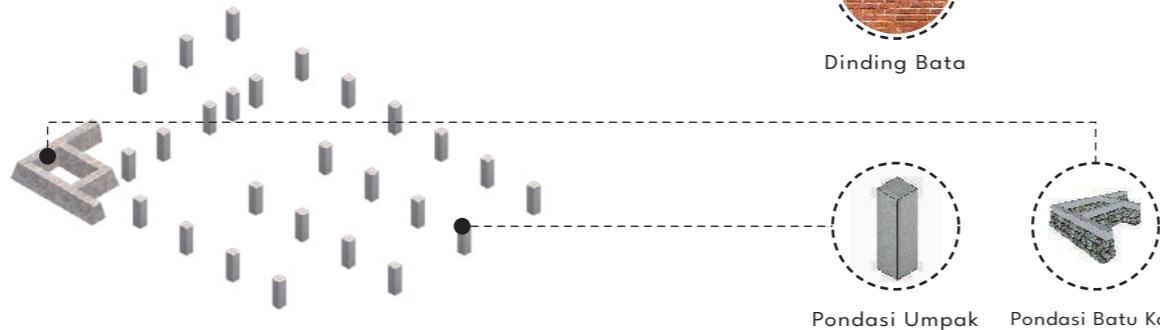


Kayu Merbau



Dinding Bata

Struktur Bawah Bangunan



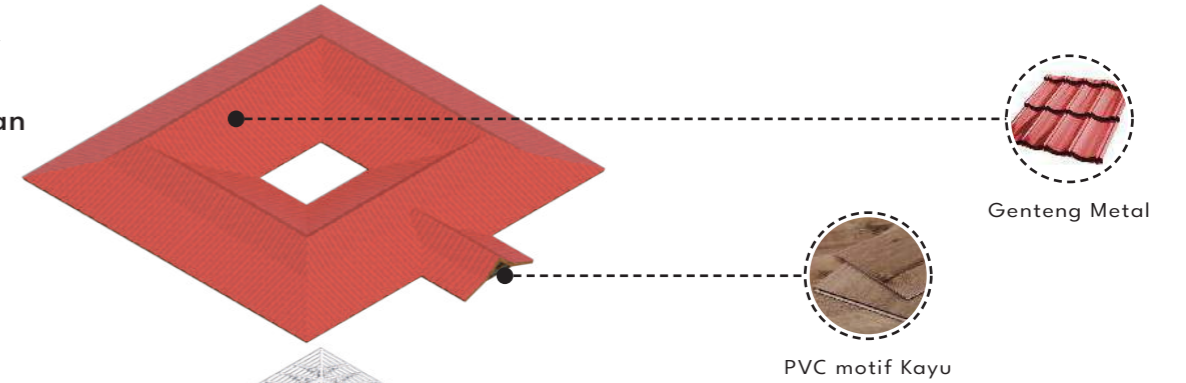
Pondasi Umpak



Pondasi Batu Kali

Bangunan Penunjang (Kantor Pengelola)

Struktur Atas Bangunan

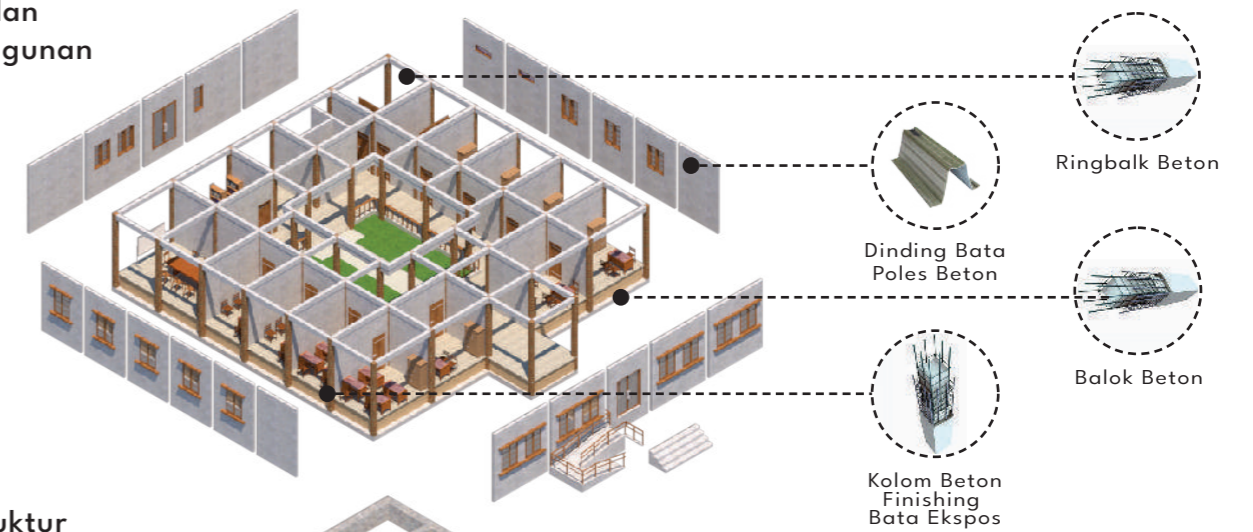


Genteng Metal

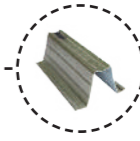


PVC motif Kayu

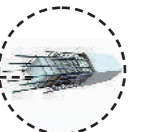
Struktur Badan Bangunan



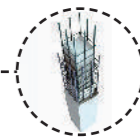
Ringbalk Beton



Dinding Bata Poles Beton

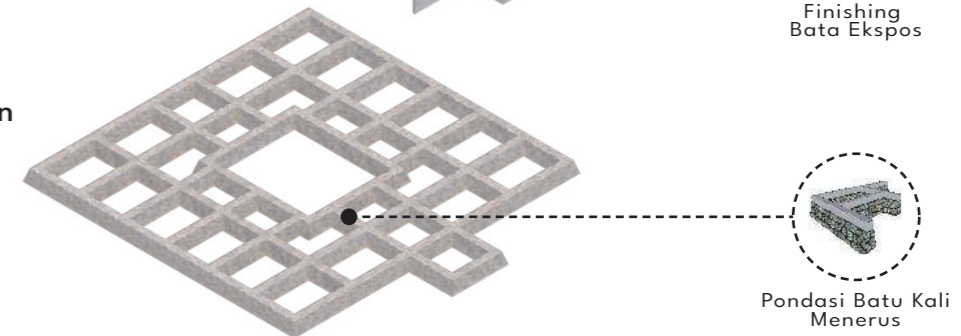


Balok Beton



Kolom Beton Finishing Bata Ekspos

Struktur Bawah Bangunan



Pondasi Batu Kali Menerus

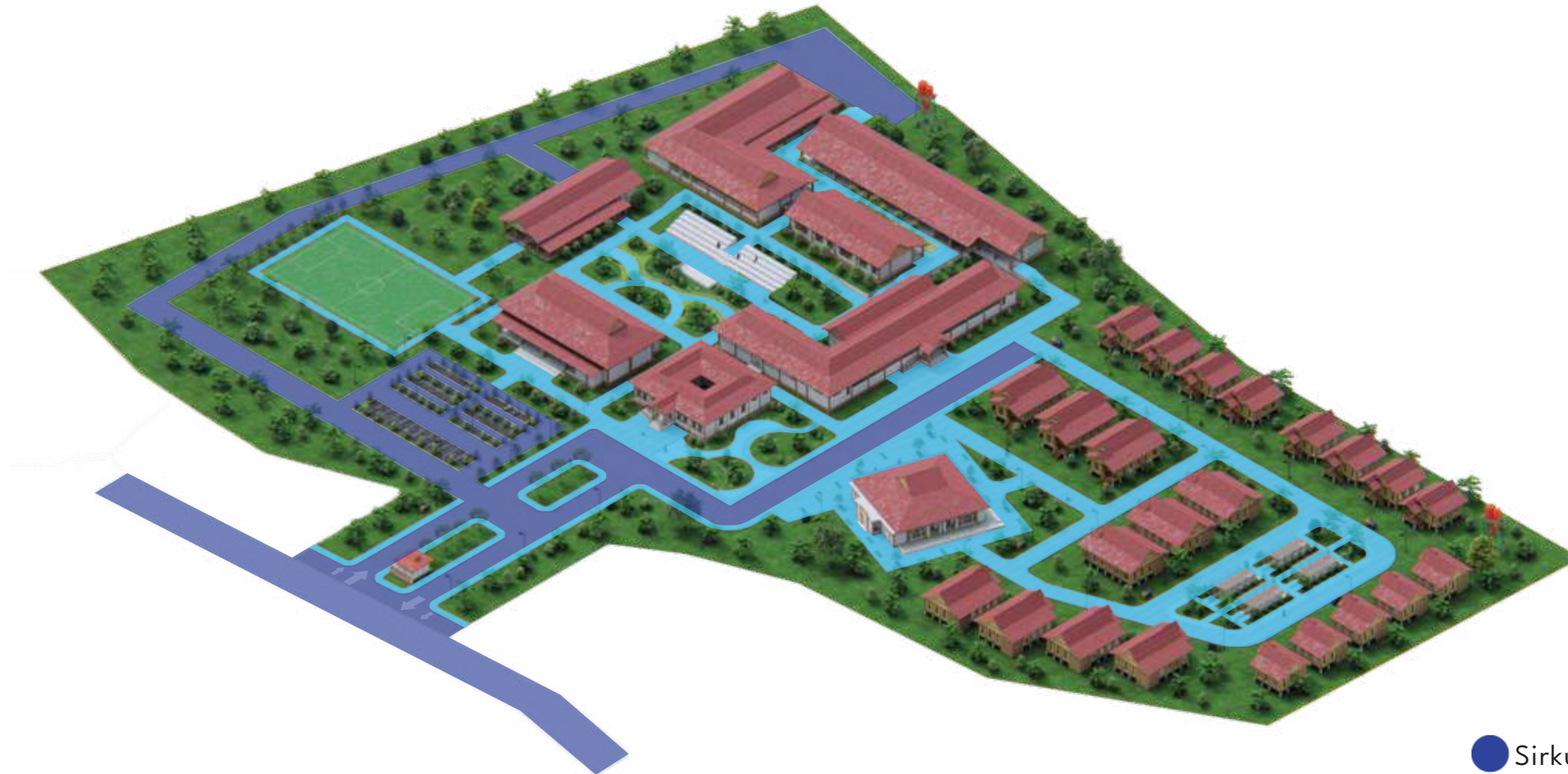


ISOMETRI

Sistem Sirkulasi Tapak & Bangunan



SIRKULASI DALAM TAPAK



- Sirkulasi Kendaraan
- Sirkulasi Pejalan Kaki

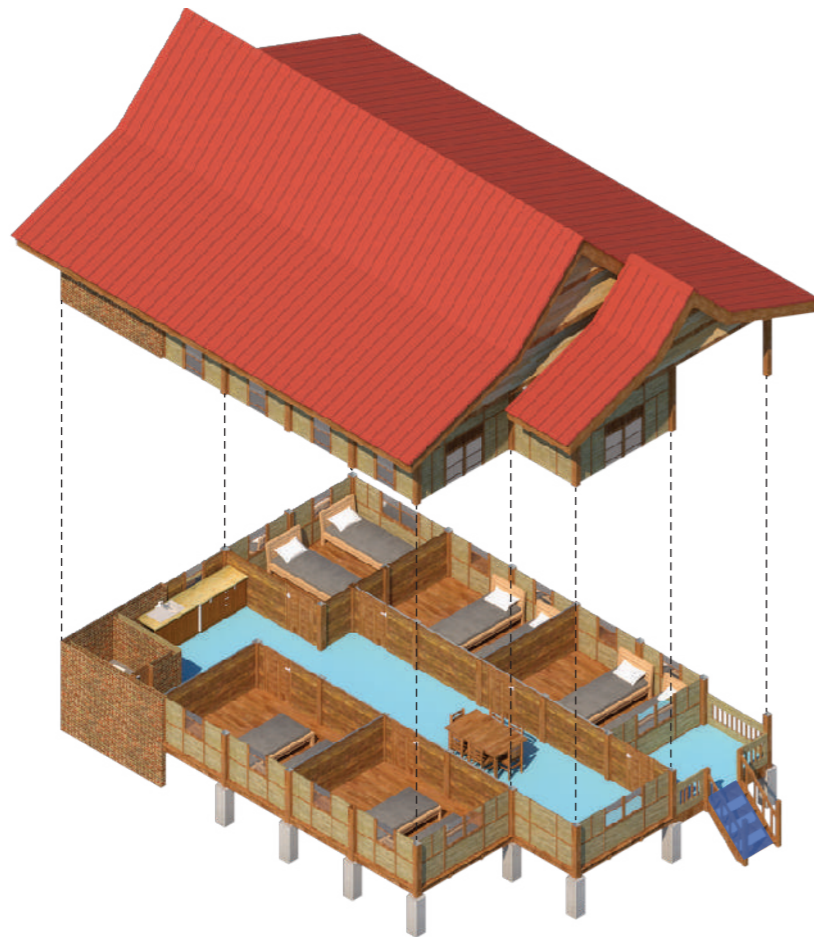


ISOMETRI

Sistem Sirkulasi Tapak & Bangunan

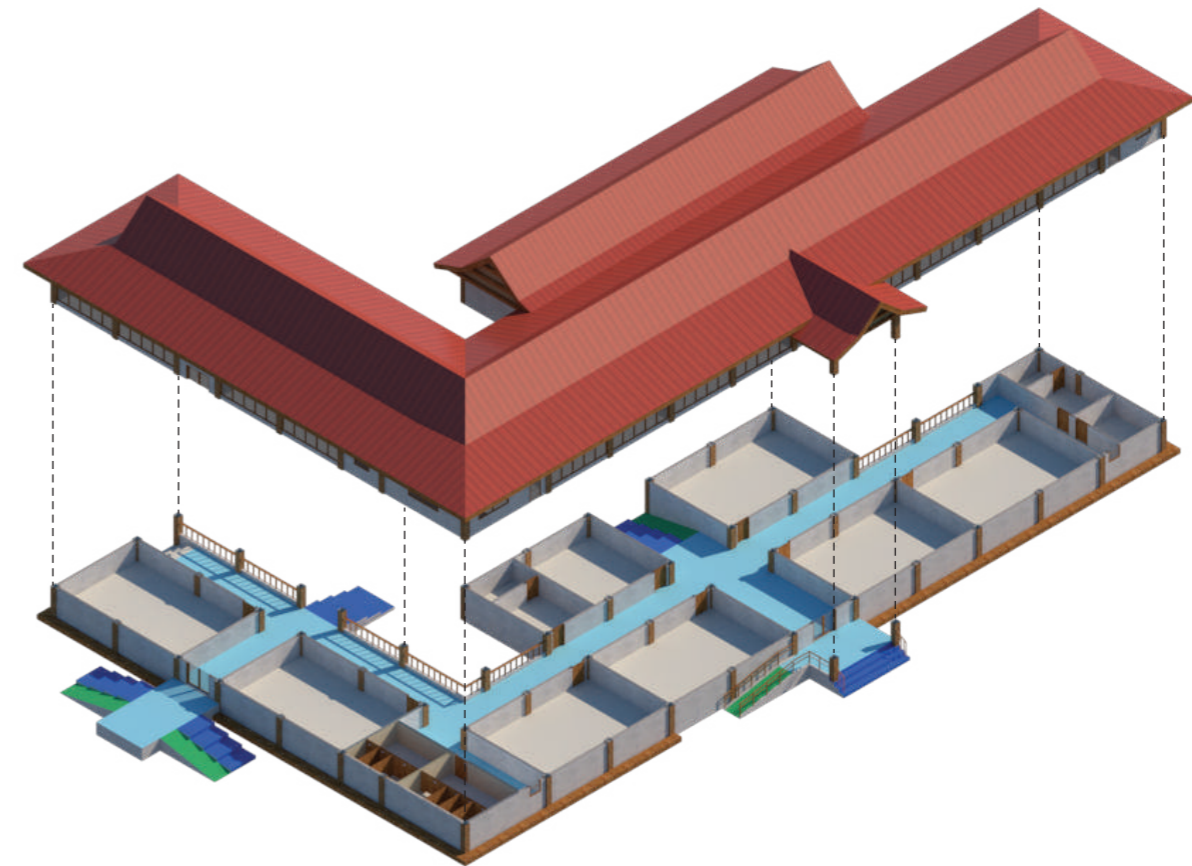
SIRKULASI DALAM BANGUNAN

Hunian Wisma



- Sirkulasi Horizontal (Pejalan Kaki)
- Sirkulasi Vertikal (Pejalan Kaki)

Fasilitas Pembinaan



- Sirkulasi Horizontal (Pejalan Kaki)
- Sirkulasi Vertikal (Pejalan Kaki)
- Sirkulasi Vertikal (Difabel)



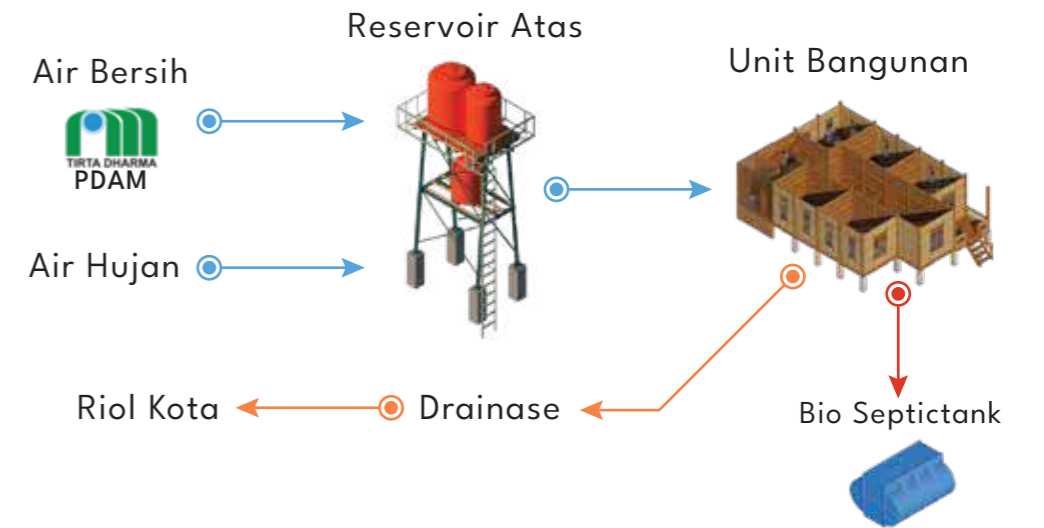
ISOMETRI

Sistem Air Bersih & Air Kotor

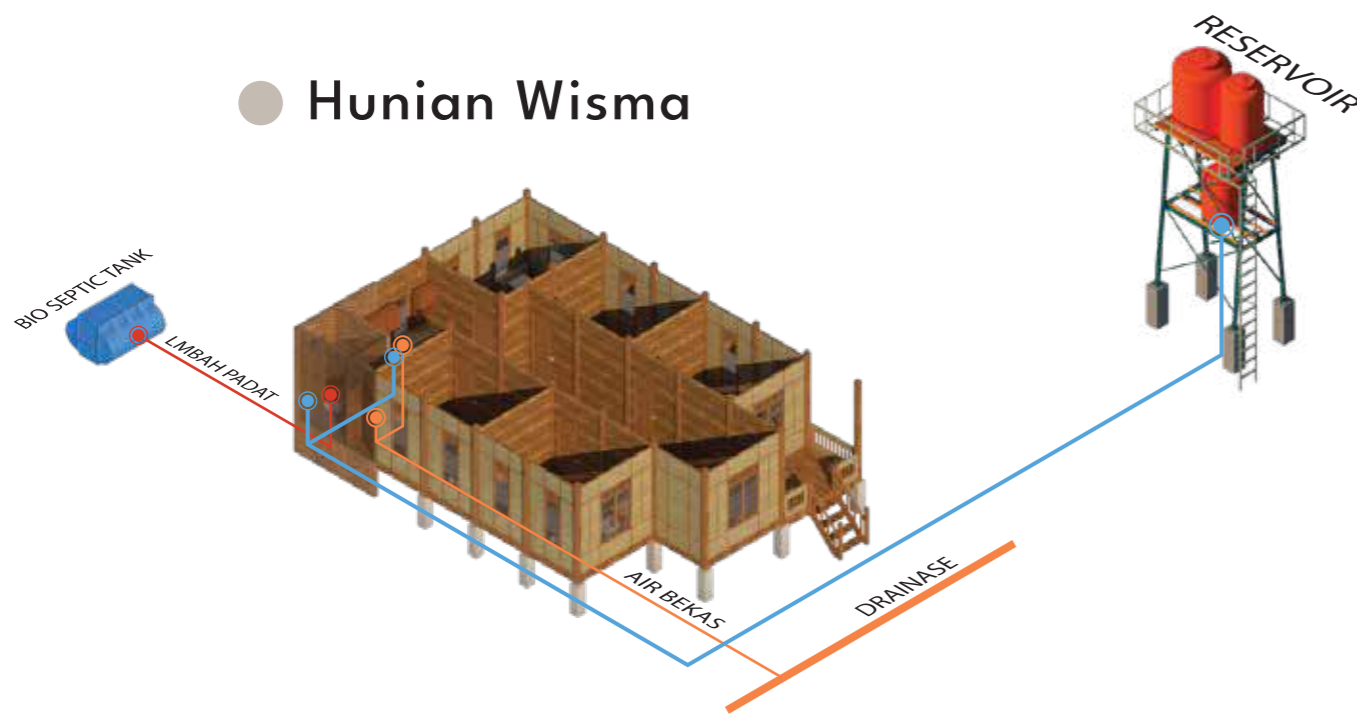
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR



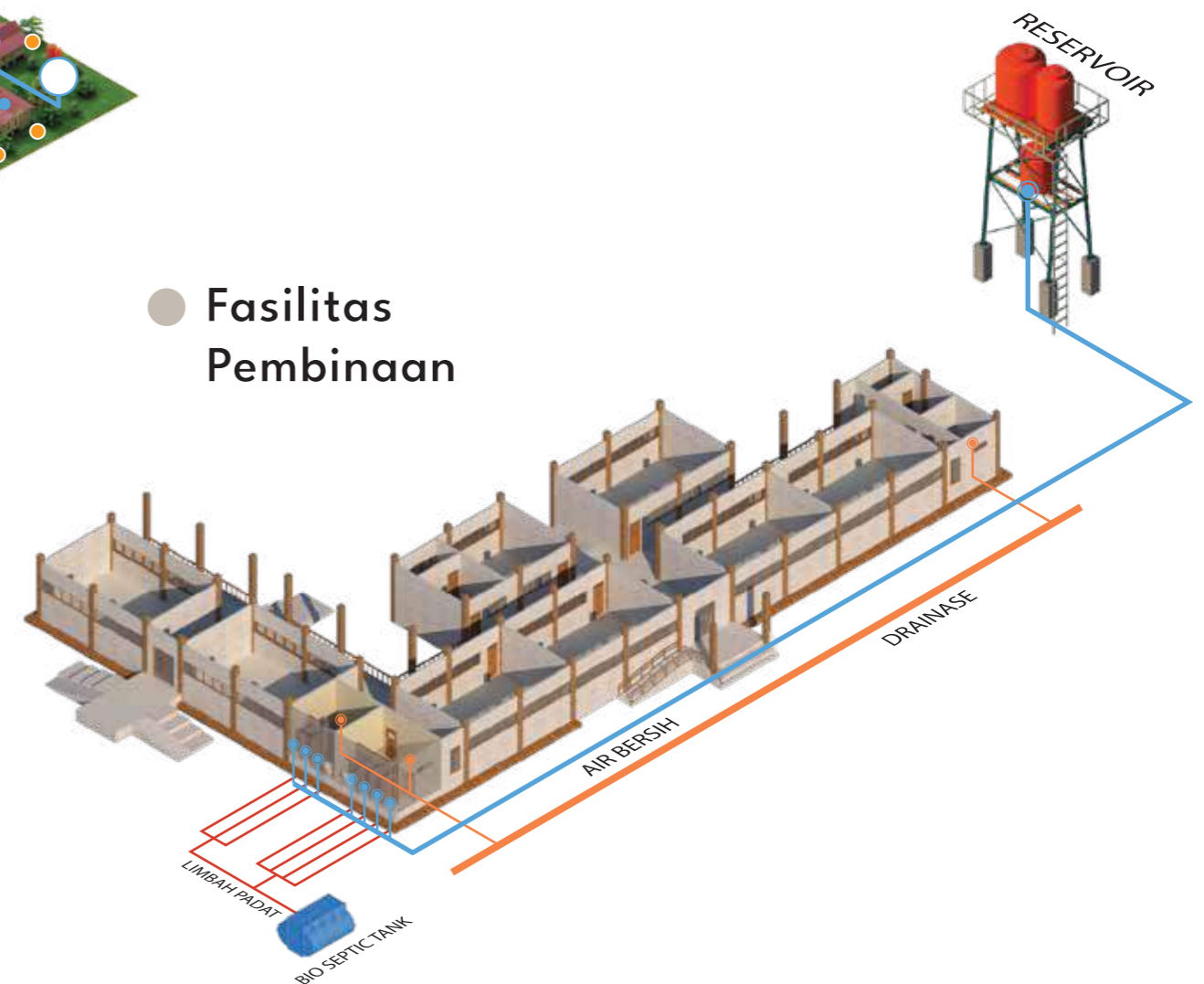
- Sumber Air
- Titik Reservoir
- Titik Jaringan Air Bersih
- Titik Bio-Septictank



Hunian Wisma



Fasilitas Pembinaan



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING
HJ. NURMAIDA AMRI, ST., MT.
DR. IR. H. SAMUDDIN AMIN, MT.

MAHASISWA
SYAHRUL HIDAYAT SULAEMAN
D511 16 504

JUDUL TUGAS AKHIR
KAMPUNG TUNAWISMA
DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI MAKASSAR

JUDUL GAMBAR
ISOMETRI SISTEM
AIR BERSIH &
AIR KOTOR

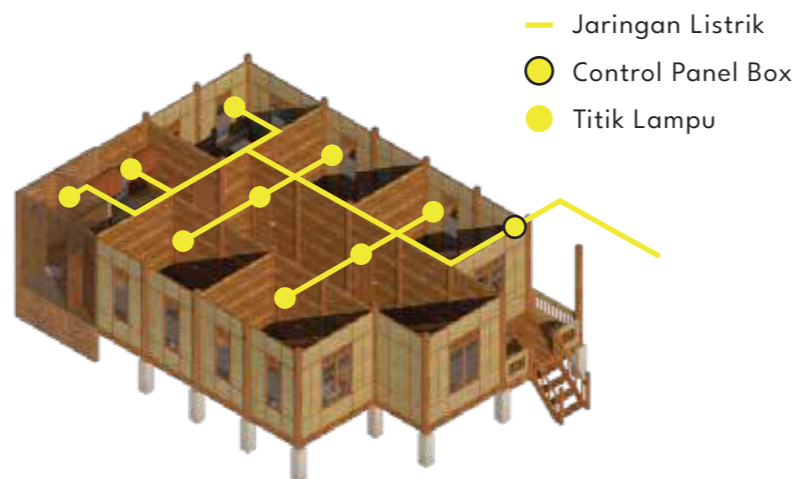
NO. HALAMAN

SKALA

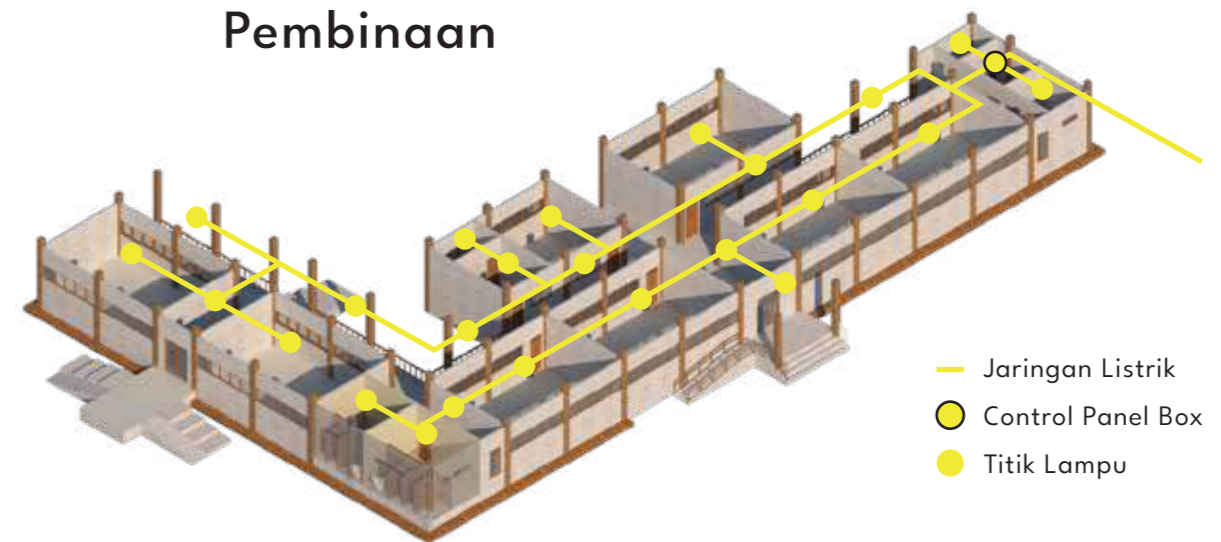
PARAF



● Hunian Wisma



● Fasilitas Pembinaan



ISOMETRI

Sistem Pencegahan Kebakaran



- Sumber Air (Reservoir)
- Jaringan Sistem Fire Hydrant
- Titik Fire Hydrant



ISOMETRI

Sistem Penangkal Petir



Penempatan sistem penangkal petir franklin pada bagian teratas atap bangunan



PERSPEKTIF

Exterior Bangunan



Hunian Wisma



Hunian Rumah



Workshop



Taman Hidroponik



PERSPEKTIF

Exterior Bangunan



Kantor Pengelola



Aula Serbaguna



Amphitheater



Fasilitas Pembinaan



PERSPEKTIF

Exterior Bangunan



Mesjid



Kantin

